

**PENERAPAN STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MEREKONSTRUKSI PENINGKATAN CITRA PESANTREN DI PONDOK
MODERN AL-RIFA'IE 2 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

NANDIRA AISYATUTSANIYAH

NIM. 220106110065



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENERAPAN STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM
MEREKONSTRUKSI PENINGKATAN CITRA PESANTREN DI PONDOK
MODERN AL-RIFA'IE 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

Nandira Aisyatutsaniyah
NIM. 220106110065



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

PENERAPAN STRATEGI HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM MEREKONSTRUKSI PENINGKATAN CITRA PESANTREN DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2 MALANG

Oleh:

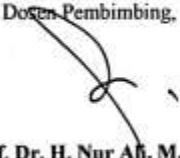
Nandira Aisyatutsaniyah

NIM.220106110065

Telah diperiksa telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti Sidang/ Ujian Skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.P.P., Ph.D
NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang"** oleh Nandira Aisyatutsaniyah ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 05 Juni 2026.

Dewan Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP. 19750310 200312 1 004


(
Ketua (Penguji Utama)

Dr. Hj. Devi Pramitha, M. Pd
NIP. 19901221 201903 2 0 12


(
Penguji

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002


(
Sekretaris

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002


(
Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A.
NIP. 19730823 200003 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 Mei 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, teknik maupun kepenulisan, dan setelah membaca skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nandira Aisyatutsaniyah
NIM	: 220106110065
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa diatas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandira Aisyatutsaniyah

NIM : 220106110065

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat Dalam
Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern
Al-Rifa'ie 2 Malang

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya dengan jujur menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dalam skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ada.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya serta tidak ada paksaan dari pihak manapun, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Mei 2026



Nandira Aisyatutsaniyah
NIM. 220106110065

LEMBAR MOTTO

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.” (3: 139)

Sebutlah nama-Nya,

Tetap di jalan-Nya,

Kelak kau mengingat,

Kau akan teringat.

-Perunggu; 33x-

“Just because you’re struggling doesn’t mean you’re failing”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi 'alamiin, wassholatu wassalaamu 'alaa rasulillahi. Amma ba'du.

Puji syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh umat Muslim di mana pun berada.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang selalu mendukung dalam setiap proses jatuh dan bangkit yang telah dilalui. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta dan kakak tersayang, terima kasih karena selalu menjadi tempat pulang paling nyaman, sumber doa yang tidak pernah terputus, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus berjuang serta melangkah sampai di titik ini.

Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta seluruh guru-guru yang telah berjasa dalam mengamalkan dan mentransfer ilmu pengetahuan maupun ilmu agama kepada penulis sampai saat ini. Terima kasih banyak atas segala ketersediaan waktu, kesabaran, dan keikhlasan dalam setiap proses pembelajaran.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh kerabat dan teman seperjuangan yang selalu hadir memberikan dukungan moril, waktu, dan perhatian dalam menuntaskan skripsi bersama-sama. Teruntuk semua orang yang pernah hadir, membawa cerita dan warna dari setiap perjalanan hidup, terima kasih karena pernah kebersamai di masa-masa sulit dan menjadi bagian dari proses yang tidak akan penulis lupakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi alamiin*, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah beserta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (Strata Satu) di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul **“Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat dalam Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan bagi penulis karena telah melalui setiap proses panjang dan penuh cerita hingga dapat menyelesaikan tugas ini. Penulis menyadari bahwa penulisan yang telah dilakukan tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, bimbingan, dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M. P. P., Ph. D., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran berharga sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau mendapat balasan dan menjadi amal jariyah di hadapan Allah SWT., aamiin.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan serta membagikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Dr. KH. Achmad Muflih Zamachari, S.E., M. M., dan Dr. Ny. Hj. Luluk Zahrotul Maulidiyah, M. Pd., selaku pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang; Ustadz Rofiq, selaku Direktur Sosial dan Keagamaan; Ustadz Mahmud, selaku Direktur Pendidikan; Ustadz Agus, selaku Direktur Sarana Prasarana; Ustadz Zidane, selaku Ketua Tim Media Pondok; teman-teman alumni, yakni saudari Masiva dan Fadhillah; serta para santri Azami Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang yang telah berkenan sebagai narasumber pada penelitian ini, semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan digantikan menjadi ladang pahala dan rezeki yang berlimpah oleh Allah SWT.
7. Seluruh rekan seperjuangan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus, yang telah membawa cerita, tawa, keluh kesah, dan saling menguatkan, beserta seluruh momen yang pastinya akan dirindukan.

Segala upaya dan kerja keras yang telah penulis lakukan dalam penyusunan tugas akhir ini, tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga dapat menjadi

masuk dalam penyempurnaan tugas skripsi ini. Semoga karya sederhana yang sudah terbentuk, bisa menjadi salah satu bukti kecil dari rasa bangga dan ucapan terima kasih setulus-tulusnya selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

Malang, 22 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nandira Aisyatutsaniyah', with a horizontal line extending from the end.

Nandira Aisyatutsaniyah
NIM. 220106110065

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
خلاصة.....	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	21

A. Kajian Teori	21
1. Hubungan Masyarakat	21
2. Citra dan Rekonstruksi Citra.....	31
3. Mutu Pendidikan sebagai Basis Rekonstruksi Citra Pesantren	36
4. Strategi Hubungan Masyarakat dalam Rekonstruksi Citra Pesantren	37
a. Pengumpulan Fakta (<i>Fact Finding</i>)	39
b. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	39
c. Pelaksanaan dan Komunikasi (<i>Action and Communication</i>).....	41
d. Evaluasi (<i>Evaluation</i>).....	43
B. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data.....	49
1. Sumber Data Primer.....	50
2. Sumber Data Sekunder	51
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Wawancara (<i>Interview</i>)	52
2. Observasi (<i>Observation</i>)	53
3. Dokumentasi (<i>Documentation</i>)	53
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	54
1. Triangulasi Sumber Data	54
2. Triangulasi Teknik/ Metode.....	55

I. Analisis Data	55
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	55
2. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>)	56
3. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	56
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/ Verification</i>)	57
J. Prosedur Penelitian	57
1. Tahap Pra-Lapangan	58
2. Tahap Pelaksanaan.....	58
3. Tahap Akhir Penelitian	58
BAB IV	59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	59
1. Profil Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	59
2. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	61
3. Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	62
4. Data Santri Putra dan Putri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	63
B. Hasil Temuan Penelitian	63
1. Perencanaan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	63
2. Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	80
3. Dampak Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	100
C. Temuan Hasil Penelitian	109
BAB V.....	112
PEMBAHASAN	112

A. Perencanaan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	112
B. Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	121
C. Dampak Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	130
BAB VI.....	135
PENUTUP.....	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
DAFTAR LAMPIRAN	146
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	15
Tabel 4. 1 Data Santri Putra dan Putri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Proses Perencanaan	40
Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir	44
Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2	62
Gambar 4. 2 Dokumentasi Banner Istighotsah	64
Gambar 4. 3 Kiai Muflih bersama Jama'ah dalam Kegiatan Malam Jum'at Legi ...	65
Gambar 4. 4 Dokumentasi Kiai Muflih dan Bu Nyai Luluk	65
Gambar 4. 5 Koordinasi Jajaran Direktur, Kepala Sekolah, dan Pengurus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	75
Gambar 4. 6 Masjid Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	76
Gambar 4. 7 Maqam Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	76
Gambar 4. 8 Gedung SD Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	77
Gambar 4. 9 Kantin SD Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	77
Gambar 4. 10 Kantin Putri dan Putra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	77
Gambar 4. 11 Gedung Sekolah Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	78
Gambar 4. 12 Gedung Asrama Putri dan Putra	78
Gambar 4. 13 Fasilitas Kamar Santri	78
Gambar 4. 14 Fasilitas Armada Bus.....	79
Gambar 4. 15 Fasilitas Mobil Unit Sekolah	79
Gambar 4. 16 Pamflet Kegiatan Halal Bihal bersama Alumni.....	83
Gambar 4. 17 Website Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	84
Gambar 4. 18 Youtube Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	84
Gambar 4. 19 Instagram Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	84
Gambar 4. 20 Tiktok Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	85
Gambar 4. 21 Grup Saluran WhatsApp Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	85
Gambar 4. 22 Contoh Pamflet Quotes.....	86
Gambar 4. 23 Contoh Pamflet Peringatan Hari Besar.....	86
Gambar 4. 24 Brosur Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.....	87
Gambar 4. 25 Prestasi dan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an.....	90
Gambar 4. 26 Dokumentasi Pembagian Zakat	91
Gambar 4. 27 Dokumentasi Pembagian Qurban	92
Gambar 4. 28 Pamflet Kualifikasi Tenaga Pendidik	98

ABSTRAK

Aisyatutsaniyah, Nandira. 2026. Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat dalam Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Humas, Merekonstruksi Peningkatan Citra, Mutu Pendidikan, Pesantren.

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan Islam, khususnya pada lembaga pesantren adalah proses interaksi strategis antara lembaga dengan pihak internal maupun eksternal untuk menjalin dan memelihara hubungan yang harmonis serta menjaga konsistensi citra yang dibangun pesantren. Akan tetapi, citra pesantren beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dalam hal tingkat kepercayaan masyarakat lantaran pengakuan kualitas pendidikan dan rentetan beberapa kasus dari oknum yang kurang bertanggung jawab.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, penerapan, dan dampak strategi hubungan masyarakat dalam merekonstruksi kembali peningkatan citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus, yakni peneliti mengamati dan memahami peristiwa yang terjadi dengan terlibat langsung di lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber penelitian meliputi direktur humas, direktur pendidikan, direktur sarana prasarana, tim media pesantren, masyarakat sekitar, santri, dan alumni pesantren. Pengujian keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan teknik/metode. Adapun analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan strategi humas dilakukan melalui proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan masyarakat terhadap kualitas pendidikan pesantren. Selanjutnya, pesantren merancang strategi dengan menjadikan mutu pendidikan sebagai dasar utama pembentukan citra positif lembaga; (2) penerapan strategi humas dilakukan melalui ruang komunikasi sosial, hubungan dengan alumni, kegiatan keagamaan, serta publikasi melalui media digital dan pengalaman nyata stakeholder terhadap kualitas pendidikan pesantren; (3) dampak strategi humas yang menunjukkan adanya perubahan citra pesantren yang lebih positif di masyarakat dengan kepercayaan masyarakat meningkat melalui keberhasilan lulusan, kualitas pendidikan, dan hubungan baik antara pesantren dengan stakeholder. Namun demikian, masih diperlukan penguatan dalam stabilitas sistem pembelajaran, pengembangan potensi santri, dan penguatan internal serta penyebaran informasi agar citra pesantren semakin kuat dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Aisyatutsaniyah, Nandira. 2026. Implementation of Public Relations Strategy in Reconstructing and Improving the Image of Islamic Boarding Schools at Al-Rifa'ie 2 Modern Islamic Boarding School, Malang. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keywords: Public Relations Strategy, Image Enhancement Reconstruction, Educational Quality, Islamic Boarding School.

Public relations in Islamic educational institutions, particularly Islamic boarding schools (*pesantren*), is a strategic interaction process between the institution and internal and external parties to establish and maintain harmonious relationships and maintain the consistency of the *pesantren*'s image. The image of Islamic boarding schools has declined in recent years due to the perceived quality of education and a series of cases involving irresponsible individuals.

This study aims to describe the planning, implementation, and impact of public relations strategies in reconstructing the image of the Islamic boarding school (*pesantren*) at the Al-Rifa'ie 2 Modern Islamic Boarding School in Malang.

This study employed a qualitative case study method, in which the researcher observed and understood events through direct involvement in the field. Data collection methods included interviews, observation, and documentation. The research informants included the director of public relations, the director of education, the director of facilities and infrastructure, the *pesantren* media team, the surrounding community, students, and alumni. Data validity was tested using source triangulation and techniques/methods. Data analysis consisted of data collection, data condensation, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of the study indicate that: (1) public relations strategy planning is carried out through the process of identifying problems and analyzing community needs regarding the quality of Islamic boarding school education. Furthermore, Islamic boarding schools design strategies by making the quality of education the main basis for forming a positive image of the institution; (2) the implementation of public relations strategies is carried out through social communication spaces, relationships with alumni, religious activities, as well as publications through digital media and real stakeholder experiences regarding the quality of Islamic boarding school education; (3) the impact of public relations strategies shows a change in the image of Islamic boarding schools to be more positive in the community with increased public trust through the success of graduates, the quality of education, and good relations between Islamic boarding schools and stakeholders. However, it is still necessary to strengthen the stability of the learning system, develop the potential of students, and strengthen internal and disseminate information so that the image of Islamic boarding schools becomes stronger and more sustainable.

خلاصة

عائشة الثانية، نديرا. 2026. تنفيذ استراتيجيات العلاقات العامة في إعادة بناء وتحسين صورة المدارس الإسلامية الداخلية في مدرسة الرفاعي 2 الإسلامية الداخلية الحديثة، مالانج. رسالة جامعة. برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. نور علي، ماجستير في التربية

الكلمات المفتاحية: استراتيجية العلاقات العامة، تحسين إعادة بناء الصورة، جودة التعليم، المدرسة الإسلامية الداخلية.

تُعَدُّ العلاقات العامة في المؤسسات التعليمية الإسلامية، ولا سيما المدارس الداخلية الإسلامية (البيسانترين)، عملية تفاعلية استراتيجية بين المؤسسة والجهات الداخلية والخارجية، تهدف إلى بناء علاقات متناغمة والحفاظ على صورة المدرسة. وقد تراجعت صورة المدارس الداخلية الإسلامية في السنوات الأخيرة نتيجةً لتدني مستوى التعليم المتصوّر، وسلسلة من الحوادث التي تورط فيها أفراد غير مسؤولين. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تخطيط وتنفيذ وأثر استراتيجيات العلاقات العامة في إعادة بناء صورة المدرسة الداخلية الإسلامية (البيسانترين) في مدرسة الرفاعي 2 الإسلامية الداخلية الحديثة في مالانج. استخدمت هذه الدراسة منهج دراسة الحالة النوعية، حيث قام الباحث بملاحظة الأحداث وفهمها من خلال المشاركة المباشرة في الميدان. وشملت أساليب جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. وشمل المشاركون في البحث مدير العلاقات العامة، ومدير التعليم، ومدير المرافق والبنية التحتية، وفريق الإعلام في المدرسة، والمجتمع المحيط والطلاب، والخريجين. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث المصدري والتقنيات والأساليب المستخدمة. شمل تحليل البيانات جمع البيانات، وتلخيصها، وعرضها، واستخلاص النتائج، والتحقق منها. تشير نتائج الدراسة إلى ما يلي: (1) يتم تخطيط استراتيجيات العلاقات العامة من خلال تحديد المشكلات وتحليل احتياجات المجتمع فيما يتعلق بجودة التعليم في المدارس الإسلامية الداخلية. علاوة على ذلك، تصمم هذه المدارس استراتيجياتها بجعل جودة التعليم الأساس الرئيسي لتكوين صورة إيجابية للمؤسسة؛ (2) يتم تنفيذ استراتيجيات العلاقات العامة من خلال منصات التواصل الاجتماعي، والعلاقات مع الخريجين، والأنشطة الدينية، بالإضافة إلى النشر عبر وسائل الإعلام الرقمية، وتجارب أصحاب المصلحة الحقيقية فيما يتعلق بجودة التعليم في المدارس الإسلامية الداخلية؛ (3) يُظهر أثر استراتيجيات العلاقات العامة تحسناً في صورة المدارس الإسلامية الداخلية في المجتمع، مع زيادة ثقة الجمهور من خلال نجاح الخريجين، وجودة التعليم، والعلاقات الجيدة بين المدارس الإسلامية الداخلية وأصحاب المصلحة. ومع ذلك، لا يزال من الضروري تعزيز استقرار النظام التعليمي، وتنمية قدرات الطلاب، وتعزيز التواصل الداخلي ونشر المعلومات، لكي تصبح صورة المدارس الإسلامية الداخلية أقوى وأكثر استدامة.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman literasi berdasarkan keputusan bersama Kementerian Keagamaan Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tertua dan tradisional di Indonesia yang memiliki peran penting sekaligus strategis dalam perkembangan pendidikan yang meliputi pembinaan akhlak, penguatan bidang ilmu agama, dan perubahan karakter masyarakat.¹ Dalam pengertian lainnya, pesantren adalah tempat tinggal para santri yang berguru pada seorang Kiai perihal pembelajaran agama secara mendalam.² Keberadaan pesantren tidak hanya berlaku sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai agen peradaban (*civilization agent*) yang ikut andil dalam pembentukan moral bangsa. Namun di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi pendidikan, pesantren dituntut untuk melakukan penguatan pada pengelolaan lembaga, termasuk penguatan serta pemantapan citra (*image*) dan popularitas kelembagaan.³

Dalam bidang manajemen pendidikan, citra lembaga (*institutional image*) memiliki kedudukan krusial sebagai penghubung atau jaringan sosial dalam membangun kepercayaan masyarakat (*public trust*). Citra yang baik akan meningkatkan kepercayaan publik, membangun hubungan kemitraan antara masyarakat dengan lembaga, memperkuat daya saing, serta menjadi daya tarik bagi calon peserta didik.⁴ Sebaliknya, jika citra yang diperlihatkan

¹ Diana Handayani, "Pesantren, Dinamika, Dan Tantangan Global: Analisis UU Pesantren No. 18 Tahun 2019," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 31–48.

² Imam Saerozi, "Manajemen Pondok Pesantren," n.d.

³ Agus Ainul Yaqin and Reza Fahlifi, "Strategi Humas Pondok Pesantren Al-Qodiri Dalam Mempertahankan Citra Pesantren," *Media: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2023): 33–48.

⁴ Ridwan Maulana Rifqi Muzakky, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risko Faristiani, "Transformasi Pesantren Dalam Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0," *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 241–55, [https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371](https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371).

negatif justru menjadi tantangan terbesar bagi pertumbuhan lembaga dan menurunkan kepercayaan masyarakat.⁵ Situasi ini akan berdampak bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren di era modern sekarang.

Belakangan ini muncul beberapa berita yang tidak elok beredar di kalangan masyarakat, akibat media publikasi yang menggunakan kalimat kurang pantas, serta minimnya data yang valid terkait berita yang disampaikan. Perkembangan globalisasi yang kian pesat membuat informasi dengan mudah dapat tersebar, baik informasi yang bersifat afirmatif maupun kontroversial.⁶ Jika isu negatif yang beredar akibat oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab, maka justru menjadi *boomerang* dan juga tuntutan untuk mempertahankan citra pesantren. Kondisi ini diambil dari penelitian Raharjo dan Ibad yang mengatakan masih terdapat sebagian masyarakat Indonesia yang memandang pesantren hanya melalui pengamatan sekilas dengan stereotip, seperti: prasangka masyarakat yang masih melihat pesantren sebagai lembaga tradisional dan kolot, tertinggal dalam bidang teknologi, tertutup terhadap lingkungan sosial, serta kurang inovatif dan adaptif dalam pengembangan pendidikan.⁷ Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pesantren masih menghadapi tantangan dari persepsi masyarakat.

Pesantren sering kali diberitakan secara tidak proporsional melalui isu-isu yang berkonotasi negatif, seperti tuduhan adanya kekerasan, kasus pembunuhan, penyebaran radikalisme, penerapan disiplin yang dianggap

⁵ Muzakky, Mahmuudy, and Faristiani.

⁶ Novianto Puji Raharjo and M Nashoiul Ibad, "Transformasi Pesantren Dalam Era Digital Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan," *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 7 (2024): 7–15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v7i1.211>.

⁷ Raharjo and Ibad.

berlebihan, keterbatasan sarana dan prasarana, hingga anggapan bahwa pesantren hanya berfokus pada pendidikan keagamaan tanpa mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸ Padahal banyak pesantren modern saat ini telah mengimplementasikan sistem pendidikan terpadu dan berhasil mencetak kader lulusan yang kompetitif, serta mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Pesantren yang hingga kini dikenal sebagai salah satu lembaga sistem pendidikan Islam di tanah air memiliki ciri khas pengajaran di tiap-tiap pesantren. Seiring berjalannya waktu, pesantren mengalami perkembangan dengan dua tipe corak, yakni pesantren salaf (tradisional) dan pesantren khalaf (modern).⁹ Dalam menghadapi perubahan zaman, kedua corak pesantren tersebut tetap memiliki tantangan dan problematika tersendiri. Tetapi pesantren berupaya penuh untuk dapat mengatasi dan memiliki cara masing-masing agar tetap eksis di tengah gempuran modernisasi.

Kehidupan di pesantren dengan notabene hidup secara bersama-sama, di satu atap yang sama, dan berasal dari berbagai daerah tentunya terdapat kompleksitas permasalahan yang tidak hanya bisa diselesaikan oleh pihak internal saja. Sehingga guna menjaga marwah pesantren dan menghindari berita yang belum pasti kebenarannya (*hoax*) dan diberitakan secara berlebihan, pesantren juga harus melakukan transparansi dengan para orang tua atau wali santri sebagai pihak luar.

⁸ Jafar, "Problematisasi Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi," *Evaluasi* 2, no. 1 (2018): 350–70.

⁹ Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1438 (2016): 355–66.

Humas sebagai alat perantara untuk menciptakan hubungan dengan para pemangku kebijakan (*stakeholders*) dianggap mampu membawa nama baik bagi keuntungan dan kemajuan pesantren yang dirancang guna memengaruhi serta memenuhi ekspektasi publik secara signifikan.¹⁰ Kegiatan humas dapat dilaksanakan dengan beberapa cara, seperti menumbuhkan empati dan pengertian, serta mengajak masyarakat agar berpartisipasi dalam pemberian opini dan saran yang bersifat membangun bagi lembaga.¹¹

Di era digitalisasi sekarang banyaknya media massa yang lebih memilih menjatuhkan dan menyebarkan berita yang kurang berimbang serta tidak dapat dipastikan kevalidannya, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di tengah publik. Hal ini membuat rekonstruksi citra menjadi hal yang perlu dilakukan pesantren agar menjaga konsistensi citra dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman.¹² Namun, tidak sedikit pula tim media dapat dijadikan sebagai wadah dalam transparansi informasi kepada masyarakat dengan lembaga.

Rekonstruksi dilakukan karena adanya permasalahan yang harus dihadapi, ditata ulang, dan diselesaikan untuk membawa kembali nama baik lembaga dan melakukan perubahan secara mendasar.¹³ Pada lembaga pendidikan dapat disusun melalui; penerapan strategi relasi (kemitraan); memperkuat komunikasi dan publikasi; serta meningkatkan kualitas mutu

¹⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta, 2016).

¹¹ Dessi Asdrayany, Machdum Bachtiar, and Ahmad Qurtubi, "Urgensi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 15265–79, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5415>.

¹² Ashilah Putri Salsabila Arfi, "Rekonstruksi Peran Pendidikan Formal Dalam Dinamika Masyarakat Indonesia : Analisis Sistematis Atas Arah , Tantangan , Dan Strategi Penguatan," *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 4, no. 11 (2025): 5121–27, <https://rivierapublishing.id/jii/index.php/>.

¹³ Ihsana Sabriani Borualogo, "Rekonstruksi Dan Revitalisasi Pendidikan Di Indonesia Guna Meningkatkan Kualitas Bangsa," *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2005): 508–24.

pendidikan dan pelayanan yang baik. Pernyataan yang disampaikan oleh Cutlip, Center, dan Broom mengenai tujuan humas adalah untuk menciptakan dan merawat koneksi yang selaras antara lembaga dan khalayak.¹⁴ Mulyasa dalam buku Widodo mengemukakan bahwa, sebuah lembaga agar mendapat perhatian masyarakat, harus melalui upaya-upaya yang dirancang secara sengaja dan bersungguh-sungguh guna menjalin ikatan yang intensif dan proaktif berdampingan dengan membangun kesan positif lembaga.¹⁵

Pada hakikatnya, humas adalah penyampaian berbagai informasi dan pesan, baik secara eksplisit maupun implisit, berupa komunikasi yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kerja sama antara dua atau beberapa pihak. Berdasarkan perspektif Islam yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah (hadits), serta secara langsung telah diimplementasikan oleh Rasulullah SAW., tentang bagaimana cara berkomunikasi selama menjalankan dakwahnya untuk menyebarkan agama Islam, terdapat 6 jenis gaya bahasa atau gaya pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai prinsip humas menurut Al-Qur'an, antara lain: 1. *Qaulan Ma'rufa* (selalu berkata dan berbuat baik); 2. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar/jujur; 3. *Qaulan Baligha* (tepat sasaran dan komunikatif); 4. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia; 5. *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut); dan 6. *Qaulan Maisura* (mudah dimengerti).¹⁶ Prinsip-prinsip tersebut memberikan pemahaman kepada lembaga pendidikan Islam untuk berinteraksi dengan khalayak umum agar menggunakan kalimat

¹⁴ Scoot M Cutlip, Allen H Center, and Gilen M Broom, *Effective Public Relations*, ed. Sally Yagan, 11th ed. (Amerika Serikat: Angshuman Chakraborty, 2013).

¹⁵ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*, ed. Nur Asri (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

¹⁶ Dahliati Simanjuntak, "Etika Berbahasa Perspektif Al-Qur'an," *Yurisprudencia* 3, no. 2 (2017): 55–69.

yang tertata, tersistematis, tidak mengandung unsur diskriminasi, tidak berkata kasar, berperilaku baik, dan tentunya berita yang disampaikan akurat serta amanah.¹⁷

Al-Qur'an telah menggambarkan tentang memelihara hubungan yang baik dengan Allah dan manusia adalah perkara penting untuk mencegah dari keburukan dan kehinaan.¹⁸ Dalam QS. Ali 'Imran [3]: 112, dijelaskan bahwa:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تُثْقَفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُؤُا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: “Kehinaan ditimpakan kepada mereka di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia. Mereka pasti mendapat murka dari Allah dan kesengsaraan ditimpakan kepada mereka. Yang demikian itu karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa hak (alasan yang benar). Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.”

Dari potongan ayat di atas, secara umum humas memiliki keterkaitan dengan masyarakat luas, dan secara khusus humas menganalisis perilaku publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur perseorangan atau organisasi, serta melaksanakan suatu kegiatan guna memperoleh empati dan penerimaan publik.¹⁹ Dapat dimaknai pula bahwa seorang humas baiknya tidak memutuskan ikatan dan menyerah untuk mempublikasikan, serta terus menjalin kerja sama dengan masyarakat maupun lembaga dan organisasi mana pun, karena humas

¹⁷ Dian Iskandar Jaelani, “Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits,” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 57, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1501>.

¹⁸ Saiful Rizal, “Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam,” *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 1 (2019): 16–36, <https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.610>.

¹⁹ Marzawi. Komunikasi dan Humas Ala Islam: Studi Silaturrahi dalam Mendukung MBS, *Jurnal Innovation*, Vol. VIII, No. 1, Januari-Juni 2009.

di pesantren adalah penghubung agar nilai-nilai yang telah dibangun oleh pondok pesantren tetap terjaga.

Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang merupakan satu diantara banyaknya pondok pesantren modern di Kabupaten Malang yang memiliki jumlah santri cukup besar dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat luas.²⁰ Pesantren ini dikenal dengan sistem pendidikan terpadu yang menggabungkan kurikulum pesantren dan kurikulum formal. Selain itu juga Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 memiliki program unggulan, seperti: tahfidzul Qur'an, program bahasa asing (Arab dan Inggris), serta kegiatan keorganisasian santri yang terstruktur.²¹ Kendati demikian, upaya mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kompetisi di antara banyaknya lembaga pendidikan berbasis Islam lainnya harus dilakukan secara maksimal. Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 perlu secara berkelanjutan memperkuat citra lembaga melalui strategi humas yang ditunjang dengan mutu pendidikan di dalam pesantren yang tersusun secara terencana dan profesional, serta berupaya untuk terus menjadi pesantren yang dapat memegang kepercayaan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Fakta di lapangan mengungkapkan keadaan sebaliknya, yakni fungsi dan peran humas di sebagian besar pesantren belum berjalan secara maksimal. Kegiatan humas sering kali masih dipersepsikan hanya sebatas dokumentasi kegiatan atau publikasi di media sosial. Padahal, jika ditelusuri lebih dalam, humas harus mampu mendesain perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

²⁰ Irada Shidratin Haq and Rizki Surya Tawaqal, "Peran Komunikasi Antar Santri Dalam Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Atas Alumni Pondok Modern Al-Rifaie 2 Malang," *Jurnal Konvergensi* 6, no. 1 (2025): 195–206.

²¹ Website resmi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2. Diakses pada 1 November 2025 <https://alrifaiedua.sch.id/>

komunikasi lembaga guna membentuk reputasi jangka panjang. Selain itu, dari berita yang kembali mencuat, humas secara sigap harus melakukan sosialisasi dan perbaikan ulang sesuai dengan ketentuan yang ada. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) antara fungsi humas secara ideal menurut teori manajemen pendidikan dengan penerapan humas di lingkungan pesantren.

Adapun penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) yang sejalan, baik dari sisi teoretis, empiris, maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berfokus pada penggunaan strategi humas yang bersifat strategis, komunikatif, dan manajerial. Pada perspektif empiris, penelitian ini meneliti strategi humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, melihat bagaimana humas pesantren mengambil tindakan strategis untuk membangun kembali kepercayaan dan citra positif di mata publik melalui kegiatan sosial, komunikasi tatap muka, dan penggunaan media digital seperti *Instagram*, *YouTube*, dan situs website resmi.

Sedangkan dari perspektif praktis, penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi referensi untuk menciptakan Standar Operasional Prosedur (SOP) humas pesantren, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk berkomunikasi dengan lebih baik, dan mengoptimalkan penggunaan media digital untuk memberikan klarifikasi, publikasi, dan pencitraan positif.

Dengan demikian, secara garis besar penelitian ini penting untuk diteliti lebih dalam terkait strategi humas di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang guna mengembalikan citra pesantren di hadapan publik. Maka dari itu, peneliti menetapkan penelitian ini dengan judul **“Penerapan Strategi Hubungan**

Masyarakat dalam Merekonstruksi Peningkatan Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi hubungan masyarakat untuk rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang?
2. Bagaimana penerapan strategi hubungan masyarakat dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang?
3. Bagaimana dampak strategi hubungan masyarakat dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi hubungan masyarakat dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi hubungan masyarakat dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan dampak strategi hubungan masyarakat dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif kepada berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Berikut pemaparan manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoretis

Temuan studi ini diharapkan mampu berkontribusi dan membagikan wawasan pada rumpun pengetahuan di bidang pendidikan terkait strategi hubungan masyarakat lembaga pendidikan Islam (pesantren), terutama di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang dalam melakukan rekonstruksi citra positif agar tidak menghilangkan esensi dan eksistensi dari pondok pesantren tersebut.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan dari pra penelitian, proses pengumpulan dan analisis data, hingga hasil penelitian, manfaat atau kontribusi nyata yang dapat diberikan kepada pihak lembaga, masyarakat, maupun peneliti, antara lain:

a. Bagi Lembaga

- 1) Menjadi dasar pertimbangan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam perbaikan dan pengambilan keputusan yang bijak bagi lembaga dalam merancang strategi humas untuk rekonstruksi citra pesantren.
- 2) Menyediakan sumbangsih pemikiran terkait kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi kemajuan citra pesantren.

- 3) Dapat membangun hubungan kerjasama dan memperluas jaringan dengan peneliti serta pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai sumber referensi dan data utama sehingga dapat melakukan perbaikan pada pelaksanaan penelitian berikutnya.
- 2) Berkontribusi untuk memberikan pemahaman terkait citra pesantren kepada masyarakat luas.
- 3) Memberikan pendekatan empiris secara langsung yang digunakan untuk mendapatkan keterampilan baru guna menghindari spekulasi semata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Memberikan kesempatan dan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana strategi humas yang efektif dan efisien dalam melakukan rekonstruksi citra pesantren agar tetap dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang telah memberikan dampak nyata kepada masyarakat.
- 2) Menambah keterampilan analitis dan pemecahan masalah terkait isu hangat yang tengah beredar di kalangan masyarakat.
- 3) Mendapat pemahaman tentang bagaimana pengetahuan dibentuk dengan berlandaskan teori serta bukti konkret di lapangan.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan peninjauan dan penelusuran dari bidang kajian yang akan diteliti, peneliti menganalisis letak persamaan, perbedaan, serta objek

penelitian dari para peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan guna menghindari pengulangan atau kesamaan (*plagiarisme*) yang dikhawatirkan akan mencederai fungsi dari sebuah penelitian, serta menjadi suatu bentuk etika dan kredibilitas di dunia akademik. Berikut beberapa temuan sebelumnya yang relevan dan digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, Tesis dengan judul “Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”, yang diteliti oleh Nur Kholis (2018).²² Penelitian tersebut dilatarbelakangi atas kesalahpahaman masyarakat yang mengklaim bahwa kerusakan jalan disebabkan oleh keluar-masuknya truk pengangkut material dari pondok, hingga menimbulkan kesan tidak baik dari masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, strategi humas secara internal maupun eksternal, serta kontribusi humas yang diberikan dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak agar citra yang diberikan tetap bernilai positif di mata masyarakat.

Kedua, Jurnal yang berjudul “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren melalui Kegiatan *Jam’iyatul Muthi’in wal Mukhlisin* di Pondok Pesantren Gedangan”, oleh Badrut Tamam, Qonita, dan Munib (2019).²³ Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian terkait perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan serta evaluasi humas dalam membangun citra pondok pesantren melalui kegiatan *Jam’iyatul*

²² Nur Kholis, “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2018).

²³ Badrut Tamam, Qonita, and Munib, “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Pesantren Melalui Kegiatan *Jam’iyatul Muthi’in Wal Mukhlisin* Di Pondok Pesantren Gedangan,” *Kabilah: Journal of Social Community* 10, no. 14 (2025): 52–66.

Mutrhi'in Wal Mukhlishin di Pondok Pesantren Gedangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa perencanaan humas yang dilakukan dengan kegiatan rapat, menyusun strategi, dan menentukan organisasi yang akan menjalankan berbagai program di pondok. Kemudian, pengorganisasian humas dalam membangun citra di pondok pesantren tersebut dengan meminta alumni senior untuk menjadi pengurus di bawah naungan majelis keluarga Pondok Pesantren Gedangan. Berikutnya pelaksanaan dan evaluasi humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* di Pondok Pesantren Gedangan untuk membangun citra Pondok Pesantren salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap bulan sekali di tempat yang berbeda. Evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Gedangan dalam strategi manajemen humas dalam membangun citra Pondok Pesantren melalui kegiatan *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlishin* adalah dengan melakukan rapat evaluasi setiap tahun sekali.

Ketiga, Jurnal “Manajemen Humas untuk Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen”, berdasarkan penelitian oleh Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, Jumat Barus (2024).²⁴ Riset ini menunjukkan hasil pada peran optimalisasi manajemen humas dalam membangun animo masyarakat melalui penerapan strategi komunikasi yang efektif dan pemanfaatan media digital. Selain itu keterlibatan aktif dari masyarakat, evaluasi berbasis data terhadap program-program

²⁴ Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, and Jumat Barus, “Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen,” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (2024): 152–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.3142>.

humas, serta kontribusi yang diberikan humas pada citra positif lembaga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Untuk informasi dan data yang diperoleh dari informan yang dipilih secara *purposive sampling*, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf humas yang memiliki pengalaman terkait humas di pesantren. Dari penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi agar Pesantren Modern Ummul Qura terus mengembangkan pelatihan bagi staf humas dalam penggunaan teknologi dan media digital. Selain itu, penting untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial serta menerapkan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program humas. Dengan demikian, pesantren dapat terus beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang relevan dan responsif di era modern.

Keempat, Tesis “Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali”, oleh Andi Setyawan (2020).²⁵ Temuan pada penelitian ini memfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen humas pesantren. Dengan mendefinisikan dan mengkaji suatu permasalahan yang ada, kemudian merencanakan dan memprogramkan suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan. Begitupula dengan pelaksanaan dengan cara menjadwalkan kegiatan, penyusunan materi kegiatan, memanfaatkan media komunikasi, menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, serta semua kegiatan yang dilaksanakan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam.

²⁵ Andi Setyawan, “Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali” (IAIN Purwokerto, 2020).

Kelima, Skripsi “Strategi Humas dalam Meluruskan Pandang Masyarakat terhadap Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang)” oleh Iskandar (2018).²⁶ Permasalahan dari penelitian tersebut seputar bagaimana strategi dan kinerja yang dilakukan humas Pondok Pesantren dalam Meluruskan Pandangan Masyarakat terhadap Citra Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang. Selain itu untuk mengetahui penyebab terjadinya permasalahan yang dihadapi humas itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Penelitian, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Kholis, “ <i>Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo</i> ”, 2018.	- Tema penelitian tentang strategi humas. - Penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi	- Objek penelitian. - Fokus penelitian pada peningkatan citra pondok.	Penelitian ini mengungkap strategi humas dalam rekonstruksi citra pesantren yang diperkuat dengan membangun hubungan yang konsisten dan saling percaya dengan publik. Strategi tersebut mencakup beberapa hal, seperti: analisis kebutuhan masyarakat; dialog dua arah
2	Badrut Tamam,	- Tema penelitian	- Objek penelitian.	

²⁶ Iskandar, “Strategi Humas Dalam Meluruskan Pandangan Masyarakat Terhadap Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang)” (UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

	Qonita, dan Munib, “Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Pondok Pesantren melalui Kegiatan <i>Jam’iyatul Muthi’in wal Mukhlisin</i> di Pondok Pesantren Gedangan”, (2019).	tentang strategi humas. - Penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi	- Fokus penelitian, strategi humas dalam membangun citra pondok pesantren melalui sebuah program/ kegiatan.	antara pondok dan publik; memanfaatkan media sosial secara massif; membangun hubungan dengan masyarakat melalui kegiatan sosial; keterlibatan aktif dari seluruh elemen pondok; penguatan pada mutu pendidikan; dan penjagaan serta tanggung jawab fasilitas oleh seluruh SDM. Selain itu, pesantren membaharui persepsi lama masyarakat melalui beberapa tahapan, serta menekankan pada N’ilai-nilai keislaman. Objek penelitian berada di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti berfokus pada perencanaan, penerapan, dan dampak dari strategi humas
3	Cut Ila Annabila, Susi Yusrianti, Jumat Barus, “Manajemen Humas untuk Meningkatkan Animo Masyarakat terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen”, (2024).	- Tema penelitian tentang strategi humas. - Penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi	- Objek penelitian. - Fokus penelitian dititikberatkan pada strategi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah pesantren.	
4	Andi Setyawan, “Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali”, (2020).	- Tema penelitian tentang strategi humas. - Fokus penelitian terkait perencanaan, penerapan, dan dampak/ evaluasi	- Objek penelitian. - Pendekatan metode penelitian.	

		strategi humas.		yang dilaksanakan.
5	Iskandar, “Strategi Humas dalam Meluruskan Pandang Masyarakat terhadap Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ullu Palembang)”, (2018).	- Tema penelitian tentang strategi humas. - Penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi, dan dokumentasi	- Objek penelitian. - Fokus penelitian dititikberatkan pada strategi humas dalam meluruskan pandangan masyarakat terhadap citra pesantren.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan sebuah penjelasan yang digunakan peneliti sebagai awal dalam menggambarkan dan sebagai definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi istilah berguna untuk memberikan pemahaman dan sebagai pembatas pokok permasalahan, sehingga hasil dan pembahasan tidak melebar atau keluar dari konteks fokus penelitian. Berikut penjelasan dari tiap variabel:

1. Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) adalah rencana terstruktur dan sistematis yang menjelaskan tentang cara sebuah lembaga atau organisasi dalam membangun dan memelihara koneksi untuk menjalin kemitraan yang baik dengan masyarakat, media, dan pemangku kebijakan (*stakeholders*) lainnya. Hal ini bertujuan guna memupuk persepsi publik, membangun citra positif, serta penerimaan terhadap lembaga.

2. Citra pesantren adalah wajah yang dibangun oleh pesantren di hadapan masyarakat umum, baik sekitar pondok pesantren maupun masyarakat lebih luas. Citra tersebut dapat dibentuk dari sebuah identitas, ciri khas, atau karakteristik yang dimiliki pesantren, berupa fisik dan non-fisik yang menjadi keunikan tersendiri dari sebuah pondok pesantren.
3. Rekonstruksi citra pesantren merupakan usaha yang dilakukan secara teratur dan terencana untuk membentuk dan memperbaiki kembali cara masyarakat dalam menilai lembaga pendidikan pesantren berdasarkan nilai yang sudah ada sebelumnya dengan diperbaharui dari beberapa aspek sesuai kebutuhan masyarakat. Dalam rekonstruksi citra pesantren dapat dilakukan dengan memfokuskan pada mutu pendidikan dan peningkatan fasilitas guna menunjang proses pembelajaran sekaligus mengubah persepsi publik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu bentuk yang terstruktur dan logis dari sebuah karya tulis dengan berasaskan pada teori-teori terkemuka dan relevan guna memberikan pemahaman kepada pembaca. Adapun sistematika penjelasan dari tiap-tiap bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini berisikan beberapa komponen guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tema dan judul yang akan dibahas, kemudian menyebutkan beberapa pertanyaan yang spesifik sebagai fokus penelitian, menjabarkan tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Dari bab ini ringkasnya dapat dibuat kerangka struktural, seperti: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian

(teoretis dan praktis), orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, meliputi kajian teori yang menguraikan definisi dan aspek-aspek yang dibutuhkan dari teori-teori peneliti terdahulu sebagai dasar atau landasan penelitian. Kajian teori memaparkan terkait; pengertian humas; tugas dan fungsi humas; tujuan dan prinsip humas; pengertian dan penerapan rekonstruksi citra pesantren; serta strategi humas dalam rekonstruksi citra pesantren. Selanjutnya pada bagian ini pula, peneliti mencoba memberikan gambaran terkait kerangka berpikir, guna menghubungkan antara teori, konsep, dan variabel dalam suatu penelitian untuk mengendalikan dan menuntun peneliti menyusun asumsi serta menganalisis data secara terorganisir.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan, di antaranya pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan prosedur penelitian. Bab ini berfungsi untuk menjamin bahwa hasil riset tersebut logis, berdasarkan fakta dan teori, tersistematis, serta dapat dilakukan pengkajian ulang oleh peneliti selanjutnya. Dalam bab ini peneliti menerangkan secara jelas kepada pembaca untuk memahami bagaimana data dikumpulkan dan dianalisis.

BAB IV Hasil Penelitian, menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data, berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi secara natural berdasarkan apa yang disampaikan

informan serta fakta lapangan. Kutipan wawancara yang diperoleh dari informan juga akan diletakkan pada bab ini untuk menegaskan hasil temuan dan menghindari bias peneliti.

BAB V Pembahasan, pada bagian ini peneliti menganalisis dan menginterpretasi dari setiap data yang ditemukan guna menjawab fokus penelitian yang telah disebutkan pada BAB I, serta menghubungkan relevansi hasil data dengan teori dan penelitian terdahulu. Demikian pula, dapat disampaikan terkait implikasi penelitian yang dilakukan.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan yang memaparkan jawaban dari fokus penelitian secara singkat dan padat. Tambahan pula, saran konstruktif berupa rekomendasi secara praktis maupun teoretis yang lahir dari keterbatasan peneliti dapat dimasukkan demi pengembangan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hubungan Masyarakat

a. Pengertian Hubungan Masyarakat

Secara etimologis, hubungan masyarakat atau dalam Bahasa Inggris disebut *Public Relations* adalah suatu aktivitas untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, tujuan dan niat baik (*goodwill*), kepercayaan, serta penghargaan dari khalayak umum maupun instansi tertentu.²⁷ Maknanya, terdapat hubungan yang konkret antara lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam rangka mendistribusikan informasi dan memberikan penjelasan guna menciptakan pemahaman sebaik-baiknya terkait tugas dan fungsi yang diemban suatu organisasi.

Scott M. Cutlip, Allen H. Center dan Glen M. Broom, mengutarakan bahwa humas merupakan fungsi manajemen yang menilai setiap perilaku publik, mengidentifikasi beberapa aturan dan prosedur dari individu atau kelompok dan organisasi tertentu atas dasar kepentingan dalam melaksanakan rencana program untuk mendapat serta menarik pengertian dan pengakuan publik yang saling menguntungkan.²⁸

²⁷ Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Jakarta: Ar-ruzz Media

²⁸ Cutlip, Center, and Glen M Broom, *Effective Public Relations*.

Selanjutnya Onong U. Effendi berpendapat bahwa humas adalah kegiatan berencana dan sistematis untuk menciptakan, membina, dan mempertahankan sikap baik bagi organisasi serta publik.²⁹ Untuk sampai pada hal tersebut diperlukan komunikasi serta resiprokal dari publik.

Komunikasi yang sangat efektif terdapat pada komunikasi dua arah antara lembaga dengan masyarakat yang berfokus pada diskusi, tranparansi, dan dapat membangun kesadaran untuk ikut berpartisipasi secara aktif.³⁰ Masyarakat harus diberi penjelasan dengan detail terkait kegiatan atau program yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga tidak muncul perspektif negatif. Selain itu, opini, saran maupun kritik dari publik harus diperhatikan karena bagian dari perbaikan kebijakan berikutnya.³¹

Demikian dapat disimpulkan bahwa humas adalah rangkaian kegiatan organisasi atau lembaga untuk mewujudkan hubungan yang harmonis melalui komunikasi dua arah bersama masyarakat atau pemangku kebijakan lainnya sebagai pihak eksternal agar mendapat dukungan secara sadar dan sukarela yang membantu lembaga dalam mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

²⁹ Onong Uchjana Effendi. *Human Relation dan Public Relation*, CV. Mandar Maju, 2009, hlm. 117

³⁰ James E Grunig and Todd Hunt, *Managing Public Relations*, ed. Holt, Rinehart, and Winston (Canada: CBS College Publishing, 1984).

³¹ B Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis* (Mitra Gama Widya, 1998), <https://books.google.co.id/books?id=-HguAAAAMAAJ>.

b. Tugas dan Fungsi Hubungan Masyarakat

Tugas humas pada dunia pendidikan adalah untuk menumbuhkan kesan positif di lembaga pendidikan. Berikut pemaparan lebih jelas terkait tugas humas:³²

- 1) Penciptaan citra bayangan berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan institusional dengan mengabaikan persepsi eksternal dan mempertahankan sikap positif secara konsisten.
- 2) Membangun kemitraan yang kredibel, mengacu pada persepsi yang dianut oleh pemangku kepentingan eksternal atau masyarakat umum terhadap reputasi lembaga pendidikan.
- 3) Aspirasi pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga adalah mengonstruksi representasi harapan.
- 4) Membangun gambaran komprehensif tentang perusahaan atau institusi, yang mencakup penawaran, layanan, latar belakang sejarah, akuntabilitas sosial, dedikasi, dan pencapaian institusi.
- 5) Membangun keterwakilan kolektif yang timbul dari beberapa lembaga atau perwakilannya masing-masing.

Pada dasarnya fungsi humas adalah menumbuhkan dan menghubungkan hubungan baik antara masyarakat sebagai pihak eksternal dengan pihak internal lembaga dalam rangka membentuk sebuah pengertian, membangun motivasi, dan partisipasi publik dalam

³² Muslihatul Nur Azizah et al., "Pentingnya Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan," *Skills: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2023): 92–93, <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/skills.v3i2.3868>.

upaya mewujudkan aspirasi nyata.³³ Fungsi humas ini bersifat melekat dengan manajemen kelembagaan pendidikan, sehingga tidak dapat dipisahkan.³⁴

Menurut Bertrand R Canfield dalam bukunya *Publik Relations, Principles and Problems* mengemukakan tiga fungsi humas, yaitu:³⁵

- 1) Mengabdikan kepada kepentingan umum (*serve the public interest*);
- 2) Memelihara komunikasi yang baik (*maintain good communication*);
- 3) Menitik beratkan moral dan tingkah laku yang baik (*emphasize good morals and behaviors*).

c. Tujuan dan Prinsip Hubungan Masyarakat

Prioritas dari tujuan humas adalah menjamin suatu lembaga dapat mencapai cita-cita yang telah ditetapkan sebelumnya, karena humas dibentuk untuk membantu segala pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi, perusahaan, atau lembaga. Adapun tujuan humas dalam lembaga pendidikan, antara lain:³⁶

- 1) Mengembangkan pemahaman masyarakat terkait segala aspek dalam pelaksanaan program pendidikan. Hal ini dilakukan agar masyarakat terdorong memberikan dukungan

³³ Okta Fakhurizha, "Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara" (2021).

³⁴ Lutfiah Umu Sholikhah, "Strategi Humas Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Dalam Mempertahankan Citra Positif Pondok Melalui Media L-Fikrah" (UIN Maulana Malik Ibeahim Malang, 2025).

³⁵ Bertrand R Canfield, *Public Relations: Principles and Problems* (California: R.D. Irwin, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=f84MAQAAIAAJ>.

³⁶ Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah," *Intelektualita* 5, no. 2 (2017): 1–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v5i02.4442>.

secara optimal dalam menunjang keberlangsungan program-program di lembaga pendidikan.

- 2) Sarana untuk menampung harapan masyarakat mengenai tujuan lembaga. Tujuan lembaga pendidikan perlu dipahami dan disetujui bersama oleh seluruh elemen melalui pertemuan rutin, karena secara esensial lulusan sekolah akan berkontribusi pada masyarakat, sehingga tujuan pendidikan harus sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Masyarakat terlibat aktif dengan memberi dukungan dan bantuan secara nyata berupa tenaga, fasilitas, maupun materi agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Hubungan yang terjalin dengan masyarakat secara berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi untuk menjalin kerja sama, sehingga tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai.
- 4) Membangun dan menegaskan komitmen yang tinggi kepada masyarakat demi keberlangsungan segala kegiatan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien,
- 5) Mengikutsertakan masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi sekolah, seperti masalah yang berkaitan dengan siswa, guru, alat dan perlengkapan, keuangan, serta penentuan tujuan sekolah.

Prinsip humas pada lembaga pendidikan yakni berotasi pada pembangunan relasi dengan berbagai pihak melalui komunikasi yang

jelas arah dan tujuannya.³⁷ Adanya prinsip yang dipegang humas, berguna untuk membangun rasa kepercayaan masyarakat, membentuk kesan positif, dan mendukung segala cita-cita lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:³⁸

1) Keterpaduan

Prinsip ini menegaskan bahwa seluruh aktivitas lembaga yang diketahui oleh masyarakat harus disampaikan secara menyeluruh dan konsisten. Dengan kata lain, informasi yang diberikan kepada masyarakat harus mencakup data, baik terkait kegiatan akademik maupun nonakademik.³⁹ Upaya ini bertujuan guna mengantisipasi kejanggalaan, meningkatkan kepercayaan dan penilaian positif masyarakat serta orang tua terhadap lembaga.

2) Berkelanjutan

Pada prinsip ini bermakna bahwa hubungan yang dibangun lembaga pendidikan dengan masyarakat harus dilakukan secara terus-menerus, bukan hanya sesekali. Praktik hubungan sekolah dengan masyarakat tidak boleh hanya bersifat insidental, yaitu hanya dilakukan ketika sekolah

³⁷ Nurul Nabela, “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung” (2025).

³⁸ Shabrina Ratu Alam Shufiatuddi and I’anatut Tazkiyah, “Konsep Manajemen Dan Fungsi Humas Pada Pemimpin Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2025): 238–40, <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i3.33160>.

³⁹ M Fahim Tharaba, “Manajemen Pendidikan Multikultural Perspekti Ulu Al-Albab,” *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2020): 209–23, <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1076>.

membutuhkan bantuan finansial.⁴⁰ Kebiasaan tersebut memicu tanggapan negatif terhadap pihak lembaga yang selalu berkaitan dengan permintaan dana, sehingga perspektif masyarakat terhadap lembaga menurun. Demikian, diperlukan penyampaian informasi secara berkelanjutan dari sekolah kepada masyarakat dan orang tua agar memahami urgensi partisipasi mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

3) Kesederhanaan

Prinsip ini menekankan bahwa dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, baiknya melalui komunikasi langsung dengan menyederhanakan informasi yang disampaikan agar mudah dipahami dan diterima.⁴² Informasi dapat disampaikan dengan bahasa yang jelas, akurat, dan tersusun rapi melalui pertemuan secara langsung maupun tidak langsung, serta disajikan dengan interaktif.

4) Ketercakupan

Informasi yang diberikan kepada masyarakat harus bersifat mencakup seluruh aspek penting yang relevan, lengkap, dan mutakhir (*up to date*), seperti kegiatan belajar-mengajar, ekstrakurikuler, kurikuler, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

⁴⁰ Adelina, P., & Khamidi, A. (2018). Peran Humas Dalam Mempertahankan Citra Sekolah Unggulan Pada Tingkat SMP. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 286–298.

⁴¹ Adelina dan Khamidi

⁴² Shufiatuddi and Tazkiyah, “Konsep Manajemen Dan Fungsi Humas Pada Pemimpin Di Lembaga Pendidikan Islam.”

5) Konstruktivitas

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus bersifat konstruktif, yaitu sekolah menyediakan informasi yang membangun bagi masyarakat yang dikemas secara menarik. Jika masyarakat mengetahui masalah secara utuh, mereka lebih terdorong untuk memberikan bantuan berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan harus bersifat ramah, objektif, dan berdasarkan data yang valid.⁴³

6) Keseimbangan dengan Kondisi

Segala program yang akan dicanangkan perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat masyarakat berada. Penyesuaian ini mencakup aktivitas, kebiasaan, budaya, serta jenis informasi yang relevan dengan kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip humas berfungsi mengarahkan bagaimana kegiatan hubungan masyarakat seharusnya berjalan, yaitu tidak hanya terstruktur dalam pelaksanaannya tetapi juga mampu menyesuaikan diri dengan nilai, norma, dan etika yang dianut oleh publik.

d. Humas Pesantren Berbasis Nilai Islam

Konsep humas di pesantren tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai keislaman yang mengarahkan pada semua kegiatan pendidikan dan sosial di dalamnya. Komunikasi di pesantren harus mencerminkan

⁴³ Almuhajir Almuhajir, "Manajemen Public Relations Dayah: Sinergitas Dayah Dan Masyarakat Aceh," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 89–106.

nilai-nilai kebaikan seperti jujur, menjaga amanah, dan bertanggung jawab.⁴⁴ Nilai-nilai ini bisa menjadi dasar dalam menentukan cara humas menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pendekatan humas yang berlandaskan nilai Islam juga mengutamakan prinsip *tabayyun* (mencari kebenaran), *tasamuh* (berkeadilan), dan *ukhuwah* (persaudaraan) dalam menghadapi isu dan informasi yang tidak benar dari masyarakat.⁴⁵ Penerapan humas berbasis Islam dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pesantren karena menekankan transparansi, teladan, dan komunikasi yang sopan.

Hubungan masyarakat secara umum merupakan sarana atau media penyambung berbagai informasi yang ada. Dalam Bahasa Arab humas disebut '*alaqah ijtimaiyyah* (علاقات اجتماعية) atau *shilah ijtimaiyyah* (صلات اجتماعية).⁴⁶ Pada terminologi gramatika Arab, kata pertama disifati sebagai *na'at/ shifah*, sedangkan kata kedua disebut *man'ut/ maushuf*, sehingga jika disatukan menjadi *na'at man'ut* atau *shifah maushuf*, yang artinya humas adalah “hubungan yang bersifat sosial dengan masyarakat luas”.⁴⁷ Humas juga dapat memiliki makna lain, yaitu “*habl*” artinya “tali” atau “hubungan”, dan “*shilah alrahim*” berarti “menyambung persaudaraan”. Sehingga humas diartikan

⁴⁴ Simanjuntak.

⁴⁵ Simanjuntak.

⁴⁶ M N Djuaeni and M D Djalaluddin, *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi: Indonesia-Arab* (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), <https://books.google.co.id/books?id=MZZMBAAACAAJ>.

⁴⁷ Djuaeni and Djalaluddin.

sebagai penghubung tali persaudaraan antara lembaga dengan khayalak umum.

Subjek utama dalam humas adalah memberikan pemahaman dan pengertian terhadap manusia sebagai bentuk kehidupan sosial. Al-Qur'an menerangkan terdapat berbagai cara dalam bersosialisasi, yakni melakukan komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi sebagai bagian paling penting dalam kelancaran proses dan pelaksanaan humas, sehingga harus diperhatikan dari segala sisi. Komunikasi Islam yang sesuai dengan ajaran agama, yakni memiliki adab dan beretika antarsesama manusia serta memberikan manfaat kebaikan untuk organisasi itu sendiri maupun orang tua/wali santri, serta pesan yang dikomunikasikan dapat tersampaikan dengan baik dan berdasarkan fakta yang ada.⁴⁸

Demi tercapainya tujuan lembaga dan harapan masyarakat, humas harus menjadi pelantara antara pendidik, santri, orangtua, serta masyarakat sekitar. Kontribusi dan bantuan dari masyarakat sangat membantu dalam proses pengembangan suatu pendidikan terkhusus bagi lembaga pendidikan Islam harus senantiasa berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam. Maka, prinsip kehumasan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT pada QS. Ali 'Imran [3]: 159:

⁴⁸ Irfan Afandi, "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Pada ayat di atas titik fokus terletak pada lafadz "وَشَاوِرْهُمْ" yang bermakna “bermusyawarahlah kalian”. Lafadz tersebut menyeru kepada manusia untuk melakukan musyawarah agar menghindari kesalahpahaman antara seluruh pihak yang terlibat. Musyawarah diperlukan untuk memudahkan agar segala tujuan dan harapan dapat tercapai dan mengurangi kendala yang akan dihadapi. Melalui hubungan baik akan terjalin komunikasi yang baik juga, dan komunikasi yang baik antara dua belah pihak atau lebih, disertai dengan etika dan sikap yang baik.⁴⁹

2. Citra dan Rekonstruksi Citra

a. Pengertian Citra

Citra (*image*) adalah persepsi atau pendapat konsumen terhadap suatu *merek* atau lembaga tertentu. Dalam arti lain, citra merupakan hal yang abstrak (tidak beraturan) dan tidak dapat diukur secara matematis,

⁴⁹ Sholikhah, “Strategi Humas Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Dalam Mempertahankan Citra Positif Pondok Melalui Media L-Fikrah.”

tetapi dapat dinilai berdasarkan representasi, gambaran serta imitasi dari objek sasaran maupun masyarakat luas.⁵⁰

Menurut Frank Jefkins, citra adalah kesan seseorang tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Chusnul Chatimah berpendapat bahwa citra merupakan kesan, impresi, perasaan atau persepsi yang ada pada publik mengenai institusi atau lembaga.⁵¹

Philip Kotler mengemukakan tentang citra, “*image is the set of beliefs, ideas, and impressions a person holds*” yang bermakna citra adalah suatu kumpulan keyakinan, ide, dan kesan yang dipegang seseorang mengenai sebuah objek yang ditampilkan.

Citra sangat berkaitan erat dengan penilaian, arah pandang, tanggapan, serta opini dan kepercayaan masyarakat terhadap nama, *merek* atau simbol suatu produk dan bentuk pelayanan yang diberikan. Adanya citra tersebut adalah usaha-usaha terencana yang telah dilakukan oleh pemangku kebijakan, sehingga komunikasi dan keterbukaan menjadi satu di antara banyaknya faktor untuk mendapat citra positif.

b. Jenis-Jenis Citra

Menurut Frank Jefkins terdapat beberapa jenis/ klasifikasi citra (*image*) yang dapat digolongkan menjadi:⁵²

⁵⁰ Moh Minhaj Hazmin and Ziana Zain, “Pesantren Di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren Di Era Modern,” *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2024): 1099–1026.

⁵¹ Fakhuriza, “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara.”

⁵² Frank Jefkins, *Public Relations*, 4th ed. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002).

- 1) Citra Bayangan (*Mirror Image*) artinya bagaimana dugaan (citra) manajemen terhadap publik eksternal dalam melihat perusahaan. Citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi bahwa semua orang merasa senang dengan citra yang kita miliki.
- 2) Citra yang Berlaku (*Current Image*) artinya suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.
- 3) Citra Majemuk (*Multiple Image*), yaitu adanya kesan yang bermacam-macam dari khalayak terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda.
- 4) Citra Perusahaan (*Corporate Image*) adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekadar citra atas produk dan pelayanannya.
- 5) Citra yang Diharapkan (*Wish Image*) merupakan suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.

6) Citra Penampilan (*Performance Image*) adalah sebuah citra yang lebih ditujukan kepada subjeknya, yaitu bagaimana kinerja atau penampilan diri para profesional pada perusahaan yang bersangkutan. Misalnya dalam memberi berbagai bentuk dan kualitas

c. Konsep Rekonstruksi Citra Pesantren

Rekonstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “konstruksi”, artinya pembangunan, dengan ditambah imbuhan “re” sehingga menjadi “rekonstruksi” yang berarti penyusunan kembali.⁵³ Dalam rekonstruksi terkandung nilai-nilai yang memang terjadi secara nyata (aktual).⁵⁴ Sebelum melakukan rekonstruksi, sebaiknya hal yang harus dilakukan adalah mengamati dari segala aspek, agar dapat dilakukan perbaikan sesuai kebutuhan dan tidak melebihi subjektivitas asli hingga menghilangkan nilai yang sudah ada lebih dulu.⁵⁵

Sebagaimana yang diterangkan sebelumnya, rekonstruksi pada citra pesantren mutlak dilaksanakan sebagai strategi perbaikan dan pembangunan kembali citra yang telah lama melekat pada diri pesantren untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat (*trust of the public*) dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai lama, tetapi juga

⁵³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 9 November 2025 <https://kbbi.web.id/rekonstruksi>

⁵⁴ Ahmad Mizar, “Rekonstruksi Kiai Pesantren Modern Pada Pengembangan Mutu Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya),” *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024): 69–79, <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan-trend>.

⁵⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri INIS (Jakarta: INIS, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=dnadAAAAMAAJ>.

mampu beradaptasi pada perubahan zaman yang ada berdasarkan kebutuhan masyarakat.⁵⁶

Rekonstruksi citra pesantren adalah proses yang bersangkutan dengan manajemen, mutu, dan hubungan sosial yang dibangun. Hal ini dikarenakan pesantren harus dikelola sesuai dengan tradisi pesantren dengan prinsip manajemen modern. Sehingga rekonstruksi manajemen pesantren diperlukan untuk menyatukan nilai-nilai konvensional, seperti pengajaran kitab kuning dan sistem pendidikan antara Kiai/guru dan santri, dengan inovasi manajemen kekinian yang bersifat adaptif dan inovatif agar mampu mempertahankan relevansi serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan.⁵⁷

Begitu pula dengan hubungan sosial kemasyarakatan, pesantren lahir dari usaha dan kerja sama masyarakat luas dalam menciptakan ruang lingkup pendidikan agama yang meluas hingga pembelajaran umum yang dibutuhkan di masa sekarang. Pesantren berkembang pesat hingga saat ini tidak luput dari pola kepemimpinan seorang kiai yang sejak dulu telah disegani serta kedudukan sosial yang membuat masyarakat menaruh kepercayaan, sekaligus dapat diajak kerja sama secara sukarela.⁵⁸

⁵⁶ Hazmin and Zain, "Pesantren Di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren Di Era Modern."

⁵⁷ Asep Wijaya, "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren: Telaah Konsep Tarbiyah Ulul Albab Pemikiran Imam Suprayogo," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1414–28, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.516.

⁵⁸ Mizar, "Rekonstruksi Kiai Pesantren Modern Pada Pengembangan Mutu Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya)."

Berdasarkan teori konstruksi sosial yang diungkapkan oleh Berger dan Luckman dalam Dharma, realitas sosial merupakan hasil dari adanya hubungan dan interaksi yang kuat dengan lingkungan sekitar.⁵⁹ Pemimpin utama dalam pesantren yang dikenal sebagai Kiai sudah sejak dulu memiliki tanggung jawab serta menjadi tauladan bagi masyarakat, sehingga ketika terjadi kejanggalan pada kesan yang dibangun pesantren, akan langsung menyoroti seberapa kuat peran seorang Kiai dalam memimpin dan mempertahankan kualitas lembaganya.

Maka, rekonstruksi citra pesantren tidak hanya berkaitan dengan publikasi dan *branding* pesantren semata, tetapi juga transformasi nilai, manajemen mutu, serta inovasi komunikasi yang mencerminkan pesantren modern, terbuka, dan relevan dengan zaman.⁶⁰

3. Mutu Pendidikan sebagai Basis Rekonstruksi Citra Pesantren

Mutu pendidikan adalah suatu ukuran tertentu untuk menentukan kualitas baik atau buruknya proses perubahan perilaku individu atau kelompok dalam usaha mematangkan manusia untuk lebih sadar dalam mempererat koneksi kepada Allah SWT., melalui beberapa usaha pembinaan, pengajaran, dan pelatihan nyata.⁶¹ Menurut Sallis, melaksanakan mutu tidak semerta-merta langsung dilakukan, akan tetapi

⁵⁹ Ferry Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L . Berger Tentang Kenyataan Sosial The Social Construction of Reality : Peter L . Berger ' s Thoughts About Social Reality," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 1–9, <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

⁶⁰ Hazmin and Zain, "Pesantren Di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren Di Era Modern."

⁶¹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 3rd ed. (British Library Cataloguing in Publication Data, 2002).

harus direncanakan terlebih dahulu dengan pendekatan sistematis dan proses strategis.⁶²

Mutu pendidikan meliputi beberapa tahapan: a) *Input* berupa segala sesuatu yang tersedia karena sangat berperan selama proses dilakukan, seperti sumber daya manusia, perangkat lunak, dan harapan; b) *Process*, yaitu dalam pelaksanaannya seluruh sumber daya terlibat aktif serta mampu mengelola keseluruhan manajemen yang berlaku sesuai kondisi yang ada; dan c) *Output*, yakni nilai lulusan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶³

Ketersangkutan antara mutu dengan rekonstruksi citra pesantren melibatkan mutu pendidikan sebagai aspek substansial karena mengarah pada pembentukan kualitas dari hasil pendidikan yang didiskusikan oleh humas kepada masyarakat luas.⁶⁴ Sehingga dalam pengenalannya, humas disokong oleh kondisi nyata di lapangan agar citra yang dibentuk tidak hanya bersifat semu. Mutu pendidikan yang bernilai dapat menjadikan pesantren sebagai mercusuar pendidikan dan peradaban umat manusia.

4. Strategi Hubungan Masyarakat dalam Rekonstruksi Citra Pesantren

Secara historis, kata strategi dipakai untuk istilah dunia militer. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*stratagos*” atau “*strategia*” yang artinya jenderal atau komando militer. Maksudnya, strategi adalah cara yang digunakan para jenderal dalam memposisikan pasukan atau

⁶² Sallis.

⁶³ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010).

⁶⁴ Agus Yudiawan, “Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren,” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 10–17, <https://doi.org/http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr>.

membentuk kekuatan para tentara di medan perang agar musuh mampu dikalahkan. Ansoff mendefinisikan strategi sebagai “*a set of decision-making rules for guidance of organizational behavior*”, yaitu serangkaian cara dalam membuat keputusan yang dipakai sebagai acuan organisasi.⁶⁵ Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran atau target khusus, walaupun tidak ada jaminan akan keberhasilannya.⁶⁶ Namun demikian, strategi digunakan untuk menyusun arah jangka panjang, mengalokasikan sumber daya sesuai kebutuhan, dan menggunakan alat analisis guna meminimalkan risiko yang akan dihadapi.

Humas memerankan perannya melalui perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi yang efektif untuk menjalin kerja sama dengan pihak mitra. James E. Grunig dan Todd Hunt menjelaskan Model Komunikasi Dua Arah (*Two-Way Symmetrical Model*) sebagai salah satu model *Public Relations* yang menggambarkan bahwa sebuah organisasi dan masyarakat harus membangun hubungan emosional (*chemistry*) yang akhirnya terjalin resiprositas dan penyesuaian diri, bertujuan untuk menciptakan pemahaman, serta adanya komunikasi antara dua pihak secara seimbang.⁶⁷ Model tersebut digunakan dalam menjalin hubungan antara organisasi dengan publik internal dan eksternal, memperkecil perselisihan,

⁶⁵ H Igor Ansoff, *Strategic Management* (New Yprk: Palgrave Macmillan UK, 2007), <https://doi.org/10.1057/9780230590601>.

⁶⁶ Novan Alamsyah and Soraya Firdausy, “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Universitas Fajar,” *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2024): 47–54.

⁶⁷ Grunig and Hunt, *Managing Public Relations*.

memulihkan, membujuk, dan membentuk empati, serta saling membawa kebaikan kepada semua pihak.

Strategi humas menurut Cutlip, Center, dan Broom terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam mempertahankan citra masyarakat, antara lain:⁶⁸

a. Pengumpulan Fakta (*Fact Finding*)

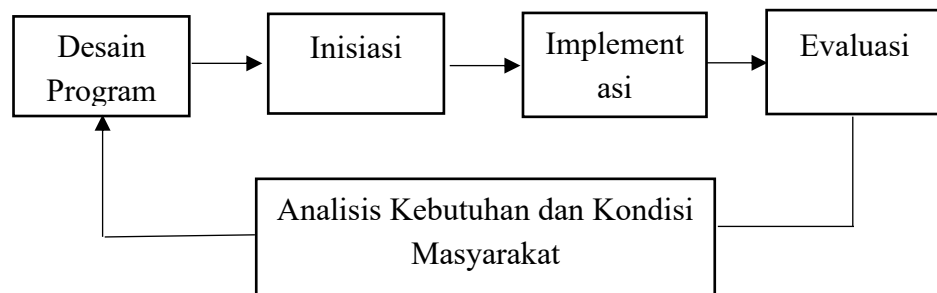
Ardianto mengemukakan bahwa proses pengumpulan fakta merupakan kegiatan menghimpun berbagai data sebelum sebuah informasi disampaikan kepada publik. Dari hasil survei opini, wawancara, dan analisis media humas, dapat mengklasifikasikan isu-isu yang beredar dan persepsi masyarakat terhadap lembaga, hingga memperoleh informasi yang akurat mengenai data yang dikumpulkan.⁶⁹ Pada tahap ini, bagian humas perlu berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait guna melakukan validasi dan evaluasi terhadap informasi yang akan dipublikasikan.

b. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam mengawal seluruh program yang akan dilaksanakan melalui pemikiran secara mendalam dan beraturan. Perencanaan yang baik dilakukan atas dasar analisis kebutuhan dan kondisi lembaga. Proses perencanaan tersebut dapat digambarkan secara sistemik melalui bagan berikut

⁶⁸ Cutlip, Center, and Gilen M Broom, *Effective Public Relations*.

⁶⁹ Adam Saleh et al., "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Sebagai Kontribusi Pengabdian Masyarakat," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)* 9, no. 1 (2025): 498–99.



Bagan 2. 1 Proses Perencanaan

Proses pencernaan dan strategi disebut pula dengan proses daur ulang karena akan terus berputar dan mengalami tindakan yang sama. Proses tersebut tidak akan pernah berhenti karena terus-menerus mengalami perubahan dan pembaruan yang didasari oleh kebutuhan (*need assessment*).⁷⁰ Menurut Don Begin dalam buku Sri Minarti, humas dapat dibedakan menjadi dua kegiatan, yakni humas dengan pihak luar (*external public relations*) dan humas dengan pihak dalam (*internal public relations*).⁷¹

Kegiatan eksternal berupa hubungan dengan masyarakat sekitar lembaga pondok pesantren. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tatap muka (*face-to-face*) atau tidak langsung. Tatap muka yang dilaksanakan melalui rapat bersama oleh seluruh pemangku kebijakan dan pengurus pondok yang berkepentingan, melayani kunjungan masyarakat, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan tidak langsung diadakan melalui perantara media komunikasi, seperti telepon, *g-mail*, internet, platform media sosial, TV, radio, mading sekolah, majalah/buletin, dan media cetak lain.⁷²

⁷⁰ Minarti.

⁷¹ Minarti.

⁷² Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*.

Kegiatan internal mencakup pihak-pihak yang berada di dalam pondok pesantren, seperti Kiai, jajaran direktur pondok, para pendidik (ustadz/ustadzah), dan seluruh santri. Begitupula dengan kegiatan internal dapat diadakan secara langsung maupun tidak langsung dengan tetap berpegang pada prinsip internal yang disampaikan oleh B. Suryosubroto, antara lain:⁷³

- 1) Memberi pengertian yang jelas terkait kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah, kondisi, serta perkembangannya;
- 2) Menerima saran dan opini dari seluruh warga sekolah dalam keterkaitannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah;
- 3) Merawat hubungan yang harmonis dan terwujudnya kolaborasi antarsesama warga sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, aktivitas humas di sekolah secara umum dapat pula diaplikasikan pada lembaga pendidikan pesantren dengan menjalin relasi dengan pihak eksternal dan internal yang baik, serta didukung oleh program dan perencanaan yang matang, tersedianya dokumentasi yang lengkap, dan organisasi yang mendukung kegiatan kehumasan.

c. Pelaksanaan dan Komunikasi (*Action and Communication*)

Pelaksanaan merupakan serangkaian aktivitas atau tindakan operasional yang dibentuk dan dilaksanakan oleh seluruh tim humas dengan kesadaran penuh untuk menarik pengertian serta empati

⁷³ Suryosubroto, *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*.

masyarakat untuk mendukung seluruh kegiatan yang ada di pesantren.⁷⁴

Fungsi pelaksanaan humas dapat berupa: *motivating, directing, influencing, and commanding*.

Sedangkan Zulkarnain berpendapat bahwa pelaksanaan adalah cara memengaruhi para anggota organisasi agar menjalankan tugas dan kegiatan dengan baik.⁷⁵ Suryosubroto mengemukakan bahwa pada tahap ini, humas melakukan segala sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya dan mampu menyampaikan informasi dengan baik sehingga dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat, baik melalui media maupun bertatap muka.⁷⁶

Berikutnya, pada tahapan komunikasi humas harus mampu mengetahui cara yang paling efektif dalam melakukan interaksi tentang segala sesuatu yang akan disampaikan agar tepat pada sasaran.⁷⁷ Selain itu, komunikasi untuk membangun kerja sama dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan sewaktu-waktu mengenai sebuah organisasi atau lembaga.⁷⁸

Jadi secara garis besar, pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau tim untuk melewati proses pengarahan dalam melaksanakan berbagai program, menggerakkan seluruh tenaga dan pikiran yang sesuai dengan peran dan

⁷⁴ Irfan Maulana, "Strategi Manajemen, Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

⁷⁵ Zulkarnain Nasution. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. (Malang: UMM Press. 2010). 13.

⁷⁶ Siti Raudhatul Jannah, Siti Muhibah, and Khairunnas Khairunnas, "Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah," JMiE (Journal of Management in Education) 3, no. 1 (October <https://jmie.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/jmie/article/view/27>).

⁷⁷ Grunig and Hunt, *Managing Public Relations*.

⁷⁸ Ron Smith, *Public Relations The Basics*, ed. Smith and Ronald D (USA and Canada: Routledge Taylor and Francis Group, 2014).

kapasitas individu. Hal lain yang tidak kalah penting adalah lembaga memastikan bahwa tim humas dapat dipercaya dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memberikan dukungan kepada anggota.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

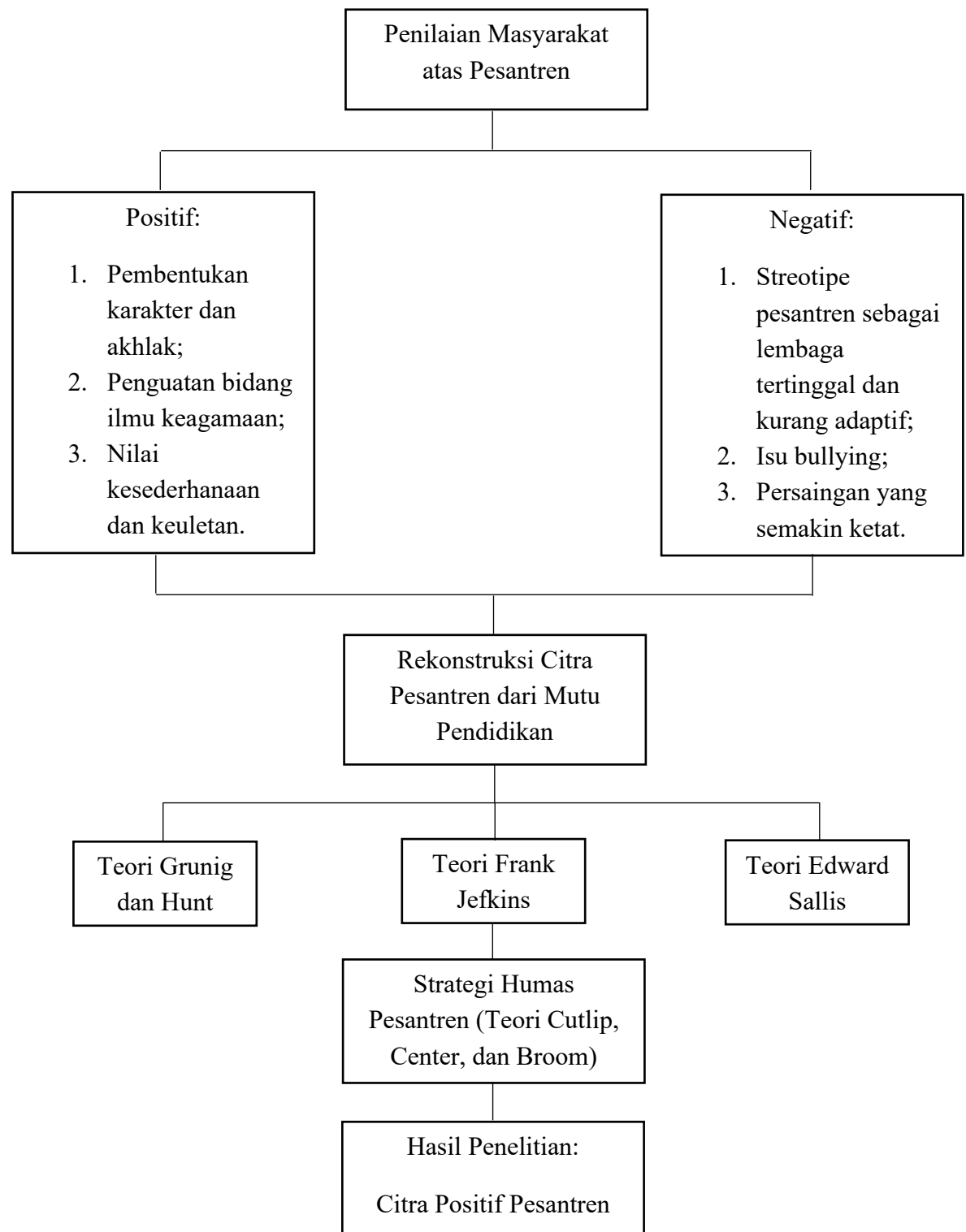
Evaluasi dalam suatu organisasi atau instansi memiliki peranan yang sangat penting guna mengetahui berbagai hal yang meliputi perkembangan, kemajuan, maupun kemunduran suatu kegiatan yang dijalankan dalam lembaga pendidikan. Arti lain, evaluasi sebagai tindak lanjut untuk melakukan improvisasi organisasi pendidikan menuju ke arah yang lebih baik dan maju.

Evaluasi dilakukan pada tahap-tahap akhir dari penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan yang dilakukan oleh suatu organisasi. Evaluasi dimaknai sebagai pengukuran (*measurement*) dan penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan dapat dilaksanakan sesuai kesepakatan tiap lembaga.⁷⁹ Evaluasi pelaksanaan humas bertujuan untuk mengetahui dampak atau implikasi apa yang telah diberikan kepada publik.⁸⁰

⁷⁹ Grunig and Hunt, *Managing Public Relations*.

⁸⁰ Saleh et al., "Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Sebagai Kontribusi Pengabdian Masyarakat."

B. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif, yang disebut juga sebagai penelitian naturalistik (alamiah), merupakan penelitian yang berusaha untuk memahami suatu fenomena atau peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi serta pemikiran seseorang atau kelompok secara mendalam.⁸¹ Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan agar dapat mengetahui fenomena yang dirasakan oleh subjek penelitian secara terintegrasi, seperti hal-hal yang berperan secara afektif, kognitif, konatif, maupun berdasarkan motivasi.⁸² Bogdan dan Taylor dalam Moleong berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif terdiri dari beberapa prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek dan perilaku yang dapat diamati.⁸³

Menurut Creswell W., secara garis besar penelitian kualitatif adalah pengetahuan dan informasi yang dibangun oleh peneliti melalui interpretasi dengan merujuk pada berbagai pandangan nyata dari para subjek penelitian.⁸⁴

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), <https://books.google.co.id/books?id=qXxjAQAACAAJ>.

⁸² Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)* (Medan, 2023).

⁸³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.

⁸⁴ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Yuliatr Novita, 1st ed. (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, n.d.).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari dan memahami makna dari sebuah permasalahan sosial.

Dengan metode dan pertanyaan yang telah diatur merupakan komponen dari proses penelitian ini, sekaligus pengumpulan data yang dipastikan benar oleh peneliti terkait relevansi dengan situasi di lokasi penelitian. Informasi yang disampaikan peneliti menerapkan teknik dan struktur penelitian yang luwes, artinya penelitian ini menerangkan segala peristiwa yang terjadi secara luas berdasarkan kondisi lapangan, menggunakan bahasa yang deskriptif dan otentik, serta pengamatan langsung pada situasi alami.⁸⁵

Jenis pendekatan yang relevan dengan penelitian ini adalah studi kasus, karena peneliti dapat secara langsung memeriksa dan mengamati dengan rinci sebuah peristiwa, aktivitas, prosedur, ataupun sekelompok orang.⁸⁶ Sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan serta memahami konteks yang sesuai dengan subjek penelitian. Melalui penelitian studi kasus, peneliti berfokus menggambarkan dan menjelaskan secara detail bagaimana penerapan strategi humas dapat dilaksanakan serta dampak yang diberikan terhadap rekonstruksi citra di sebuah lembaga pesantren.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2 yang beralamat di Jalan Raya Ketawang No. 02, Gondanglegi, Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang atas beberapa dasar, antara lain:

⁸⁵ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Singapore: SAGE, 2024).

⁸⁶ Creswell and Creswell.

1. Pondok pesantren tersebut memiliki tim humas yang cukup aktif menjalankan perannya melalui media sosial, website, program kemitraan, dan kegiatan kemanusiaan;
2. Pesantren berupaya penuh dalam membangun dan membentuk kembali citra yang telah dibangun agar tetap kuat di mata masyarakat lewat peningkatan mutu pendidikan dan modernisasi fasilitas;
3. Relevansi dengan stereotipe masyarakat yang masih menganggap pesantren sebagai lembaga yang tertinggal.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah hal paling krusial yang mutlak dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui kejadian secara langsung di lokasi penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dijadikan sebagai instrumen utama (*human instrument*) sekaligus pengumpul data ketika berada di lapangan. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti karena selaku pengamat partisipan, serta dalam prosesnya peneliti mengawasi dan memperhatikan secara cermat setiap penyampaian dan segala aktivitas yang dilakukan selama penelitian.⁸⁸

Dengan demikian, peneliti harus melaksanakan beberapa hal agar penelitian dapat terlaksana sesuai dengan prosedur dan etika penelitian yang berlaku.⁸⁹

⁸⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁸⁸ Moleong.

⁸⁹ Moleong.

1. Penyerahan surat izin penelitian untuk kebutuhan akademik peneliti kepada instansi yang bersangkutan sekaligus melakukan kerja sama dengan menerangkan maksud dan tujuan penelitian ini dilakukan.
2. Mengumpulkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi humas dalam rekonstruksi citra pesantren berdasarkan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pedoman penelitian.
3. Peneliti menyusun jadwal dengan jelas dan rinci terkait waktu pelaksanaan wawancara dengan narasumber sekaligus melakukan observasi secara langsung di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan atau narasumber berdasarkan pertimbangan peneliti dengan melihat kompetensi informan di bidang masing-masing guna memperoleh data yang dibutuhkan.⁹⁰ Pengambilan subjek penelitian ini meliputi:

1. Direktur humas dan tim media pondok, memiliki peran penting untuk memberikan penjelasan dan gambaran terkait strategi yang disusun untuk menata dan meningkatkan kembali citra pesantren di hadapan masyarakat umum akibat isu-isu negatif yang beredar di kalangan pondok pesantren. Publikasi dan branding pondok dilaksanakan oleh

⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian*, ed. Patta Rapanna, 1st ed. (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

tim media guna memasifkan penggunaan media sosial dan menyebarkan informasi mengenai pesantren.

2. Direktorat Pendidikan berfokus pada pendalaman ilmu agama melalui kajian kitab dan Al-Qur'an yang diiringi dengan peningkatan kemampuan, moral, dan pengetahuan umum maupun vokasi santri melalui proses pembelajaran.
3. Direktorat Sarana Prasarana selaku unit yang bertugas melakukan pengadaan, pengelolaan, pengawasan, serta inventarisasi terhadap seluruh fasilitas fisik untuk mendukung operasional pondok, serta fasilitas pendukung lainnya.
4. Santri, sebagai bagian dari internal pondok dan subjek yang merasakan langsung layanan, program, dan kegiatan di pesantren, sehingga peneliti dapat mengetahui persepsi dan pengalaman dari beberapa orang santri.
5. Masyarakat adalah publik eksternal yang dapat menilai kualitas pesantren dan memiliki pandangan sosiokultural terhadap citra lembaga.
6. Alumni adalah orang-orang yang telah menyelesaikan pendidikan di suatu lembaga yang memiliki urgensi sebagai jaringan profesional, pemberi dukungan bagi almamater, serta bisa menjadi mentor bagi pelajar aktif.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan fakta tentang fenomena yang diperoleh dari pengamatan, bisa berupa angka, teks, simbol, suara, atau observasi yang dapat

direkam dan diolah untuk mendapatkan suatu makna dan informasi. Menurut Silalahi dalam Kusumastuti dan Khoiron, data adalah hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang memaparkan fakta mengenai karakteristik suatu gejala tertentu.⁹¹ Data dalam penelitian kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat, tetapi secara umum dinyatakan dalam bentuk kata-kata. Kajian data pada penelitian kualitatif ditemukan dengan nyata dan dapat dideteksi melalui catatan observasi, transkrip wawancara, berita acara pertemuan, catatan sejarah, memo, dan lain sebagainya.⁹²

Sumber data penelitian adalah perolehan dari mana suatu informasi didapatkan, baik informasi berupa fisik maupun digital untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Sumber data dibagi menjadi dua jenis utama, yakni data primer (dikumpulkan langsung oleh peneliti) dan data sekunder (diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya). Berikut penjelasan dari sumber data tersebut:⁹³

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan dan berasal dari informan yang berpartisipasi aktif, mengetahui, dan memiliki pengalaman di bidang tersebut. Data hasil wawancara dapat direkam atau dicatat oleh peneliti yang selanjutnya dapat ditarik benang merahnya untuk kebutuhan penelitian.

⁹¹ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Fitratun Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo 9LPSP), 2019).

⁹² Kusumastuti and Khoiron.

⁹³ Kusumastuti and Khoiron.

Data primer selain diraih dari hasil wawancara dapat pula diperoleh berdasarkan observasi secara langsung dan pengambilan dokumentasi yang ditangkap oleh peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari penyusunan beberapa dokumen sebagai penunjang sumber utama. Dokumen tersebut dapat berupa data-data kelembagaan pesantren dan berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan pokok pembahasan berupa arsip, laporan kegiatan, atau media lain yang telah tersedia.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan, menganalisis, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh agar tersistematis dan memudahkan peneliti.⁹⁴

Instrumen pada penelitian dapat dijadikan sebagai alat bantu dan kunci utama yang dapat menunjang proses penelitian. Maka instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan tabel pertanyaan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan sejumlah informasi dari informan yang selanjutnya akan dikumpulkan, dianalisis, hingga diinterpretasikan dan disimpulkan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Instrumen penelitian akan ditampilkan pada lembar lampiran.

⁹⁴ Abdussamad, *Metode Penelitian*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menggali makna dan mendalami suatu fenomena menggunakan beberapa teknik, meliputi:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal secara mendalam, serta jumlah narasumber relatif minim. Wawancara yang baik dilakukan dengan cara berhadapan langsung dengan narasumber (*face-to-face*) atau sesuai kesepakatan kedua belah pihak jika narasumber sedang berhalangan sehingga tidak dapat ditemui secara langsung. Penelitian ini, mewawancarai, direktur sosial dan keagamaan (humas), direktur pendidikan, direktur sarana prasarana, tim media pondok, masyarakat, santri, dan alumni. Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Berikut pemaparan dari jenis wawancara tersebut.⁹⁵

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan dicapai. Dengan wawancara terstruktur, informan atau responden akan diberi pertanyaan yang sama dan akan dicatat oleh peneliti. Selain membawa instrumen wawancara, peneliti juga dapat

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).

menyiapkan perlengkapan lain seperti *tape recorder* yang dapat memudahkan pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang bebas dan tidak menuntut peneliti untuk menggunakan pedoman yang baku disebut sebagai wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini sering kali dipakai untuk penelitian pendahuluan atau untuk meneliti secara mendalam tentang responden. Wawancara tidak terstruktur menjelaskan bahwa seorang peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan dan merespons jawaban yang dilontarkan oleh responden, sehingga akan disusul dengan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

2. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik karena pada teknik ini peneliti harus selalu berkomunikasi dengan banyak pihak dan tentunya mengamati kondisi objek-objek fisik, seperti lokasi geografis dan informasi lainnya. Teknik pengumpulan data ini dipakai bila berkenaan dengan panca indera dan digabungkan dengan pencatatan terhadap sikap, pengalaman subjek, proses kerja atau aktivitas, atau gejala-gejala alam yang harus diamati.⁹⁶

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, berupa arsip surat, catatan harian, arsip foto, hasil

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. Sutopo, 5th ed. (Yogyakarta: Alfabeta, 2023).

rapat, jurnal kegiatan, dan sebagainya, untuk menggali informasi yang terjadi di beberapa kurun waktu lalu dengan adanya pembuktian utama yang diajukan secara logis dan rasional.⁹⁷

Dokumentasi dalam penelitian ini lebih berpacu pada literatur yang relevan dengan tahapan manajerial, profil dan historis lembaga, serta dokumen administratif dan elemen lain yang menjadi penunjang kelengkapan data penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan proses penting untuk memeriksa kembali temuan yang diperoleh guna menjaga validitas data. Hal ini bertujuan agar data yang telah terkumpul dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memastikan data yang diperoleh berdasarkan hasil objektif dan bukan subjektif semata. Pengujian dengan teknik triangulasi pada penelitian ini digunakan untuk menghimpun dan membandingkan data dari berbagai sumber. Selain itu, temuan penelitian digabungkan dengan studi dokumentasi untuk mengetahui keabsahan data. Berikut penjelasan terkait teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:⁹⁸

1. Triangulasi Sumber Data

Pada triangulasi ini digunakan metode dengan mencari data dari beberapa sumber informan, seperti tim humas pesantren, direktur pendidikan, direktur sarana prasarana, santri, dan masyarakat mengenai penerapan strategi humas dalam mengembalikan citra pesantren. Data

⁹⁷ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasinya)*, ed. Winengan (Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

⁹⁸ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*, 1st ed. (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020).

yang telah ada selanjutnya akan dianalisis untuk melihat dan merumuskan hasil dari penelitian yang dilakukan.

2. Triangulasi Teknik/ Metode

Dalam triangulasi teknik, peneliti mengombinasikan informasi dari berbagai wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi untuk menjamin ketepatan data terkait strategi yang dilakukan humas terkait fenomena yang diteliti, serta mengamati konsistensi informasi yang didapat.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti, milik Miles, Huberman, dan Saldaña, adalah analisis secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas dengan didasari empat komponen, yakni: pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Berikut penjelasan dari empat komponen tahapan analisis data tersebut:⁹⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang. Tahapan ini merupakan tahap awal untuk menggali informasi dengan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan, dan merangkum dari sumber penelitian. Menurut Miles

⁹⁹ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (United States of America: SAGE Publication, 2014).

dan Huberman, aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

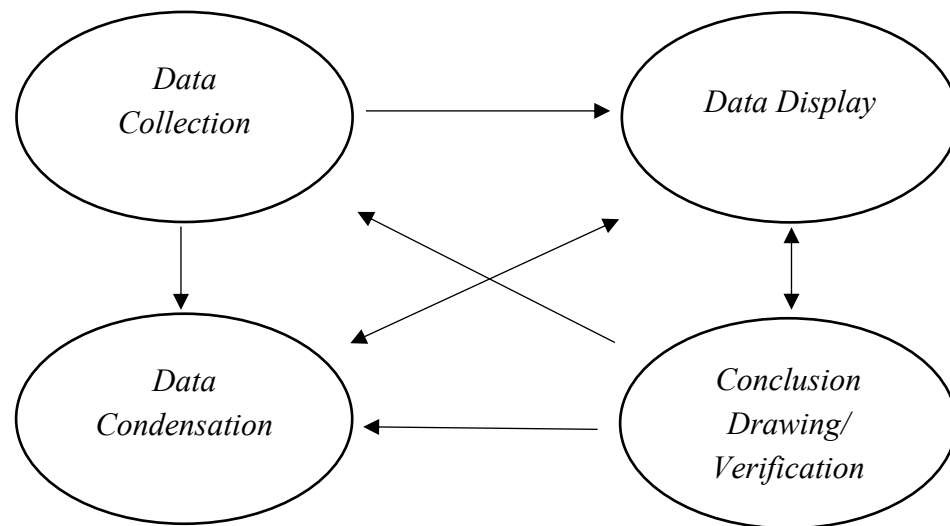
Tahapan analisis ini dilakukan peneliti untuk memilih, memusatkan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Proses ini berguna untuk menyesuaikan data yang dijarah dan memusatkan data untuk menjawab fokus masalah penelitian. Sumber data dapat diambil dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan hasil dokumentasi di lapangan. Hasil akhir yang diharapkan dari kondensasi data adalah memberikan gambaran yang jelas, dengan pengurangan, pemilahan, parafrase, dan beberapa cara lain guna mendapat hasil yang lebih akurat selama melaksanakan penelitian mengenai strategi humas dalam rekonstruksi citra pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasikan, langkah berikutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian (naratif) dan hubungan antarkategori dengan menyertakan hasil dari observasi, wawancara,, dan dokumentasi. Penyajian data ditujukan agar data hasil terorganisir dan tersusun sehingga dapat membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman serta menjadi acuan dalam pengambilan langkah. Data yang telah difokuskan selanjutnya akan dibentuk dalam pembahasan dan temuan penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan atas bukti-bukti kuat yang telah ditemukan untuk menjawab fokus penelitian. Peneliti juga melakukan verifikasi dan pembuatan kesimpulan untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya agar keakuratan dapat diakui dan dapat dipertanggungjawabkan.



Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data

J. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan guna memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menyesuaikan dengan fakta di lapangan secara kredibel. Tahapan prosedur penelitian, antara lain:¹⁰⁰

¹⁰⁰ Agustini et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*.

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan judul dan memilih lokasi penelitian, metode penelitian, serta memastikan permasalahan yang sesuai untuk diteliti berdasarkan hasil analisis dan keadaan di lapangan. Setelah itu, peneliti dapat mengembangkan fokus penelitian dan menentukan instrumen penelitian. Tahap ini pula dapat dilakukan peneliti untuk meminta izin kepada pihak pesantren sebelum memilih informan sebagai subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mutlak dilakukan peneliti untuk berada secara langsung di lokasi penelitian guna menghimpun data-data yang dibutuhkan. Seluruh elemen yang telah disiapkan pada tahap sebelumnya, seperti metode dan instrumen penelitian, dapat digunakan ketika melakukan wawancara bersama subjek penelitian yang telah ditetapkan, serta observasi dan dokumentasi lapangan sebagai teknik lain dalam pengambilan data yang kemudian akan dianalisis dan disimpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

Peneliti merangkum dan memberikan interpretasi serta menyimpulkan atas data yang ditemui berdasarkan teori dan fakta lapangan untuk selanjutnya dapat dilaporkan dan diuji validitas data. Laporan penelitian disusun dengan mengikuti format yang telah ada.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan selama beberapa minggu secara runtun mengenai informasi berupa: profil Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, visi-misi, dan temuan penelitian di lapangan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Nama : Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

Alamat : Jl. Raya Ketawang No. 2 Krajan, Ketawang, Kec.
Gondanglegi, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Kode Pos : 65174

Website : <https://alrifaiedua.sch.id/>

No. Telp : (0341) 876388

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi modern dengan menyediakan berbagai jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) dalam satu lingkup. Ditambah pula, Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 memiliki Madrasah Diniyah Awaliyah

(MDA), dan Madrasah Tilawatil Qur'an (MTQ).¹⁰¹ Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang diperuntukkan kepada para calon santri putra dan putri didirikan pada tanggal 12 September 2012 oleh K.H. Achmad Muflih Zamachsyari, S.E., M. M., bersama dengan istrinya Dr. Ny. Hj. Luluk Zahrotul Maulidiyah, M. Pd. Tercatat dalam website resmi pondok hingga saat ini, memiliki 2.957 orang santri putra dan putri dengan 137 jumlah prestasi yang telah diraih. Ditambah pula jumlah tenaga pendidik sebanyak 215 orang dan 5.846 total keseluruhan alumni.¹⁰²

Penggunaan istilah “modern” kepada Pondok Al-Rifa'ie 2 memberikan suatu pendidikan kepada santri sesuai dengan zaman yang dibutuhkan. Lembaga pendidikan ini mengintegrasikan pendidikan formal dan diniyah (agama) yang berbasis pada pendidikan abad ke-21. Ilmu keagamaan yang diajarkan berdasarkan metodologi dan sistemnya beradaptasi pada era sekarang. Dengan harapan, para santri dapat berdakwah dengan caranya sendiri dan menyesuaikan diri dengan ciri khas masyarakat kekinian. Selain bisa mengaji Qur'an dan kitab, santri juga ditumbuhkan pengetahuan dan pengalaman sebagai ahli ekonomi, pelaku bisnis, serta mampu menguasai teknologi dan informasi. Dalam berdakwah di era digital, tidak hanya diperlukan pengetahuan dan pemahaman terhadap agama, tetapi juga kepekaan dan melek teknologi serta perekonomian mandiri agar dapat terus berkembang dan berupaya dengan tetap berdiri di bawah kaki sendiri.

¹⁰¹ Admin Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang. 2026. Dalam <https://alrifaiedua.sch.id/> [diakses pada 10 Maret 2026]

¹⁰² Admin Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang. 2026. Dalam <https://alrifaiedua.sch.id/> [diakses pada 10 Maret 2026]

2. Visi dan Misi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Visi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang: “Menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas, berkarya, dan berakhlak mulia”.

Berdasarkan visi tersebut, selanjutnya pemaparan misi dari Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, antara lain:

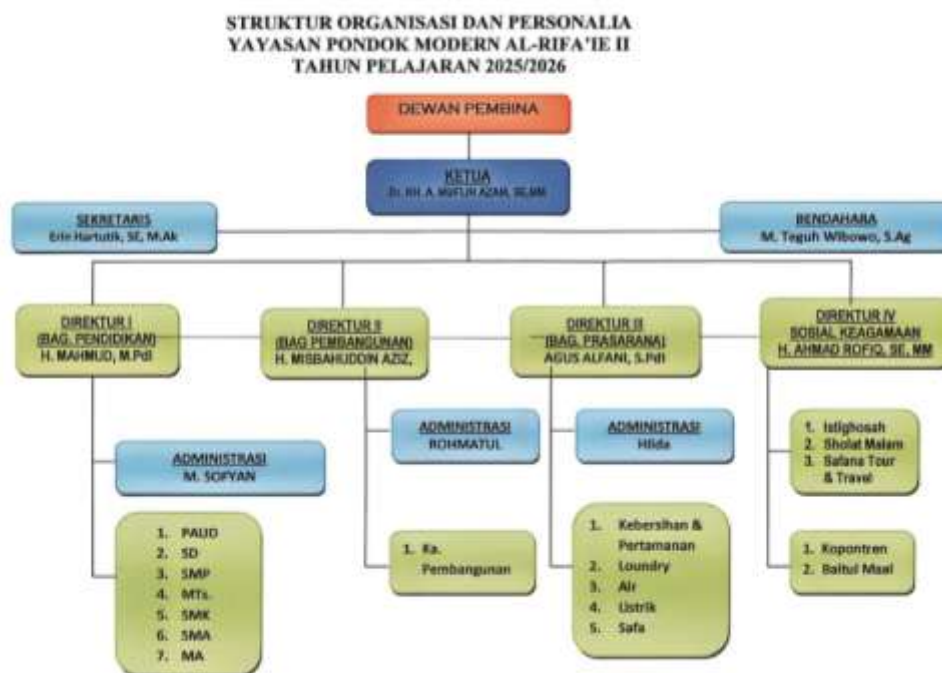
- a. Menciptakan muslim dan muslimah yang beriman, bertakwa, berilmu pengetahuan, dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan santri dan santriwati dengan memberi kemampuan dasar baik pengetahuan maupun agama untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, dan negara.
- c. Menyediakan fasilitas belajar dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga santri dan santriwati dapat mengembangkan ilmunya dengan baik.

Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang mengkolaborasikan kurikulum komprehensif dan berkualitas, seperti pembelajaran umum yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SPN). Selain pendidikan formal, dibekali pula dengan pendidikan diniyah, termasuk pelajaran Al-Qur'an, hadits, kitab kuning serta akhlakul karimah guna membentuk karakter dan kepribadian melalui nilai-nilai agama, etika, dan moralitas. Ditambah pula keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi perhatian penting bagi pondok pesantren untuk menanamkannya kepada para santri.

3. Struktur Organisasi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sistem sosial terstruktur dengan menyatukan sumber daya manusia dan sarana secara terencana, rasional, dan terorganisir mulai dari struktur kepemimpinan hingga tata kerja yang jelas guna dalam berkontribusi penuh dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang:¹⁰³



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2¹⁰⁴

¹⁰³ Dokumentasi Struktur Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang Tahun Pelajaran 2025/2026.

¹⁰⁴ dokumen Sekretariat Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang pada tanggal 9 Februari 2026, pukul 11.30 WIB

4. Data Santri Putra dan Putri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Berikut rekapitan secara ringkas jumlah santri putra dan putri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 selama lima tahun terakhir.¹⁰⁵

Tabel 4. 1 Data Santri Putra dan Putri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

Tahun	Jumlah Keseluruhan
2021/2022	2.690
2022/2023	2.959
2023/2024	2.758
2024/2025	2.400
2025/2026	1.843

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Perencanaan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi

Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Perencanaan strategi humas merupakan langkah awal yang perlu dilakukan sebelum menyusun sebuah strategi guna memprediksi segala hal yang dapat terjadi melalui proses sistematis dari menganalisis, merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi guna membentuk hubungan harmonis dan citra positif antara lembaga dengan publik. Perencanaan dibentuk berdasarkan pengumpulan fakta yang diidentifikasi dan dianalisis dari kualitas dan citra (*image*) yang dibangun pondok terlebih dulu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ustadz Rofiq selaku Direktur Humas

¹⁰⁵ Dokumen Sekretariat Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diambil pada tanggal 9 Februari 2026, pukul 11.30 WIB.

Pondok Al-Rifa'ie 2 terkait citra pondok di masyarakat sejak pertama kali pembangunan hingga saat ini, sebagai berikut:

“Citra pondok sejak dulu dibangun dengan pendekatan terhadap masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok seperti istighotsah, tahlilan, malam Jumat Legi dan kegiatan kajian lainnya. Selain itu, mayoritas masyarakat yang berpartisipasi aktif di dalam pondok difasilitasi dengan lapangan pekerjaan, seperti sopir bus pondok, laundry, juru masak santri, tukang bangunan dan lain sebagainya. Dengan itu masyarakat juga merasa diuntungkan dan perekonomian mereka terpenuhi. Karena ibaratnya saat ini masyarakat kelas bawah yang bergabung, mereka juga butuh kepastian, yakni sebuah pekerjaan guna menunjang kehidupannya, sehingga tanpa disadari pondok juga membangun citra yang baik dari hubungan kerjamasa dengan masyarakat. Tidak jarang kalau ada kegiatan Ramadhan, pondok mengadakan bazar yang mengundang penjual-penjual kaki lima untuk masuk di dalam pondok guna meramaikan pondok, sehingga santri juga tidak perlu keluar-keluar.”¹⁰⁶

Berikut dibuktikan dengan beberapa dokumentasi hasil observasi peneliti pada kegiatan pesantren bersama masyarakat.



Gambar 4. 2 Dokumentasi Banner Istighotsah Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 7 Februari 2026, pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁷ Dokumentasi yang diberikan oleh Direktur Humas pada tanggal 16 April 2026, pukul 10.35 WIB.



Gambar 4. 3 Kiai Muflih bersama Jama'ah dalam Kegiatan Malam Jum'at Legi¹⁰⁸



Gambar 4. 4 Dokumentasi Kiai Muflih dan Bu Nyai Luluk bersama Jama'ah Istighotsah¹⁰⁹

Pernyataan yang disampaikan Direktur Humas tersebut menunjukkan bahwa pengenalan yang dilakukan oleh pondok sedari dulu berupa pendekatan sosial dengan memberikan manfaat nyata kepada masyarakat, akan kehadiran pondok berupa lapangan pekerjaan, dan tidak melakukan promosi secara formal. Di samping itu pula, pondok rutin mengadakan kegiatan keagamaan sebagai ciri khasnya untuk memperkuat relasi bersama masyarakat, seperti istighotsah, malam Jumat Legi, bazar Ramadan, serta berbagai kegiatan yang melibatkan khalayak umum.

¹⁰⁸ Dokumentasi yang diberikan oleh Direktur Humas pada tanggal 16 April 2026, pukul 10.35 WIB.

¹⁰⁹ Dokumentasi yang diberikan oleh Direktur Humas pada tanggal 16 April 2026, pukul 10.35 WIB.

Data tersebut diperkuat pula oleh tanggapan salah seorang pekerja juru masak di pondok yang mengatakan:

“Saya sudah ikut Bu Nyai dari tahun 2018 mbak, jadi juru masak di pondok atau jualan juga sama ibu-ibu yang lain. Terus dikarenakan rumah kami dekat dari pondok, jadi gampang pulang-perginya tinggal jalan saja.”

Begitu pula pernyataan dari penjual di luar pondok, beliau merasa kehadiran pondok banyak membawa dampak baik bagi masyarakat dan beberapa perekonomian.

“Saya jualan dekat pondok udah lama mba dari awal pembangunan karena ada pondok satu juga jadi kadang banyak santri yang keluar untuk beli atau dititip di satpam. Apalagi waktu santri sambutan, banyak orangtuanya ikut beli dagangan saya.”

Ungkapan di atas memperlihatkan keadaan nyata bahwa sebagian besar pekerja di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang berasal dari masyarakat sekitar yang memudahkan pondok dalam membangun komunikasi yang kuat. Titik lokasi pondok juga menjadi penting karena letaknya yang mudah diakses dan strategis di wilayah permukiman yang bermanfaat bagi usaha warga.

Selanjutnya, Ustadz Rofiq menambahkan bahwa citra di hadapan masyarakat bisa naik dan turun sesuai dengan kondisi pondok karena dinamika pada teknologi informasi yang bisa dengan cepat membagikan berita kepada publik, sehingga pihak pengelola pondok harus amat siaga dalam mengelola informasi dan permasalahan yang disebabkan oleh santri yang melanggar peraturan. Beliau mengatakan:

“Citra dari pandangan masyarakat terhadap pondok terkadang bersifat fluktuatif, artinya bisa turun dan bisa naik, memang tergantung bagaimana pondok menampilkan citranya...”

“Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya masyarakat sekitar yang ingin menjadi pendidik/pengajar di pondok, namun untuk memenuhi standar dan kualifikasi pendidik juga tidak sepenuhnya dapat terpenuhi, sehingga hanya dipilih sesuai ketentuan dan ditempatkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Jadi menurut kami itu bisa menjadi salah satu faktor. Kemudian, terdapat kasus santri yang kabur dari pondok yang membuat kegaduhan, *bullying*, atau melakukan kriminalitas yang juga bisa menjadi penyebab turunnya citra pondok di hadapan masyarakat. Padahal dalam peraturan pondok sudah jelas santri dilarang keluar dari pondok kecuali hal-hal *urgent* dan mendapat izin resmi dari pengurus, tetapi santri tetap keluar dan menimbulkan masalah di kampung. Jika dilihat dari pengakuan ustadz dan ustadzah selaku pendamping langsung dengan santri, hal itu hanya dilakukan oleh segelintir santri, tetapi dampaknya cukup besar karena mengatasnamakan pondok pesantren. Bagi santri yang melanggar, seperti kabur-kaburan, akan dikenakan sanksi yang sudah disepakati sebelumnya.”¹¹⁰

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pihak pondok telah menganalisis persoalan apa saja yang terjadi hingga berdampak pada impresi masyarakat atas pondok yang bersifat naik-turun, lantaran banyaknya masyarakat yang ingin bekerja di pondok, akan tetapi belum memenuhi kualifikasi yang telah ada. Masalah lainnya berasal dari pelanggaran santri yang terkadang membuat masyarakat sekitar resah hingga membuat pihak pondok terlibat dan harus segera memprosesnya.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Karena dunia saat ini adalah dunia global yang mana informasi bisa diakses oleh siapa pun. Dari informasi yang sangat bisa diakses oleh banyak orang dan sebaik apapun informasi yang sudah kita bagikan, tentunya jauh-jauh hari calon santri dan orang tua itu sudah mempelajarinya. Sehingga saat ini Pondok Al-Rifa’ie 2 lebih bertahan terhadap visi dan misi yang dipegang erat, yaitu mencetak generasi yang bertakwa, berakhlakul karimah, dan bisa menguasai teknologi informasi. Maka mereka berhak memutuskan untuk masuk disini atau tidak. Ditambah dengan pondok fokus menekankan pada visi-misi dan tujuan pesantren, serta berkoordinasi dengan para pengurus.”¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.07 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.10 WIB.

Perkembangan dunia yang semakin pesat juga menjadi sumber informasi bagi masyarakat untuk melacak berbagai berita atau keterangan terkait pesantren dalam realitasnya. Selain itu, segala bentuk informasi yang diberikan sangat berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat dan penilaian kualitas tujuan serta visi-misi yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, humas pondok mengantisipasinya dengan memilih jalan kerja sama dan berkolaborasi dengan masyarakat yang telah bergabung di dalam pondok sebagai individu yang dapat diajak bernegosiasi dan terlibat. Direktur Humas mengungkapkan:

“Upaya yang dilakukan oleh pihak pondok untuk menetralkan kejadian tersebut berupa pendekatan dari masyarakat yang sudah masuk ke Pondok Al-Rifa’ie 2. Kita suruh untuk melakukan mediasi dengan masyarakat sekitar karena pendekatan sosial dirasa lebih mudah dan cocok dengan karakter masyarakat kampung. Justru, jika menggunakan pendekatan represif, dirasa tidak perlu sampai segitunya, dikhawatirkan akan menimbulkan permasalahan yang lain. Karena adanya pihak ketiga seperti pengacara atau kepolisian akan lebih dalam dan luas...”¹¹²

“Begitu pula upaya kami dalam mengatasi permasalahan itu, disesuaikan dengan pola kepemimpinan Kiai yang bersifat *partnership* dan visioner. Artinya, dalam membuat kebijakan dan perencanaan strategis, kita melibatkan semua pihak yang diajak berdiskusi dan ditarik, yang kemudian dijadikan keputusan pengasuh.”¹¹³

Permasalahan yang terjadi pada pondok tidak menjadikan para pengelola pondok, terutama tim humas, tidak boleh hanya berpangku tangan, tetapi harus berkompromi dengan masyarakat yang sudah menjadi bagian dari pondok dan sebagai seorang yang lebih paham tentang

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.13 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.15 WIB.

karakteristik wilayah pondok. Strategi tersebut dipilih sebagai metode yang paling bijak dengan mempertimbangkan pola kepemimpinan seorang kiai yang mengedepankan semangat kerja sama dan selalu memandang jauh ke depan.

Dalam strategi humas yang telah dikemas sangat rapi, masih dijumpai beberapa kendala yang tidak bisa dihindari oleh beberapa wali santri. Dari hasil direktur Humas bersama pengurus pondok, beliau menyampaikan bahwa masih ada pola komunikasi yang belum sepenuhnya dipahami oleh santri dan para orangtua.

“Laporan dari orang tua yang kadang tidak pernah berusaha untuk berkomunikasi dengan kami secara baik-baik, wali santri hanya mendengarkan dari anak saja, sehingga mereka hanya menganggap kami seperti pengawas kos-kosan. Karena mereka menganggap yang penting sudah membayar, keamanan dan fasilitas itu adalah tanggung jawab penuh pondok. Jadi, itu *mindset* yang harus dibenahi. Masalah yang sering kami dengar di kalangan santri, yakni pembulian dan fasilitas. Untuk kasus pembulian, hampir di mana pun pesantren maupun sekolah itu pasti ada. Terkadang kita sulit sekali untuk mencegah itu bisa terjadi, kami sudah membuat kebijakan yang kuat untuk masalah tersebut. Sementara, barang-barang yang rusak biasanya dari santri sendiri yang tidak hati-hati. Jadi langsung kami tindaklanjuti bersama pengurus. Sedangkan dari sudut pandang orang tua hanya bisa menuntut haknya, tetapi tidak pernah mengoreksi perilaku putra-putrinya agar bisa mandiri dan jadi lebih baik. Seandainya mereka mau berkomunikasi dengan intens pasti bisa langsung ditangani.”¹¹⁴

Perkara komunikasi yang terjadi tentu menjadi penghambat bagi humas dalam menjaga citra positif pondok, terutama bagi wali santri yang justru merupakan salah satu sasaran mutlak yang harus diperhatikan. Namun, karena ada perbedaan pemikiran dengan masyarakat madani di era sekarang yang belum memahami bagaimana hubungan baik itu dijalankan,

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.18 WIB.

sehingga tidak hanya memandang pihak pondok sebagai fasilitator semata dan membebani semuanya kepada pondok, tetapi ada gaya komunikasi yang dibangun melalui kerja sama yang saling menguntungkan serta saling menghormati.

Peristiwa dan kondisi lain yang mendorong pesantren untuk terus memantau dan menyusun strategi terbaru adalah kebutuhan pendidikan yang kian bertambah. Sebagaimana pendapat Ustadz Rofiq di bawah ini:

“Saat ini orang tua di dalam memasukkan anaknya ke pesantren tidak seperti orang tua zaman dulu yang memang murni agar anaknya bisa mengaji kitab selain Al-Qur'an, seperti kitab-kitab kuning. Bisa mengaji dan mengajar, serta orang tua dulu sangat patuh, taat, dan *ta'dzhim* kepada gurunya. Orang tua dulu kalau *sambang* itu tidak pernah menemui anaknya atau pulang dari sambangan sebelum bertemu dengan pengasuh. Tetapi paradigma itu sekarang menurun. Kebanyakan orang tua sekarang sudah memiliki pemikiran yang berbeda dan sudah tergeser dengan hanya mementingkan agar anak saya bisa lulus sekolah formal, bisa jadi anak berprestasi secara umum, punya sertifikat juara, dan bisa masuk ke perguruan tinggi baik melalui sistem undangan atau seleksi prestasi.”¹¹⁵

Hal tersebut menjadikan pihak pondok, termasuk bagian humas tidak hanya melihat dari promosi dan hubungan dengan masyarakat sekitar saja, tetapi justru harus menyelami dari sisi komunikasi yang intens dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan di pondok, serta terdapat perubahan paradigma dari para orang tua dan santri di zaman dulu dan zaman sekarang. Beberapa orangtua menganggap menjalin silaturahmi dengan Kiai maupun para pendidik dan pengurus lainnya bukanlah suatu keharusan, sehingga membuat orangtua seringkali berpikir pembelajaran agama bukanlah suatu hal yang begitu utama untuk dipelajari oleh anaknya. Di samping hal

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.20 WIB.

tersebut, pergeseran pemikiran beberapa orang tua saat ini juga menginginkan anaknya dapat mengaji kitab dan Al-Qur'an. Orang tua juga mengharapkan anaknya dapat melanjutkan pendidikan sesuai impian mereka ataupun mendapat pekerjaan di bidang masing-masing. Sehingga diharapkan antara ilmu pengetahuan dan agamanya dapat seimbang.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, yakni Ustadz Mahmud, menegaskan bahwa mutu pendidikan adalah landasan penunjang dalam meningkatkan dan menjaga citra pondok. Beliau mengatakan:

“Citra dan mutu itu satu kesatuan, untuk mutu sendiri itu berhubungan dengan prestasi dan kualitas pendidikan. Kalau pendidikan umum, bagaimana santri bisa diterima di dunia kerja ataupun perguruan tinggi yang diinginkan. Sementara pendidikan diniyah berarti bagaimana santri bisa mengabdikan dirinya di masyarakat. Sedangkan kalau citra pondok menurut saya, berhubungan dengan akhlakul karimah, bagaimana adab seorang santri yang itu diketahui oleh orang.”¹¹⁶

Data tersebut menerangkan bagaimana mutu pendidikan dianalisis sebagai pembuktian bahwa capaian dari standar kualitas pendidikan dapat diraih. Dalam pendidikan umum atau akademik, santri dinilai dari kompetensinya di dunia kerja serta dari studi lanjutannya. Sedangkan dalam pendidikan agama, santri dipandang dari moral, akhlak, dan pengetahuan spiritual yang dibina selama proses pembelajaran di pesantren.

Peneliti juga memperoleh data wawancara dari dua orang alumni untuk mengetahui pendapat dan pandangan terkait Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang ketika masih menempuh pendidikan dan setelah lulus:

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.00 WIB.

“Sebelum lulus, pondok terhitung masih baru sehingga untuk kegiatan, sistem, dan pembelajaran dipondok terus berubah setiap tahunnya”¹¹⁷

Dari penilaian alumni, pada masa awal perkembangan pondok, sistem kegiatan dan program akademik masih sering mengalami penyesuaian, sehingga berdampak pada konsistensi pendidikan dan pembentukan citra lembaga.

Kondisi tersebut diperkuat oleh keterangan dari alumni lain yang mengungkapkan bahwa adanya perubahan kurikulum dan metode pembelajaran yang terjadi di awal berdirinya pondok membuat para santri merasa kebingungan dan belum memiliki arah yang stabil.

“Kualitas pendidikan di Al-Rifa’ie mungkin karena saya masih baru ya, waktu saya masuk ke situ, SMP saja masih tahun ketiga atau keempat berdiri. Masih sangat banyak perubahan-perubahan tentang kurikulum, tentang metode pengajaran di Al-Rifa’ie. Jadi, kadang itu yang membuat santri bingung, ini harusnya gimana sih step-stepnya, belum matang untuk kurikulumnya pada saat itu.”¹¹⁸

Data tersebut mengungkapkan adanya kesenjangan kurikulum di awal pendirian pondok pesantren yang membuat sebagian santri bertanya-tanya dan kewalahan akan arah sistem pendidikan yang belum pasti dan masih terus berupaya mencari titik fokusnya. Meskipun demikian, alumni beranggapan bahwa pihak pesantren telah melakukan perbaikan sehingga citra lembaga mengalami perkembangan lebih baik dari tahun ke tahun

Berdasarkan data yang telah ditemukan, strategi humas dalam mempertahankan citra pesantren tidak dapat berdiri sendiri tanpa

¹¹⁷ Wawancara dengan Fadhillah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

¹¹⁸ Wawancara dengan Masiva, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.

mewujudkan keinginan publik terhadap kebutuhan pendidikan saat ini. Artinya, pesantren memikirkan bagaimana para santri dapat melanjutkan jenjang pendidikannya hingga perguruan tinggi sesuai harapan dan mendapat pekerjaan berdasarkan bidang yang diminati. Sedangkan citra atau wajah pesantren terlihat jelas dari bagaimana cara bersikap dan nilai-nilai yang diterapkan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari.

Tentunya, dalam merancang strategi humas harus atas dasar visi-misi dan tujuan pesantren yang telah ditetapkan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Ustadz Rofiq:

“Dalam perencanaan humas, diawali dengan pembentukan tim untuk membahas beberapa hal, seperti: program kerja humas, pelaksanaannya, dan juga sosialisasi proker tersebut dengan berlandaskan visi-misi pondok. Pertemuan ini dipimpin oleh pengasuh pondok pada setiap menjelang tahun ajaran baru untuk menentukan program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang...”

Lebih lanjut beliau menerangkan:

“Pembentukan tim untuk bidang sosial keagamaan (humas) kami bagi menjadi dua, ada tim internal dan eksternal. Tim internal itu, termasuk jajaran direktorat dan kepala sekolah dari tiap unit, sedangkan tim eksternal terdiri atas perwakilan korwil dari beberapa daerah yang kami undang dalam rapat akhir tahun untuk evaluasi program dan perencanaan-perencanaan berikutnya untuk kemajuan pesantren.”¹¹⁹

Temuan di atas mengungkapkan bahwa perencanaan humas disusun melalui diskusi bersama antara jajaran direktorat, kepala sekolah tiap unit, dan perwakilan masyarakat sebagai bagian dari stakeholder pesantren. Proses perencanaan humas dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Dalam perencanaan tersebut juga didiskusikan terkait permasalahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.20 WIB.

di lingkungan pesantren secara umum. Tujuannya agar sistem pendidikan tetap bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan menjadi dasar dalam memperkenalkan citra pesantren kepada publik. Sebagaimana ungkapan dari Ustadz Mahmud, selaku Direktur Pendidikan berikut ini:

“Karena pendidikan formal merupakan satu kesatuan dengan pondok jadi suatu keniscayaan jika berjalan dengan beriringan, satu tujuan, dan harus relevan, jadi tidak kontradiksi dengan visi-misi pondok. Kurikulum di pondok juga ada diniyahnya kita yang mengatur, sampai MMQA kita atur manajemennya, mencari solusi, dan berikhtiar bersama-sama serta mengondisikan sistem pendidikannya. Karena itu semua berada di bawah naungan direktur pendidikan, jadi semua bersinergi dalam pendidikan pondok pesantren.”¹²⁰

Anggapan tersebut menjelaskan bahwa bidang pendidikan di pesantren telah berusaha untuk menjadikan pendidikan formal dan diniyah tetap relevan dengan visi-misi dan tujuan pesantren, serta sesuai dengan tuntutan zaman. Karena bidang pendidikan mengatur keseluruhan proses pembelajaran pondok dan sekolah. Ustadz Mahmud mengimbuhkan:

“Kita melakukan koordinasi seluas-luasnya dengan jajaran direktur yang lain, pengurus pondok, kepala sekolah setiap unit dan para pendidik termasuk ketua MPP putra dan putri. Karena saya di tim pendidikan, semisalnya, kalau untuk media dan publikasi, itu kan penting dalam rangka mensyiarkan, *branding*, dan marketing pondok, jadi harus tetap diarahkan dan bersinergi. Untuk koordinasi dengan kepala sekolah satu bulan sekali, selalu itu kita lakukan, baik rapat di dalam maupun di luar pondok. Kalau ada yang sangat *urgent*, bisa 2-3 kali dalam satu bulan untuk rapat sebagai ajang diskusi dan evaluasi. Semisal ada isu di satu unit, kemudian di unit lain kita tanyakan apakah ada juga atau tidak, agar ketika memang ada masalah bisa langsung di *manage* sedini mungkin dan dicarikan solusinya.”¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.05 WIB.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.07 WIB.



Gambar 4. 5 Koordinasi Jajaran Direktur, Kepala Sekolah, dan Pengurus Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²²

Direktur pendidikan bersama dengan jajaran direktur dan kepala sekolah dari setiap unit beserta para pendidik tetap berkoordinasi mengenai kualitas pendidikan di pesantren dan di sekolah berupa pengamatan terhadap perkembangan kualitas belajar santri yang harus selalu di bahas untuk mengetahui apakah dalam proses belajarnya, santri mengalami kesulitan sehingga berpengaruh terhadap penurunan prestasinya.

Hal serupa dipastikan pula oleh Ustadz Agus selaku Direktur Sarana Prasarana bahwa terdapat koordinasi dengan berbagai bidang di pondok yang dilakukan secara rutin.

“Kami tetap melakukan koordinasi dengan direktur pendidikan, direktur pembangunan, dan direktur sosial kemasyarakatan secara rutin tiap dua minggu sekali dengan pengasuh. Dari pertemuan tersebut kita melaporkan tugas yang sudah dikerjakan dari tiap-tiap direktur, atau setidaknya tiap bulan ada rapat evaluasi”¹²³

Beliau juga menyambungkan:

“Karena sarpras adalah kebutuhan pokok, jadi citranya ya tergantung dari kepuasan santri terkait kelengkapan fasilitas. Contoh di beberapa lembaga pesantren lain untuk hunian saja kami sudah memakai *bad cover* susun. Nah, itu bukti dari branding kita terkait sarana di asrama. Jadi itu menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan.

¹²² Dokumentasi yang diberikan oleh Ketua MPP Santri Putri pada tanggal 16 April 2026, pukul 17.05 WIB.

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 11.15 WIB.

Makanya kita konsen dalam pengadaan dan perawatan, termasuk dalam perawatan gedung dan kebersihan lingkungan.”¹²⁴

Selain itu pula Ustadz Agus menerangkan, bahwa bagian sarpras pesantren dengan waka sarpras di tiap unit melakukan koordinasi secara bersama-sama, seperti yang diungkapkan beliau di bawah ini:

“Kami melakukan kerjasama dengan waka sarpras di tiap unit sekolah, jadi jika ada kendala terkait sarpras atau ingin penambahan fasilitas bisa langsung dibicarakan bersama kami melalui pertemuan tiap bulan itu. Begitu pun di pondok kami ajak kerja sama dengan pengurus dan membentuk subbagian, seperti kepala subbagian laundry, subbagian transportasi, dan subbagian tukang.”

Dibawah ini disertakan hasil pengamatan peneliti terkait prasarana gedung yang berada di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang:



Gambar 4. 6 Masjid Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²⁵



Gambar 4. 7 Maqam Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²⁶

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 11.20 WIB.

¹²⁵ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.35 WIB.

¹²⁶ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.35 WIB.



Gambar 4. 8 Gedung SD Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²⁷



Gambar 4. 9 Kantin SD Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²⁸



Gambar 4. 10 Kantin Putri dan Putra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹²⁹

¹²⁷ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.37 WIB.

¹²⁸ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.37 WIB.

¹²⁹ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.37 WIB.



Gambar 4. 11 Gedung Sekolah Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹³⁰



Gambar 4. 12 Gedung Asrama Putri dan Putra¹³¹



Gambar 4. 13 Fasilitas Kamar Santri Putri¹³²

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh masing-masing direktur, mengenai sinergitas antara mutu pendidikan dan fasilitas yang

¹³⁰ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.38 WIB.

¹³¹ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.38 WIB.

¹³² Dokumentasi diambil dari Feed Instagram Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 atas arahan Direktur Humas, pada tanggal 16 April 2026, pukul 13.00 WIB

mendukung dapat membantu citra pondok menjadi lebih di mata masyarakat, sehingga tetap dilakukan kolaborasi dengan seluruh elemen yang ada di pondok.

Di samping infrastruktur yang dapat menunjang proses pembelajaran, pihak sarpras pondok telah menetapkan standar pada setiap fasilitas yang akan disediakan. Demikian yang disampaikan oleh Direktur Sarpras:

“Sarana prasarana di pondok maupun di tiap unit telah memiliki standardisasinya sendiri. Jadi, kita sesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan santri juga. Kita memenuhi standar sarpras antara pondok, unit-unit, dan masyarakat. Itu kita bedakan guna memudahkan pelayanan kepada masyarakat dan pendidik juga. Contoh ada mobil untuk tiap unit dan armada besar bus untuk masyarakat yang biasa dipakai antar-jemput saat kegiatan istighotsah.”¹³³

Berikut dokumentasi transportasi bus dan mobil sebagai fasilitas bagi masyarakat dan santri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.



Gambar 4. 14 Fasilitas Armada Bus¹³⁴



Gambar 4. 15 Fasilitas Mobil Unit Sekolah¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 11.25 WIB.

¹³⁴ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.47 WIB.

¹³⁵ Observasi pada tanggal 10 Februari 2026, pukul 11.47 WIB.

Ustadz Agus mengimbuhkan jika ada perencanaan yang sudah disiapkan bersama Kiai untuk fasilitas asrama santri.

“Rencana ke depannya sih, pengasuh meminta untuk asrama menjadi regular, premium, dan eksekutif. Perbedaannya tidak jauh beda karena tanpa mengurangi sarana yang sudah ada. Tujuan dari pembagian ini guna memberikan fasilitas, bukan untuk *klaster-klaster*”¹³⁶

Dari semua pernyataan tersebut dapat dicermati beberapa hal, yakni tim sarana prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan perannya di pondok dalam mendukung tahapan belajar santri, baik di pondok maupun di sekolah. Bagian sarpras pondok tetap mengikuti standardisasi infrastrukturnya, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tetap dilakukan bersama tim internal sarpras, pengasuh, dan jajaran direktur lainnya, terkait setiap persoalan yang terjadi dengan fasilitas kebutuhan santri dan masyarakat.

2. Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Penerapan strategi humas dilakukan dalam beberapa hal, seperti komunikasi dengan pihak internal dan eksternal pondok, publikasi melalui media sosial, dokumentasi program unggulan pendidikan yang ada di pesantren serta penguatan pada bidang pendidikan di pondok. Pada proses ini, tiap-tiap humas pesantren memiliki cara dan ciri khas tersendiri untuk menyampaikan informasi secara masif kepada masyarakat agar pesan yang

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 11.25 WIB.

disalurkan dapat diterima dengan baik. Dalam wawancara bersama Ustadz Rofiq, keberhasilan informasi yang sampai kepada masyarakat merupakan kerja sama yang dilakukan oleh pihak internal.

“Untuk komunikasi dan penyebaran informasi, kami melaksanakan tiga sistem, yakni: 1) Program kerja humas antara pusat dan unit; 2) Pertemuan antara tim humas/media dan redaksi; serta 3) Memberi saran atau usulan tentang kegiatan yang sifatnya mendesak atau kejadian yang tidak terduga (insidental).”¹³⁷

Sistem penerapan strategi humas tersebut dijadikan dasar dalam melakukan program humas yang sifatnya rutin atau telah direncanakan dan insidental, menyesuaikan dengan kebutuhan atau momen tertentu.

Adapun cara komunikasi atau dialog yang dilakukan oleh humas Pondok Al-Rifa’ie 2 dengan memanfaatkan peluang pada pertemuan atau kegiatan pondok. Sebagaimana yang diutarakan langsung oleh Direktur Humas:

“Ruang dialog kepada masyarakat selalu kami buka dari kegiatan-kegiatan pondok, seperti jamaah istighotsah, pertemuan dengan alumni, dan wali santri. Dari pertemuan tersebut, dibahas permasalahan yang terjadi di lingkungan santri itu apa saja, kemudian dicarikan masukan untuk membuat rencana strategi terbaru. Pelaksanaan istighotsah kami laksanakan setiap hari Ahad, sedangkan untuk alumni dan wali santri setiap tiga bulan sekali, dan tidak kita menyelenggarakan kegiatan halal bihalal yang dilakukan tiap tahun...”¹³⁸

Beliau juga menambahkan:

“Kita juga memanfaatkan semua media sosial yang ada untuk menggencarkan dan memperkenalkan pondok pesantren dengan menampilkan kegiatan-kegiatan positif dan menyenangkan di pondok, sehingga masyarakat bisa mengetahui bagaimana proses pesantren mendidik santrinya dan tidak membenarkan isu-isu negatif yang beredar. Karena perlu diketahui, tim humas pondok secara spesifik

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.23 WIB.

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.23 WIB.

tidak ada, tetapi kami membentuk koordinasi antarjamaah dan koordinasi para alumni. Selain itu, untuk humas kami bentuk tim media agar pengorganisasiannya lebih mudah.”¹³⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, tim humas mengoptimalkan diskusi dan musyawarah dengan publik, seperti orang tua santri, alumni, dan masyarakat sekitar pada saat kegiatan pondok dengan memberikan kesempatan untuk menyuarakan apa saja yang bersifat membangun dan perbaikan demi perkembangan pesantren. Dari perbincangan serta diskusi tersebut diharapkan mampu menjalin relasi dan menjaga keyakinan publik.

Hasil data tersebut dapat dikonsolidasi dengan pernyataan dari narasumber salah seorang alumni yang mengatakan:

“Menurut saya pondok dan alumni hubungannya baik; tetap diadakan kegiatan alumni seperti halal bi halal dan pengajian tiap tiga bulan sekali.”¹⁴⁰

Begitupun yang diungkapkan alumni lainnya:

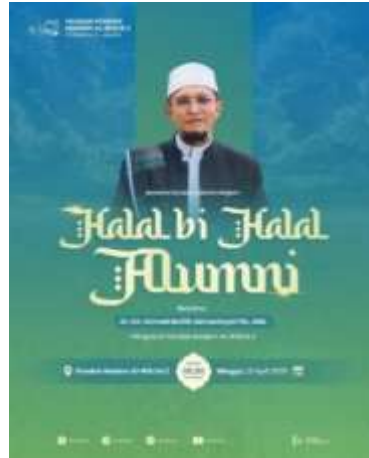
“Menurut saya, pondok menjalin hubungan dengan alumni sangat baik. Karena tiap beberapa bulan sekali gitu pondok mengundang para alumni untuk melakukan istighotsah, maosan dan bercengkerama serta diskusi dengan pengasuh, para asatidz-asatidzah, dan juga teman-teman sesama alumni.”¹⁴¹

Pernyataan tersebut disertakan dalam pamflet di bawah ini terkait informasi penyelenggaraan halal bi halal alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang.

¹³⁹ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.25 WIB.

¹⁴⁰ Wawancara dengan Fadhillah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

¹⁴¹ Wawancara dengan Masiva, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.



Gambar 4. 16 Pamflet Kegiatan Halal Bihal bersama Alumni¹⁴²

Hal ini mengindikasikan bahwa pihak pondok merajut hubungan baik dengan para lulusan pondok untuk menciptakan koneksi emosional dan alumni selalu menganggap pondok sebagai rumah kedua ketika ingin berkunjung, karena sejatinya, meskipun seorang santri telah lulus, akan tetap dianggap santri dan pesantren selalu menerima kembali para santrinya.

Penerapan strategi humas selanjutnya, yakni berupa pemanfaatan media sosial dan media cetak untuk publikasi dan *branding* pondok, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Zidane berperan sebagai Ketua Tim Media Pondok, sebagai berikut:

“Kita punya Instagram, TikTok, WhatsApp, Youtube, dan kalau untuk website itu ada, tapi bukan tim media yang pegang, jadi ada pihak tersendiri yang bertanggung jawab atas website pondok. Tetapi untuk tampilan *website*, seperti background-nya itu, anak media yang buatin. Untuk media cetak sih, pondok juga pernah masuk di koran Radar Malang dan Jawa Pos. Ditambah juga ada banner, pamflet, dan brosur. Media elektronik juga pernah diliput oleh Batu TV. Kalau untuk isi feed Instagram biasanya ucapan-ucapan, quotes, terus dokumentasi kegiatan video atau foto, dan banyak lagi sih.”¹⁴³

¹⁴² Dokumentasi diambil dari Saluran WhatsApp Pondok atas saran Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang.

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

Berdasarkan ungkapan di atas, berikut ditampilkan media sosial yang dimanfaatkan oleh tim media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang untuk menyebarkan informasi dan publikasi terkait pesantren.



Gambar 4. 17 Website Resmi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁴⁴



Gambar 4. 18 YouTube Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁴⁵



Gambar 4. 19 Instagram Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁴⁶

¹⁴⁴ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.00 WIB.

¹⁴⁵ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.05 WIB.

¹⁴⁶ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.10 WIB.



Gambar 4. 20 Tiktok Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁴⁷



Gambar 4. 21 Grup Saluran WhatsApp Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁴⁸

Menurut pengamatan objektif peneliti pada tangkapan layar dan pengecekan tiap media sosial yang digunakan oleh tim media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, telah mengoptimalkan secara massif penyebaran segala bentuk berita dan informasi, dakwah, maupun konten-konten Islami yang kreatif dan menarik. Platform digital yang ada memiliki jumlah pengikut (*followers*) yang cukup banyak, baik dari kalangan santri, wali santri, alumni, serta masyarakat umum, yang memberikan pengaruh besar terhadap citra pesantren. Melalui media sosial, dapat menghubungkan dan menjalin interaksi aktif antara publik dan pihak internal pondok. Hanya

¹⁴⁷ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.15 WIB.

¹⁴⁸ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.20 WIB.

saja, jika dilihat dari website resmi pondok, belum sepenuhnya maksimal dalam membagikan penjelasan, berupa dokumentasi kegiatan maupun fasilitas yang ada di pondok. Sehingga perlu ada pembenahan dan pengoptimalan dalam memanfaatkan website resmi pondok.

Selanjutnya, di bawah ini akan ditampilkan beberapa poster yang berisi, nasihat dari para guru, ucapan hari besar, dan brosur atau pamflet pondok yang telah diedit sekaligus diunggah oleh tim media.



Gambar 4. 22 Contoh Pamflet Quotes¹⁴⁹



Gambar 4. 23 Contoh Pamflet Peringatan Hari Besar¹⁵⁰

¹⁴⁹ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.25 WIB.

¹⁵⁰ Observasi peneliti atas arahan dari Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.25 WIB.



Gambar 4. 24 Brosur Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang¹⁵¹

Pemaparan di atas menyatakan bahwa tim media Al-Rifa'ie 2 telah berusaha memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai salah satu sarana promosi dan sumber informasi publik, serta media cetak sebagai alat fisik pemasaran. Penyampaian ajaran dan petuah dari kiai ataupun para guru lainnya merupakan cara lain untuk menyebarkan nasihat bijak dan edukatif, sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku santri ke arah lebih positif.

Selanjutnya, Ketua Tim Media menerangkan bagaimana tim media membagikan sekaligus menentukan pesan dan informasi yang ditujukan kepada masyarakat, serta mengenai peran dan tugas dari tim media maupun pihak yang terlibat dalam pembuatan konten di media sosial.

“Pesan atau informasi mengenai pondok kita sampaikan via WhatsApp, karena ada grupnya. Kemudian kita juga berkolaborasi dengan pihak guru di sekolah ketika ada informasi, kita sampaikan agar nantinya bisa dibagikan kepada santri dan walinya...”¹⁵²

“Karena tim media anggotanya ada sepuluh orang, ya, jadi tugas kita lebih sering mengunggah foto dan video pondok. Rutinan itu dilakukan tiap hari Rabu dan Kamis, upload di feed Instagram, terkadang membuat konten, terus Sabtu dan Ahad itu ada *live streaming* Ngaji Kitab. Minimal setiap satu kali dalam sebulan tim

¹⁵¹ Observasi peneliti atas arahan dari Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.30 WIB.

¹⁵² Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.35 WIB.

media adain rapat evaluasi, kadang juga *meet* dengan tim media pondok lain untuk minta masukan juga...”¹⁵³

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa tim media Al-Rifa’ie juga bekerja sama dengan pihak pendidik dan pengurus dalam menyalurkan pesan agar informasi dapat tersampaikan kepada wali santri. Lebih lanjut, tim media membentuk jadwal untuk mengunggah foto dan video kegiatan pondok dan *live streaming* atau siaran langsung untuk menyiarkan kegiatan kepada penonton dalam waktu nyata, biasanya dilakukan melalui platform Instagram atau *youtube*. Beliau juga mengimbuhkan:

“Untuk pihak terlibat pastinya anggota media yang terdiri dari anak kelas XII, XI, dan X SMA maupun SMK. Selain itu, jika dirasa membutuhkan aktor tambahan, baik santri maupun ustadz, harus izin dulu kepada pembinanya. Untuk pembina santri putra dan putri itu dipisah. Jadi, semisal mau aktornya dari santri putri, harus izin dulu ke ketua MPP Putri untuk membuat konten. Sedangkan pemilihan kontennya kita mengikuti tren zaman sekarang sesuai dengan sasaran penonton karena kebanyakan Gen Z juga, jadi tetap *update* konten terkini, tanpa mengurangi nilai-nilai pondok pesantren, seperti dari pemilihan kalimat yang sesuai dan sopan, serta tetap mencerminkan adab seorang santri.”¹⁵⁴

Berdasarkan data yang diperoleh, tim media membutuhkan perizinan khusus kepada pengurus pondok dalam produksi konten ketika meminta santri ikut berperan. Dalam menciptakan konten yang edukatif, menyenangkan, sekaligus informatif, tim media beradaptasi dengan gaya di era sekarang agar pesan dari gambar, video, maupun audionya dapat menarik perhatian audiens, serta menjadi alat komunikasi yang intens.

¹⁵³ Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.37 WIB.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.40 WIB.

Untuk memastikan hal tersebut, peneliti mencoba bertanya kepada salah satu santri putri kelas VII SMP, yang mengatakan:

“Untuk pembuatan konten video atau *live streaming* aktif dilakukan kak setiap ada kegiatan, karena biasanya memang kita melihat ada Ustadzah yang bertanggung jawab untuk bagian dokumentasi. Tim media santri putra dan putri sering *collab* bareng untuk membuat video.”¹⁵⁵

Temuan ini merupakan penunjang bahwa tim media pondok sangat memaksimalkan momentum dan berkolaborasi secara produktif untuk memasarkan pondok melalui konten-konten kreatifnya.

Pemanfaatan media sosial yang efektif tentu akan membuahkan hasil pada pengenalan citra pondok yang positif, serta semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan dan kualitas yang dimiliki Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang. Adapun isi video konten dan foto yang diunggah di media digital memuat berbagai kegiatan atau acara yang dilaksanakan di pondok, serta prestasi para santri yang harus diekspos agar publik dan wali santri mengetahui bagaimana keadaan para santri. Perihal tersebut diutarakan langsung oleh Direktur Pendidikan:

“Tentu semua program di pondok itu unggul, tetapi memang yang paling menonjol adalah program tahfidzul Qur’an yang tiap tahun ada wisudanya, baik itu dari santri yang hafal dan mutqin 30 juz, 7 juz, atau 5 juz. Di samping itu pula, ada program ekstrakurikuler di setiap unit sekolah yang memiliki keunggulan masing-masing, seperti: SMK, kostum karnaval; SMA, paduan suara; MA, Qira’atul Kutub; MTs, program baca kitab juga; SMP, unggul dalam olimpiade dan futsal; SD, nuansa budaya dalam pendidikan. Ditambah pula prestasi santri dalam akademik maupun nonakademik, seperti berbagai macam perlombaan.”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan Syafika, Santri Kelas 7 SMP Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.40 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.07 WIB.

Unggahan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan motivasi dan inspirasi bagi santri untuk terus berprestasi, dan dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua dan masyarakat, tempat syiar di bidang agama dan umum, serta membangun branding positif pesantren.

Selanjutnya akan ditampilkan beberapa prestasi yang diraih santri dan program unggulan tahfidzul Qur'an di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2.



Gambar 4. 25 Prestasi dan Program Unggulan Tahfidzul Qur'an¹⁵⁷

¹⁵⁷ Observasi peneliti di sosial media Instagram atas arahan dari Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diakses pada tanggal 15 April 2026, pukul 16.30 WIB.

Selain program santri yang digunakan dalam pembuatan konten untuk membangun kembali citra lembaga, para *stakeholders* pondok juga rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti yang dikemukakan oleh Direktur Humas berikut ini:

“Kegiatan sosial itu berupa pembagian zakat dan infak kepada fakir miskin di wilayah Ketawang. Selain itu, pada hari raya Idul Adha pondok bagi-bagi daging, dan baru-baru ini pengasuh ikut berkontribusi dalam membangun jembatan di daerah kampung bagian utara.”¹⁵⁸

Sebagaimana dokumentasi berikut ini menampilkan kegiatan pembagian zakat dan kurban di Hari Raya Idul Adha.



Gambar 4. 26 Dokumentasi Pembagian Zakat¹⁵⁹

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.30 WIB.

¹⁵⁹ Dokumentasi diambil dari Feed Instagram, atas arahan Direktur Humas pada 15 April 2026, pukul 16.40 WIB.



Gambar 4. 27 Dokumentasi Pembagian Qurban¹⁶⁰

Strategi ini menunjukkan bahwa pondok menjalin hubungan baik yang dibentuk melalui kehadiran sosial langsung di tengah masyarakat dengan menyumbang secara sukarela zakat, infak, maupun pembagian kurban kepada masyarakat yang membutuhkan. Di samping itu pula, kepedulian Kiai terhadap kondisi masyarakat lokal yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan jembatan guna kemudahan masyarakat untuk memperoleh fasilitas umum.

Namun, dalam implementasinya, strategi humas dalam publikasi tidak sepenuhnya berjalan lancar akibat terkendala oleh alat elektronik yang belum diperbarui dan mengalami kerusakan. Untuk hal itu, anggota tim media menanganinya dengan menggunakan alat pribadi agar tetap bisa mendokumentasikan setiap momen dan kegiatan pondok dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Zidane:

“Kalau untuk kendala ya tadi itu lebih kekurangan alat, karena kalau untuk ide atau konsep itu sudah banyak dan dari tim media sudah sering merancang konsep-konsepnya. Di satu sisi juga terkendala izin untuk membuat konten di luar atau membuat merchandise pondok sendiri. Kalau boleh jujur, kita bisa lihat dari pondok lain itu ada yang

¹⁶⁰ Dokumentasi diambil dari Feed Instagram, atas arahan Direktur Humas pada 15 April 2026, pukul 16.40 WIB.

membuat *merchandise* sendiri, seperti gantungan kunci, baju, kalender, tumbler. Nah, kita sendiri masih susah perizinan dan alatnya belum ada, padahal untuk ide atau desain itu udah banyak.”¹⁶¹

Pendapat tersebut menunjukkan bagaimana ketangguhan tim media dalam menyikapi kekurangan yang ada dan sebagai wujud konsistensi dalam mengabadikan seluruh aktivitas, serta agar Pondok Al-Rifa’ie selalu membagikan dan memberitahukan kepada masyarakat luas akan proses pendidikan yang berlangsung. Hal ini juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pesantren melalui kewirausahaan digital marketing, akan tetapi belum terpenuhi akibat minimnya alat-alat yang digunakan.

Bentuk tindakan ide dan inovasi baru juga kerap kali dilaksanakan, terlebih ketika ada isu negatif terkait pondok pesantren yang dilakukan oleh para pelaku yang hanya ingin menjatuhkan lembaga. Inovasi tersebut dibuat untuk mengangkat dan mempertahankan derajat pesantren. Sebagaimana yang diungkapkan Ketua Tim Media:

“Nah itu, kita sempat membuat video terkait kegiatan pondok yang isi pesannya itu juga menyindir bahwa yang diberitakan itu tidak sepenuhnya benar. Adab di pondok ya begitu, adab kepada kiai dan guru, itu kan sebagai sikap tawadhu’ kita. Jadi ya tetap fokus sama apa yang di pondok saat ini...”

“Dari pembuatan film pendek tentang kegiatan pondok, terus video santri yang menyanyi *cover* lagu itu juga bisa menjadi branding pondok kita. Biasanya kita upload di youtube.”¹⁶²

Ungkapan tersebut meningkatkan kuatnya peran tim humas dan media dalam mengembalikan sekaligus mempertahankan citra sebuah lembaga pesantren di hadapan publik. Pembuatan video yang telah dirilis

¹⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.47 WIB.

¹⁶² Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.50 WIB.

menampilkan bagaimana akhlak seorang santri terhadap kiai dan para guru yang telah mengajarkan ilmu sekaligus tauladan yang baik selama proses pembentukan identitas diri.

Berdasarkan pemaparan oleh Ustadz Rofiq, beliau menyebutkan kelebihan lain yang dimiliki pondok sebagai pesantren modern yang unggul di sektor ekonomi dan bisnis.

“Jadi perjuangan pondok sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain telah membuka banyak peluang bisnis, seperti: Savana Tour dan Travel, KBIH, Baitul Mal (BMT), dan Karf Mart. Nah untuk peluang itu membuka banyak peluang kerja sama pondok dengan berbagai mitra luar juga. Ini juga suatu pendidikan untuk bisa menanamkan jiwa *entrepreneur* kepada santri”¹⁶³

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren harus dapat menjadi contoh bagi para santri maupun lembaga pesantren lainnya agar memiliki usaha atau sumber penghasilan sendiri, dengan membuka peluang wirausaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga harapannya, Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, tetapi juga dapat membangun kemandirian melalui berbagai unit usaha produktif, seperti Savana Tour dan Travel, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIHU), Kopontren Al-Rifa’ie Jatim (Karf Mart), dan Baitul Mal (BMT).

Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 selaku lembaga pendidikan Islam tentu akan berusaha menjaga citranya di hadapan publik. Berdasarkan pemaparan hasil data yang menunjukkan bahwa seluruh elemen pondok ikut andil

¹⁶³ Wawancara dengan Ustadz Rofiq, Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 7 Februari 2026, Pukul 10.25 WIB.

dalam mengembalikan dan konsisten mempertahankan wajah dari pesantren, seperti yang disampaikan oleh Direktur Humas berikut:

“Sebenarnya, untuk menjaga citra pondok itu, harus kompak semua komponen yang ada di pondok untuk bersama-sama mempertahankan visi dan misi karena yang tahu kelemahan dan kekurangan kita adalah jamaah, wali santri, dan masyarakat.”¹⁶⁴

Sehingga menurut beliau, semua pihak yang terlibat di pondok memiliki kewajiban dalam mempertahankan citra yang telah dibangun pondok sejak dulu, baik citra pondok secara umum maupun citra yang didasari pada nilai dan visi-misi tiap pesantren, karena jangan sampai citra yang susah-payah dibangun seketika jatuh apabila tidak dipertahankan.

Direktur Sarpras juga menimpali terkait tanggungjawab untuk memelihara seluruh fasilitas yang berada di pondok:

“Untuk seluruh sumber daya manusia yang ada di pondok agar lebih paham, perlu melalui motivasi dan *training* yang berhubungan dengan sarana dan prasarana.”¹⁶⁵

Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 memiliki berbagai jenjang pendidikan yang tiap-tiap lembaga telah menetapkan standar mutu pendidikannya. Mutu tersebut diputuskan oleh Kiai, Direktur Pendidikan, Kepala Sekolah, dan para pendidik. Sebagaimana perkataan Ustdaz Mahmud, selaku Direktur Pendidikan berikut:

“Kita punya standar kurikulum, kita berikan porsi yang sesuai dengan harapan kita semua. Pendidikan dari pemerintah, keagamaan, dan ditambah dengan muatan pondok pesantren, seperti nahwu, sharf, fiqh. Begitu pula dengan standar pendidikan kita untuk jenjang SMP/MTs, SMK/SMA/MA itu pastinya berbeda, kita sesuaikan dengan kemampuan untuk menyeimbangkan semuanya...”

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 11.30 WIB.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 11.32 WIB.

“Jadi kalau di sekolah kita buat pendidikan formal 60% dan agamanya 40%. Tetapi itu belum juga untuk ngaji sore dan malamnya. Ada MMQA di pagi sebelum pembelajaran formal, jadi tetap banyak pembelajaran agamanya terutama pada kitab. Karena kita pondok jadi memang kualitas pendidikan agama harus lebih sering.”¹⁶⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan yang telah diatur bersama mengenai standar kurikulum di Pondok Modern Al-Rifa’ie ditemukan bahwa untuk mata pelajaran formal ditentukan dengan presentase 40% yang dilaksanakan di pagi hingga siang hari. Sedangkan pelajaran diniyah berada pada persentase 60%, karena dalam pembelajaran di sekolah tetap ada, dan ditambah pada sore dan malam hari untuk ngaji kitab. Sedangkan pembelajaran khusus Al-Qur’an atau disebut MMQA dilaksanakan setelah subuh atau sebelum santri berangkat sekolah.

Lebih lanjut beliau menerangkan:

“Standar mutu pendidikan mengikuti yang telah ditetapkan pemerintah dan standar pendidikan pondok, karena sudah memiliki target juga tentang akhlakul karimah. Karena di Al-Rifa’ie 2 ini memiliki banyak unit sekolah, tentu tiap jenjang memiliki standar mutunya masing-masing. Jika ada santri yang nantinya ingin masuk ke PTN favorit, maka pilihannya bisa masuk ke jenjang SMA. Kemudian, jika ingin berkecimpung di dunia kerja dan tata usaha sesuai dengan bidangnya, bisa langsung di SMK. Walaupun SMK maupun MA juga tetap bisa masuk PTN yang diinginkan. Begitu pula dengan Madrasah Aliyah yang memang dipersiapkan untuk bisa menjadi calon mu’allim dan mu’allimat, saat ini juga penggemblengan bagi santri yang berminat ke Timur Tengah...”

“Sebagai contoh juga untuk TK memiliki motto: cerdas, ceria, berakhlak mulia, sehingga tentu standar kualitasnya bergantung pada moto yang dimiliki. Tentunya, dari setiap moto dan kualitas pendidikan formal di tiap unit, tetap memerhatikan pendidikan keagamaan dan visi-misi pesantren.”¹⁶⁷

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.18 WIB.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.18 WIB.

Penjelasan sebelumnya menerangkan bahwa setiap unit dan jenjang sekolah memiliki standarisasi dan *output* masing-masing yang telah ditetapkan. Adanya fasilitas dari berbagai jenjang sekolah dapat memfasilitasi masyarakat dan calon santri dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kebutuhan individu. Karena pada dasarnya tujuan pendidikan adalah agar mampu membentuk manusia seutuhnya dengan mengamati setiap tahap perkembangan psikologis dan kognitif.

Begitu pula, *output* yang diberikan oleh masing-masing unit sekolah telah menentukan lulusannya akan menjadi apa atau melanjutkan pada tingkat pendidikan lebih tinggi. Menurut Direktorat Pendidikan, setiap unit memiliki motto masing-masing sebagai prinsip dan semboyan dalam mensukseskan program pendidikan yang dilaksanakan.

Kemudian diikuti dengan pernyataan alumni yang menjelaskan bahwa salah satu kelebihan utama pesantren terletak pada keselarasan dan proporsionalitas antara pendidikan formal dan pendidikan agama.

“Keseimbangan antara pembelajaran formal dan agama: santri dapat mendapatkan pembelajaran formal dan rencana pendidikan masa depan yang baik, namun tetap mendapatkan pembelajaran agama secara maksimal.”¹⁶⁸

Pernyataan di atas menerangkan penyatuan sistem pendidikan yang mencakup dua bidang keilmuan yang berbeda, tetapi secara sadar pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam lebih mengintensifikan

¹⁶⁸ Wawancara dengan Fadhilah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

pembelajaran agama di pondok. Dengan kadar dan waktu yang telah ditetapkan bersama pemangku kebijakan.

Mutu pendidikan tidak akan jauh dari kualitas pengajar yang memberikan pengetahuan kepada para siswanya secara profesional. Perihal dengan kualitas pengajar seperti yang dikatakan Ustdaz Mahmud:

“Kalau penerimaan guru antara pondok dan sekolah dulu kita samakan, tapi sekarang kami bedakan. Untuk prosedurnya, pertama dilakukan dengan HRD yang mengajak Direktur Pendidikan dan kepala unit yang membutuhkan. Begitu juga, jika yang diminta adalah tenaga pendidik untuk bagian sarpras di sekolah-sekolah, berarti kepentingannya antara HRD dan kepala unit dengan direktur sarana prasarana. Kemudian, standardisasi dan kualifikasi guru yang menentukan kami dengan kepala sekolah. Jadi beda unit, beda juga standarnya.”¹⁶⁹

Untuk menunjang data wawancara perihal kualifikasi atau persyaratan yang tercantum dalam penerimaan pendidik dan tenaga pendidik di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang, berikut ditampilkan berupa pamflet.



Gambar 4. 28 Pamflet Kualifikasi Tenaga Pendidik¹⁷⁰

¹⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.25 WIB.

¹⁷⁰ Dokumentasi diambil dari akun Instagram @infoloker.mlg atas arahan Direktur Humas Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang, pada 15 April 2026, pukul 16.45 WIB.

Pernyataan di atas memberikan gambaran bahwa setiap unit memiliki standar dan kualifikasi yang harus dipenuhi bagi para calon pendidik yang telah didiskusikan secara bersama-sama antara direktur pendidikan dan kepala sekolah. Standardisasi yang ditampilkan merupakan secara umum, sedangkan untuk lebih rinci dan khususnya hanya bisa diakses di setiap unit masing-masing dan secara implisit menerangkan bahwa dapat dimintai jika atas persetujuan kepala sekolah.

Adapun keterangan yang diajukan oleh alumni mencatat kualitas pendidik yang sudah mumpuni dalam mengajar dan materi pembelajaran yang sudah cukup baik.

“Saat masih di pondok, dari segi tenaga pendidik dan materi pembelajaran terasa baik dan bermanfaat, baik formal maupun agama.”¹⁷¹

Dalam wawancara dengan alumni lain disampaikan pula:

“Kualitas pendidikan di Al-Rifa’ie ya, mungkin karena saya masih baru ya, waktu saya masuk ke situ, SMP saja masih tahun ke tiga atau empat berdiri. Masih sangat banyak perubahan terkait kurikulum dan metode pengajaran di Al-Rifa’ie. Begitu pun di SMA mungkin sudah cukup baik, namun perlu untuk ditingkatkan lagi, karena kadang guru-guru yang mengajar di sana perlu meningkatkan kualitasnya untuk menarik perhatian santri agar bisa meningkatkan prestasi mereka di sekolah.”¹⁷²

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mutu pendidik dan tenaga pendidik merupakan bagian utama dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran di pondok. Pendidik bukan hanya sebagai seorang yang mentransfer ilmunya saja, tetapi juga menjad fasilitator dan motivator bagi

¹⁷¹ Wawancara dengan Fadhilah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

¹⁷² Wawancara dengan Masiva, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.

para santri semasa menempuh pendidikan agar terjalin ikatan emosional yang kuat antara pendidik dan santri.

3. Dampak Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Strategi humas yang telah dirancang dan dilaksanakan memberikan dampak dan hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat diamati dari persepsi dan tanggapan positif masyarakat, orang tua santri, serta penguatan citra internal lembaga. Direktur Pendidikan menerangkan:

“Selama ini kami sangat dipercaya oleh masyarakat dan orang tua santri mengenai kualitas pendidikan. Namun, karena pondok pesantren yang kita analogkan sebagai rumah 24 jam dan banyak yang menempati, jadi terkadang ada hal yang tersorot, seperti halamannya kotor atau ada hal lain yang kita sendiri tidak bisa pungkiri, tetapi itu tetap menjadi evaluasi untuk kita berbenah.”¹⁷³

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa pesantren memperoleh kepercayaan yang kuat dari masyarakat dan wali santri terhadap mutu pembelajaran yang diselenggarakan oleh Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan putra-putrinya. Pondok dapat diibaratkan sebagai rumah karena santri tinggal dan menjalani kehidupannya dengan melalui proses pendidikan hampir 24 jam, di mana dapat saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Tetapi, dengan adanya aturan yang telah dibentuk, pondok dapat mengantisipasi dengan gesit serta menjadi bahan penilaian lanjutan.

Sebagaimana yang dapat diungkapkan, mutu pendidikan dapat dilihat dari penataan kegiatan pondok yang lebih terstruktur serta keberhasilan

¹⁷³ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.30 WIB.

santri dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Sebagaimana halnya pemaparan dari alumni, ia berkata:

“Setelah lulus, pondok memiliki citra yang lebih baik, kegiatan sudah tertata, lulusan SMA-nya bisa masuk ke PTN ternama dan dapat mengantarkan santrinya untuk kuliah di negara Timur Tengah, sehingga citra pondok yang menyeimbangkan antara formal dan agama lebih terbentuk.”¹⁷⁴

Temuan tersebut menggambarkan bahwa hasil pendidikan di pondok pesantren tidak jauh lebih baik daripada sekolah umum dan swasta lainnya. Terbukti dari lulusan pesantren yang dapat diterima di berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri, serta terdapat proses perencanaan rekonstruksi citra yang memahami urgensi mutu pendidikan dalam penyusunan tanggapan publik.

Selain daripada itu, mutu pendidikan dapat dicermati dari bagaimana dampak yang diberikan para pendidik kepada santri melalui pembelajaran. Untuk memastikan bahwa kualitas pengajar telah terpenuhi, peneliti bertanya kepada dua orang santri putri Kelas 10 MA yang secara kompak menjawab:

Santri pertama:

“Sudah kak, sudah cukup baik untuk mengajar dan membimbing kami. Ustadz dan ustadzah di sekolah atau di pondok, cara ngajarnya bagus, jadi kita cepat paham juga.”¹⁷⁵

Santri kedua:

“Ustadz dan ustadzahnya ngajar sudah sesuai sih kak, jadi kita lebih nyaman belajarnya”¹⁷⁶

¹⁷⁴ Wawancara dengan Fadhillah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bila, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Kanaya, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

Berikutnya, Direktur Sarana Prasarana berkomentar mengenai fasilitas sebagai salah satu strategi yang dapat membantu membangun citra pondok lebih baik sangat penting akan dukungannya dalam mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan. Dalam hal ini, beliau menimpali terkait pengaruh fasilitas di pondok yang dirasakan para santri.

“Sarana prasarana itu adalah kebutuhan pokok jadi citranya ya tergantung dari kepuasan santri terkait kelengkapan fasilitas. Contoh di beberapa lembaga pesantren lain untuk hunian saja kami sudah memakai *bad cover* susun, nah itu bukti dari branding kita terkait sarana di asrama. Jadi itu menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan. Makanya kita konsen dalam pengadaan dan perawatan.”¹⁷⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dari pendapat tiga orang santri putri yang menjelaskan tentang lingkungan dan kondisi nyata yang terjadi di pondok.

Santri pertama:

“Untuk lingkungan sudah merasa bagus sih kak karena memang diceritakan langsung dari saudara, jadi ceritanya sesuai sama yang saya rasakan juga. Kemudian, untuk tata tertibnya tidak begitu ketat, jadi kami nyaman-nyaman saja.”¹⁷⁸

Santri kedua:

“Kalau untuk lingkungan sebenarnya sudah betah saja kak, cuman mungkin untuk fasilitas masih ada yang perlu ditambah, seperti aula di sekolah. Terus dari bayangan orangtua memang berpikir pondok modern yang fasilitasnya sudah lebih maju dan mengikuti zaman, tapi ternyata belum sepenuhnya juga.”¹⁷⁹

Santri ketiga:

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 11.35 WIB.

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bila, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Kanaya, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

“Saya merasa sudah cukup sih kak dan lingkungannya baik, karena juga sebelumnya belum pernah mondok dan tidak tau Al-Rifa’ie, jadi ngikut saja kata orangtua. Alhamdulillahnya betah.”¹⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri yang dilakukan, secara garis besar para santri merasa cukup terpenuhi atas fasilitas dan metode pembelajaran yang dijalankan. Meskipun pada realitanya masih diperlukan beberapa fasilitas yang harus ditambah di lingkungan sekolah guna membantu belajar santri lebih efektif. Lebih jauh lagi, terdapat ekspektasi besar dari orang tua mengenai fasilitas pondok yang beranggapan bahwa segala fasilitas yang ada sudah benar-benar modern. Tetapi dikarenakan pondok telah menentukan kodifikasi tertentu dalam fasilitasnya, sehingga perlu persetujuan dan diskusi serius jika harus merubah seluruh fasilitas. Ustadz Agus selaku penanggung jawab bagian sarpras mengatakan adanya pendapat dari masyarakat atau orangtua santri yang diterima karena adanya laporan dari pihak pengurus.

“Kalau terkait respon kita tidak bisa pungkiri, pasti ada respon yang positif dan negatif. Jika ditemukan respon negatif akan kami terima dan berusaha perbaiki. Begitu pun, jika responsnya positif, akan kami tingkatkan. Jadi, semisal ada laporan dari orang tua santri ke bagian pengurus MPP putri, maka langsung kami terima dan jadikan evaluasi. Tapi mohon maaf tidak semua itu bisa kamu akumulasi menjadi sebuah *action*. Karena pondok juga punya standarisasi sendiri terkait sarprasnya.”¹⁸¹

Akibat dari kepercayaan masyarakat dan orang tua santri yang berbeda, catatan oleh orang tua santri atau masyarakat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengidentifikasian, meskipun dari catatan tersebut

¹⁸⁰ Wawancara dengan Jilan Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.30 WIB.

¹⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Agus, Direktur Sarana dan Prasarana Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 11.40 WIB.

tidak dapat langsung direalisasikan lantaran harus melewati beberapa tahapan dan persetujuan dari pimpinan pesantren.

Berikutnya, keterangan yang diterima dari dua orang santri putri yang mengonfirmasi bahwa mereka mengetahui informasi tentang pondok dari kerabatnya, sehingga mereka pun merasa tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut terkait pondok.

Santri pertama:

“Kalau saya tahu pondok dari keluarga karena kebetulan juga pernah ada yang mondok di sini.”¹⁸²

Santri kedua:

“Saya juga dari keluarga kak dan liat di websitenya.”¹⁸³

Sedangkan satu santri lainnya mengungkapkan bahwa ia mengetahui pondok dari salah satu akun media sosial.

Santri ketiga:

“Saya dari media sosial Al-Rifa’ie, kak, lewat di beranda Instagram, jadi langsung saya buka dan cari tahu.”¹⁸⁴

Berdasarkan keterangan dari semua narasumber yang diperoleh, publikasi atas citra positif yang dibangun dapat berdampak pada pengetahuan masyarakat tentang informasi serta tujuan dari pendidikan pondok. Informasi yang disampaikan dapat diperoleh melalui mulut ke mulut maupun melalui jembatan media sosial.

¹⁸² Wawancara dengan Bila, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.35 WIB.

¹⁸³ Wawancara dengan Kanaya, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.35 WIB.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Jilan, Santri Kelas 10 MA Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 10 Februari 2026, Pukul 09.35 WIB.

Tambahan pula, melalui ikatan yang terus berlanjut antara pihak internal pondok dan para alumni, ditanamkan rasa percaya yang tinggi dan turut menjaga citra pondok di hadapan masyarakat luas. Sehingga hal ini mendorong alumni untuk secara sukarela memperkenalkan pondok, seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk promosi secara terang-terangan tidak, namun tetap dilakukan penyampaian informasi dan tetap menjaga citra baik pondok kepada orang-orang sekitar.”¹⁸⁵

Penyampaian lain juga dilontarkan oleh seorang alumni yang mengatakan:

“Sebagai seorang alumni, saya tentu bangga untuk memperkenalkan pondok modern Al-Rifa’ie, yang merupakan pondok saya. Karena di pondok saya juga bisa berproses, kemudian barokah dan ridho dari guru-guru, saya juga tidak akan sampai di titik ini. Sehingga ketika saya ditanyakan dari mana pondok saya dulu, saya akan dengan bangga menjawab bahwa saya pondok di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang.”¹⁸⁶

Pernyataan yang disampaikan memperlihatkan bagaimana perasaan bangga atas almamater yang pernah menjadi tempat menuntut ilmu, sehingga meski tanpa diminta oleh pihak pondok, para alumni akan secara sukarela membagikan informasi terkait pondok kepada sanak keluarga maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan penjelasan lebih detail. Berkenaan dengan ini, tentu memberikan dampak positif bagi citra baik pesantren dapat dikenal dan diketahui lebih banyak oleh khalayak umum.

Namun, Direktur Pendidikan sendiri mengaku bahwa terdapat tantangan lain yang harus dihadapi Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, yaitu tiap

¹⁸⁵ Wawancara dengan Fadhillah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Masiva, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.

tahun terjadi peningkatan pesaing dari lembaga pendidikan lain yang berakibat pada pengurangan jumlah santri mulai dari tahun 2023 hingga sekarang. Beliau mengatakan:

“Beberapa tahun sejak pondok berdiri mengalami kenaikan jumlah santri yang signifikan. Tetapi hingga tahun ajaran baru 2023, terhitung 3 tahun terakhir ini mengalami penurunan, karena banyaknya kompetitor dari pondok-pondok lain. Sehingga kami perlu ekstra lebih dalam merancang strategi penarikan calon santri.”¹⁸⁷

Semakin tingginya angka persaingan di zaman sekarang menjadikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 harus benar-benar bisa mengoptimalkan keseluruhan dari strategi yang ada dan membentuk inovasi baru, seperti branding pondok yang lebih massif. Sebagaimana yang dilakukan oleh ketua tim media Al-Rifa’ie 2, yakni Mas Zidane:

“Dari pembuatan film pendek tentang kegiatan pondok, terus video santri yang menyanyi *cover* lagu itu juga bisa menjadi branding pondok kita. Beberapa waktu lalu kita sempat membuat video terkait kegiatan pondok yang isi pesannya itu juga menyindir pihak yang bersangkutan, bahwa yang diberitakan itu tidak benar. Adab di pondok ya begitu, adab kepada Kiai dan guru, itukan sebagai sikap tawadhu’ kita. Jadi ya tetap fokus sama apa yang di pondok saat ini.”¹⁸⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan strategi tim media yang berusaha untuk tetap mempromosikan pondok sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak tertinggal dengan melakukan pembaruan dan cara lain agar masyarakat lebih tertarik dengan pondok, khususnya Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang. Mengingat semakin banyaknya kompetitor dari lembaga pendidikan lain yang memiliki sistem pembelajaran yang lebih berkualitas.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.38 WIB.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Zidane, Ketua Tim Media Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 09.45 WIB

Selanjutnya Direktur Pendidikan juga menambahkan:

“Pastinya kita upayakan bagaimana para santri yang belajar di sini itu bisa merasa nyaman, sarana prasarana memadai sesuai kebutuhan saat ini. Intinya, bagaimana anak bisa dilayani dengan baik dan mencapai cita-citanya. Tentunya juga marketing: kita melakukan sosialisasi, menyebarkan banner, pamflet, menggunakan medsos, media elektronik dan media cetak. Selain itu, alumni atau juga santri yang di daerah sekitar kita diminta untuk menyebarkan pamflet.”¹⁸⁹

Ungkapan tersebut memberikan kesadaran penuh kepada pihak pondok untuk terus melakukan evaluasi dan perkembangan lebih lanjut terkait mutu pendidikan. Karena tetap santri menjadi mayoritas utama yang harus diperhatikan segala kebutuhannya sekaligus sebagai pelaku yang langsung merasakan dan mengalami proses pembelajaran agar merasa nyaman dan aman, maka harus dipastikan segala fasilitas dan layanan yang diberikan dapat diusahakan semaksimal mungkin.

Dari hasil wawancara yang diperoleh, terdapat salah satu alumni yang berpendapat mengenai kegiatan publikasi yang sudah cukup baik, tetapi pada pendistribusian informasi yang dirasa masih kurang, sehingga perlu perluasan secara menyeluruh agar pesantren lebih dikenal oleh masyarakat.

“Publikasi dan citra yang dibangun saat ini menurut saya sudah bagus, tinggal mungkin penyebaran informasi yang lebih merata saja agar pondok lebih dikenal lebih luas.”¹⁹⁰

Sedangkan menurut komentar lain mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, yang harus ditingkatkan itu bukan dari publikasinya saja, tapi juga dari proses di dalamnya, entah itu dari kurikulum pengajaran di sekolah maupun di diniyahnya, dan kedekatan emosional antara guru dan murid. Seharusnya itu bisa ditingkatkan agar mereka merasa mendapat full support dari pondok. Ketika

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Mahmud, Direktur Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 9 Februari 2026, Pukul 10.40 WIB.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Fadhillah, Alumni Pondok Modern Al-Rifa'ie 2, Malang, 5 Mei 2026, Pukul 21.00 WIB.

mereka merasa di support dan menjadi versi terbaik diri mereka, saya rasa citra pondok bisa meningkat dengan sendirinya.”¹⁹¹

Maka dari data yang ada, citra pesantren dibangun sebagai dasar publikasi dan penyebaran informasi yang dapat diterima dan diakses oleh seluruh masyarakat, serta bersifat transparan. Cara meningkatkan citra pesantren dapat dilakukan pula dengan evaluasi terhadap internal lembaga untuk memperbaiki segala permasalahan maupun kekurangan lembaga, sehingga dari perbaikan tersebut, lembaga mengetahui apa saja yang perlu dibenahi. Hal ini juga berpengaruh pada bagaimana pesantren mendukung kegiatan akademik dan nonakademik santri. Harapannya, dengan dukungan yang ada, baik berupa aspek psikologis dan emosional, guru sebagai fasilitator, pembimbing, serta aspek dukungan sosial berupa informasi, penghargaan, dan pengakuan atas usaha yang dilakukan, santri akan lebih merasa mengenal pribadinya dan memaksimalkan potensi yang ada untuk tetap konsisten bertumbuh setiap hari.

Dengan branding pondok di berbagai media dan berkorelasi dengan para alumni merupakan suatu strategi humas untuk memberitakan kepada masyarakat luas akan kehadiran dan impak dari Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang. Selain itu alumni juga menekankan pada pentingnya dukungan pihak pondok terhadap pengembangan potensi santri.

“Menurut saya ketika saya pondok itu mix-feeling karena waktu saya SMP saya berkesempatan untuk masuk di tahfidz saya juga bisa berproses di sana. Dan ketika saya di SMP juga saya mendapat full support untuk lomba-lomba mengikuti lomba-lomba atau akademik

¹⁹¹ Wawancara dengan Masiva, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.

maupun non-akademik. Mereka selalu men-support saya dan membantu aktivitas saya.”¹⁹²

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan rekonstruksi citra pesantren sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikan, kualitas hubungan dan kedekatan antara guru dan santri, serta keberhasilan lembaga dalam memfasilitasi maupun memotivasi perkembangan para santri.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan pemaparan data yang ditemukan dari hasil penelitian menggunakan teknik wawancara, obeservasi, dan dokumentasi tentang “Penerapan Strategis Humas dalam Rekonstruksi Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang”, dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Humas untuk Rekonstruksi Citra Pesantren	Pengumpulan data (<i>fact finding</i>) 1. Citra yang dibangun pondok pertama kali di mata masyarakat terdapat dua, yakni: melalui kegiatan-kegiatan, seperti tahlilan, istighotsah, dan kajian keagamaan lainnya. Kemudian masyarakat merasa diuntungkan karena memperoleh mata pencaharian di lingkungan pondok. 2. Perkembangan globalisasi yang membuat citra pondok bersifat fluktuatif, tetapi selama ini pondok tetap menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. 3. Permasalahan yang terjadi di pesantren, seperti adanya standar kualifikasi pendidik yang harus terpenuhi oleh masyarakat, santri yang melanggar, dan melakukan tindakan <i>bullying</i> menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pihak lembaga. 4. Ditemukan adanya persoalan komunikasi antara orangtua dan pihak pondok yang belum optimal, perubahan paradigma orangtua zaman dulu dan

¹⁹² Wawancara dengan Masia, Alumni Pondok Modern Al-Rifa’ie 2, Malang, 9 Mei 2026, Pukul 22.00 WIB.

		sekarang, serta kebutuhan masyarakat terkait Pendidikan. Perencanaan strategi humas: 1. Berkoordinasi dengan segala bidang, baik internal maupun eksternal pondok. 2. Menyusun perencanaan dan fungsi humas dengan berpegang pada visi-misi dan tujuan pondok, setiap memulai tahun ajaran baru. Selain itu ada evaluasi tiap 2-3 kali dalam sebulan untuk berdiskusi dengan pimpinan, para direktur, dan pengurus pondok untuk membahas komunikasi serta citra pesantren kepada masyarakat. 3. Mengidentifikasi persoalan yang terjadi untuk menentukan strategi yang tepat. 4. Mengidentifikasi target sasaran tertentu, seperti Gen Z dan masyarakat sekitar pondok yang mayoritas tradisional. 5. Merancang sarana prasarana terkait fasilitas pesantren guna meningkatkan kenyamanan santri dan kepercayaan masyarakat.
2.	Penerapan Strategi Humas untuk Rekonstruksi Citra Pesantren	1. Penerapan program humas dilaksanakan berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan dalam perencanaan. 2. Penggunaan media sosial yang digunakan, seperti Youtube, Instagram, Tiktok, WhatsApp, dan website resmi pondok. Didukung dengan setiap unit sekolah maupun unit usaha memiliki media sosial perihal publikasi dan promosi. 3. Konten edukatif yang ditampilkan dengan beragam ide dan mengikuti tren kekinian, serta menyesuaikan dengan target audiens. 4. Keterlibatan para santri dan stakeholders pondok dalam pembuatan konten. 5. Berbagai program unggulan dan kegiatan di pondok, seperti: a) Program tahfidzul qur'an dan ekstrakurikuler di setiap unit sekolah; b) Kegiatan <i>entrepneur</i> pesantren, berupa Al-Rif'ie Islamic Tour, KBIH, BMT, Kopontren; c) Kegiatan Keagamaan, berupa istighotsah, Malam <i>Jum'at Legi</i>, pengajian keislaman, serta; d) Prestasi santri. 6. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan, serta integrasi kurikulum diniyah dengan persentase 60% dan formal 40%. 7. Adanya kualifikasi khusus untuk tenaga pendidik di tiap unit sekolah sebagai bentuk upaya membangun pendidikan yang berkualitas. 8. Dukungan sarpras untuk proses pembelajaran, baik dari gedung, ruangan, maupun fasilitas lainnya.

		9. Kesadaran dan kerja sama akan tanggungjawab seluruh elemen di pondok untuk menjaga dan merawat inventarisasi pondok. 10. Pengembangan fasilitas yang akan terus-menerus dilanjutkan sebagai bentuk inovasi dan branding pondok.
3.	Dampak Strategi Humas untuk Rekonstruksi Citra Pesantren	1. Umpan balik yang diterima pondok dari masyarakat cukup baik dan bernilai positif. 2. Kepercayaan masyarakat memilih Al-Rifa'ie 2 karena kualitas pengajaran dan pembelajaran yang bagus. Dibuktikan dengan lulusan yang di terima ke jenjang pendidikan berikutnya, baik di dalam maupun di luar negeri, serta prestasi santri yang diperoleh. 3. Pesantren yang semakin di kenal oleh masyarakat luas dari promosi, publikasi, serta penjagaan citra oleh santri maupun alumni. 4. Dampak penilaian citra dari masyarakat diperoleh dari pengevaluasian humas dan pemangku kebijakan pondok. 5. Tim media pesantren melakukan inovasi di setiap konten dan dokumentasi kegiatan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Perencanaan yang diselenggarakan oleh humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang adalah mengawali programnya dengan proses pengumpulan fakta (*fact finding*) dengan mengidentifikasi masalah, serta menganalisis perspektif dan opini masyarakat sekitar terhadap pendirian pondok pesantren. Temuan ini selaras dengan teori Cutlip, Center, dan Broom yang memposisikan pengumpulan fakta sebagai tahap pra-perencanaan untuk mencari data secara sistematis dengan mengenali kondisi internal dan eksternal lembaga, serta menjadi dasar dalam mengumpulkan informasi hingga merumuskan sebuah strategi. Sedang perencanaan dapat dibahas dan dirancang ketika telah ditemukan fakta yang saat ini tengah terjadi dan menjadi titik awal dalam menentukan tujuan perencanaan.¹⁹³

Pengumpulan fakta tersebut dihimpun dari hasil diskusi dalam pertemuan bersama masyarakat dan wali santri dari berbagai kegiatan pondok, seperti forum wali santri, kegiatan keagamaan, serta forum masyarakat dan alumni untuk membahas bagaimana citra yang ditampilkan, kualitas, dan layanan pendidikan yang diberikan oleh pondok. Tahap ini pula dilakukan spesifikasi terhadap pendapat publik terhadap pesantren yang dapat diterima secara rasional atau hanya sebatas isu semata. Hal ini sangat penting untuk

¹⁹³ Yusuf et al., *Teori Manajemen*, 1st ed. (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023).

dilaksanakan guna mengurangi segala informasi semu yang beredar dan tidak jelas asal-usulnya.

Pengumpulan fakta adalah proses pencarian fakta mengenai data konkret melalui berbagai cara guna mencari kebutuhan dari sistem atau program yang akan direncanakan.¹⁹⁴ Pada tahap ini, fungsi intelijensi dilakukan oleh organisasi guna menyelidiki dan memantau pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan tindakan serta kebijaksanaan organisasi.¹⁹⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh citra yang dibangun oleh pondok menurut pandangan masyarakat adalah penyebaran kebaikan bersama, artinya kehadiran pondok pesantren memberikan peluang pekerjaan terutama bagi masyarakat kampung yang masih sukar dalam mencari mata pencaharian. Akibatnya pondok dengan mudah diterima dan masuk ke lingkungan sekitarnya. Penerimaan masyarakat terhadap kehadiran pondok menunjukkan sikap dan kepercayaan yang kuat sehingga dapat membuka peluang besar bagi pesantren untuk memperkenalkan kualitas dan pelayanannya kepada masyarakat secara luas.¹⁹⁶ Pelaksanaan segala aktivitas berbasis agama yang meliputi istighotsah, malam Jum'at *Legi*, pembacaan tahlil, dan kegiatan keagamaan lainnya dijadikan pemicu keterikatan masyarakat sekitar dengan pesantren. Karena keberadaan pesantren memiliki

¹⁹⁴ Cutlip, Center, and Gilen M Broom, *Effective Public Relations*.

¹⁹⁵ Cutlip, Center, and Gilen M Broom.

¹⁹⁶ Diah Ayu Prabandari et al., "Jurnal Manajemen Pendidikan Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 179–91.

peran strategis sebagai pusat lembaga pendidikan dan pusat pengembangan sosial, moral, dan keagamaan.

Hubungan kerja sama antara pondok dan masyarakat memberikan gambaran mutualisme antara kedua belah pihak melalui pendekatan sosial yang dirasa lebih efektif untuk di kemudian hari, sehingga dapat membangun partisipasi masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga. Hal tersebut sejalan dengan teori R. Edward Freeman tentang *stakeholders* yang menitikberatkan bahwa lembaga atau organisasi harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang berhubungan dengan keberlangsungan dan kebutuhan bersama.¹⁹⁷ Dalam hal ini, yang berperan sebagai sumber informasi penting dalam proses perencanaan strategi yaitu santri, alumni, dan masyarakat. Keterlibatan seluruh pihak menjadi salah satu strategi yang relevan dengan humas untuk memperoleh informasi dari pihak eksternal lembaga.¹⁹⁸

Keterlibatan tersebut memberikan dampak positif bagi pihak pesantren, di tengah upaya mempromosikan lembaga, mendapati isu negatif publik atas dasar informasi yang kurang tepat terkait pondok, ataupun menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh para santri, seperti cukup sering melarikan diri dari pondok, pembulian, fasilitas yang belum memadai, dan lain sebagainya. Hal ini justru memberikan dampak pada penanganan yang lebih mudah. Namun, tetap menjadi kewajiban pondok untuk mensosialisasikan kepada masyarakat agar dapat dipahami dan diterima secara serentak melalui

¹⁹⁷ R Edward Freeman et al., *Stakeholder Theory: The State of the Art* (Cambridge University Press, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=xF8-WN1QIIMC>.

¹⁹⁸ Mir Afzal Tajik and Abdul Wali, "Principals' Strategies for Increasing Students' Participation in School Leadership in a Rural , Mountainous Region in Pakistan Mir Afzal Tajik," *Improving Schools* 23, no. 3 (2020): 1–19, <https://doi.org/10.1177/1365480220923413>.

jalan kekeluargaan. Menangani permasalahan yang ada, pihak pesantren menggunakan kalimat dan pesan-pesan yang baik dengan mengutamakan pendekatan pada nilai-nilai Islam, yakni: nilai *ukhuwah* (persaudaraan) untuk tidak memutus dan memperkuat ikatan kekerabatan bersama masyarakat; nilai *tabayyun* (mencari kebenaran), sebuah prinsip yang berlandaskan pada proses mencari kebenaran sebelum mengambil keputusan; dan nilai *tasamuh* (toleransi), artinya pihak pondok dalam menyampaikan informasi dapat diterima oleh berbagai kelompok dan tidak ada unsur diskriminasi.¹⁹⁹

Tiap permasalahan ataupun kejadian yang kurang baik mengenai pesantren, tidak akan terlepas dari pola kepemimpinan Kiai yang mendominasi seluruh gerakan dan kebijakan yang dibuat. Kiai memiliki tanggung jawab serius dalam menangani semua aktivitas pondok tanpa meninggalkan diskusi dengan seluruh komponen utama pesantren. Temuan ini menerangkan bahwa, tipe kepemimpinan yang diimplementasikan Kiai Muflih adalah *partnership* dan *visioner*. Dalam konteks ini, pemimpin yang berpartner merupakan kepemimpinan dengan gaya hubungan yang membangun kerja sama antara dua belah pihak untuk mencapai tujuan.²⁰⁰ Sedangkan pola *visioner* menunjukkan seorang pemimpin yang berorientasi pada visi di masa depan bersama, inspiratif, dan memobilisasi orang lain untuk mencapai tujuan jangka panjang.²⁰¹

¹⁹⁹ Muhamad Basyrul Muvid, "Model Dakwah Berbasis Humanis Di Era Digital : Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin," *Jurnal Media Kita* 7, no. 1 (2023): 1–14, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v7i1.952>.

²⁰⁰ Aidul Azhari Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis* 1, no. 1 (2024): 1–17.

²⁰¹ Sevi Lestari, Agus Mulyanto, and Belina Anggia Gustami, "Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Innovate: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 199–205.

Meskipun demikian, perlu dipahami secara bersama bahwa citra pondok maupun lembaga pendidikan lainnya dapat bersifat fluktuatif, yang berarti kesan yang ditampilkan dan yang diterima masyarakat bisa menurun maupun naik sewaktu-waktu.²⁰² Hal ini dipengaruhi oleh kondisi pengelolaan informasi terkait pondok yang kurang tepat. Sehingga pondok harus lebih berhati-hati dan tersistematis dalam menyampaikan kondisinya, agar dapat dengan mudah dipahami oleh ruang publik.²⁰³ Begitu pun dengan visi-misi dan tujuan pesantren yang dipegang teguh sebagai landasan dalam pengambilan keputusan dan penentuan arah kualitas pesantren.

Diambil dari data yang telah teridentifikasi, beberapa peristiwa atau kondisi lainnya yang dianalisis oleh para stakeholders pondok adalah komunikasi yang hampir mendekati efektif dengan beberapa wali santri, serta terdapat pergeseran pola pikir orang tua zaman dahulu dan sekarang. Perihal tersebut menjadi bagian kekurangan dari tim humas pondok yang masih harus dibenahi dengan pemahaman bersama terkait pondok, dengan didukung oleh realisasi diri agar memiliki fondasi, niat, dan tekad yang kuat. Artinya, pihak pondok sangat berkeinginan penuh agar santri bersama wali santri dapat belajar dan memahami peran masing-masing untuk bekerja sama selama proses pendidikan berlangsung. Meskipun demikian, pihak pondok telah berusaha penuh dalam memenuhi setiap kebutuhan masyarakat dan santri terutama dalam dunia pendidikan dan infrastruktur.

Hasil analisis yang telah dilaksanakan menyadarkan bahwa citra yang dibentuk pondok tidak akan ada jika hanya memberikan gambaran samar

²⁰² Azizah et al., "Pentingnya Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan."

²⁰³ Azizah et al.

tentang pondok dan tidak dapat memperlihatkan proses pembelajaran maupun prestasi yang diraih para santri. Maka langkah yang diambil berikutnya adalah perumusan strategi yang berorientasi pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 telah menggabungkan dua kurikulum, yakni kurikulum umum dari pemerintah dan kurikulum diniyah dari hasil keputusan para pemangku kebijakan pesantren yang mencakup pula penilaian akhlak dan adab. Menurut pemikiran Dakir dalam Hajjaj, integrasi kurikulum adalah kurikulum yang pelaksanaannya disusun secara menyeluruh untuk membahas permasalahan tertentu.²⁰⁴ Pembahasan dan materi pengajarannya dilakukan dengan menggunakan mata pelajaran yang relevan dengan bidang studi atau antarbidang studi.²⁰⁵ Harapannya mampu membentuk kepribadian seseorang secara holistik sesuai dengan kehidupan sekitarnya.

Adapun menurut Edward Sallis, manajemen mutu pendidikan merupakan suatu filosofi tentang penyempurnaan berkelanjutan yang memberikan seperangkat alat praktis bagi setiap lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan dari para pelanggan (*customers*) pada masa kini maupun masa yang akan datang.²⁰⁶ Dari kebutuhan yang semakin kompleks tersebut, pihak pesantren berusaha menyeimbangkan pendidikan yang diperoleh santri selama belajar dengan menyesuaikan dan merencanakan berdasarkan nilai-nilai pesantren dan terus berusaha memenuhi ekspektasi masyarakat.

²⁰⁴ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. Agus Riyadi, 1st ed. (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

²⁰⁵ Hajjaj.

²⁰⁶ Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*.

Pembelajaran agama dan adab di pondok menjadi prioritas utama yang harus dipatuhi dan dijalankan secara maksimal.²⁰⁷ Bagaimana tidak, jika pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan telah dipercayai sejak lama oleh masyarakat saja tidak dapat memfokuskan pendidikan agama dan adab, justru akan mencerminkan kesan yang rendah akan derajat pesantren di mata orang banyak. Untuk itu, penting bagi pesantren menetapkan cara paling efektif guna mempraktikkan etika yang baik bagi para santri.

Keberhasilan atas kualitas pendidikan tidak terlepas dari kritik dan saran konstruktif dari pihak eksternal, salah satunya adalah alumni. Alumni sebagai pelaku yang telah merasakan secara empiris bagaimana pendidikan dari awal masuk hingga akhirnya lulus, terdapat banyak perubahan kurikulum dan sistem pembelajarannya. Penerimaan masukan tersebut membantu pihak pesantren dalam menelaah dan memeriksa situasi pendidikan yang tengah berjalan. Hal ini juga menunjukkan sikap pesantren yang secara gamblang mengakomodasi masukan dari berbagai pihak selama itu dapat mengembangkan pesantren untuk berbenah lebih baik dari sebelumnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, seluruh elemen internal pondok akan diarahkan dalam penjagaan dan perawatan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa sarpras sebagai bagian dari mutu pendidikan sekaligus berperan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan penunjang santri, sehingga menjadi komponen yang penting untuk strategi perbaikan citra di mata publik juga.

²⁰⁷ Suddin Bani, "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Auladuna* 2, no. 36 (2015): 264–73.

Sarana prasarana adalah pilar penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, aktivitas ibadah, serta pembentukan moral santri yang harus dijaga dan diorganisir.²⁰⁸

Perencanaan disusun dari hasil pengumpulan fakta yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam merencanakan strategi, tim humas pada penelitian ini dibentuk menjadi dua bagian, yakni tim humas internal dan eksternal. Tim internal terdiri atas Kiai (pengasuh pondok), jajaran direktur, kepala sekolah lintas unit yang berada di pesantren, dan pengurus pondok. Sedangkan, tim eksternal adalah perwakilan masyarakat dari beberapa daerah. Rapat evaluasi yang diadakan tiap tahun ajaran baru membahas program kerja ke depan sesuai dengan rentang waktu masing-masing program. Koordinasi ini harus menunjukkan komunikasi organisasi yang efektif. Tindakan ini selaras dengan gagasan komunikasi dari Katherine Miller yang menjelaskan bahwa komunikasi internal yang efektif dapat memperkuat koordinasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi secara optimal.²⁰⁹ Komunikasi dan perbaikan yang dilakukan oleh stakeholder di dalam lembaga, harus diterapkan dengan tepat untuk menjalin hubungan dengan masyarakat luar, seperti pemanfaatan media sosial untuk publikasi.²¹⁰

Komunikasi tersebut berdampak pada kerja sama dan kekompakan aktif antara direktur sarpras, subbagian sarpras, serta waka sarpras di tiap unit

²⁰⁸ Moh Afiful Khair, "Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 318–35, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.887>.

²⁰⁹ Katherine Miller, *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*, 2nd ed. (New York: McGraw-Hill Higher Education, 2005).

²¹⁰ Dortje L Y Lopulalan et al., *Teori-Teori Komunikasi*, 1st ed. (Bandung: Wdina Media Utama, 2024).

sekolah untuk melakukan pembenahan yang lebih cepat dan menyesuaikan dengan tugas masing-masing.

Dalam data yang ditemukan, humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 setelah memetakan dan mengumpulkan fakta, dilanjutkan dengan menentukan tujuan serta pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Tujuan pesantren adalah memperkuat kembali kepercayaan masyarakat, meningkatkan minat pendaftaran santri, dan menegaskan nilai-nilai keunggulan pesantren.²¹¹ Sedangkan pesan yang disalurkan dapat diamati dari citra pertama yang dibangun pondok, yaitu kehadiran dan kontribusi pesantren bagi masyarakat, sekaligus pembinaan akhlak dan pendidikan integrasi yang disesuaikan dengan perubahan zaman.²¹² Tujuan dan pesan dalam komunikasi tersebut harus tersampaikan secara konsisten, berdasarkan fakta, akurat, jujur, terbuka, responsif, serta adaptif.

Berikutnya pengorganisasian dan penguatan dari dalam menjadi sumber utama dalam membentuk kesan yang kuat sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam hal ini, para pendidik dan pengurus pondok yang memiliki peran paling dekat dengan santri mencoba melakukan pendekatan dengan tetap melaporkan kegiatan yang dilaksanakan di pondok kepada wali santrinya, sehingga wali santripun mengetahui proses belajar santri. Di samping itu pula, partisipatif seluruh komponen yang berada di pondok untuk bertanggung jawab penuh dalam merawat fasilitas pondok, serta meningkatkan mutu pendidikan di pesantren agar tidak kalah saing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum lainnya.

²¹¹ Asdrayany, Bachtiar, and Qurtubi, "Urgensi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren."

²¹² Asdrayany, Bachtiar, and Qurtubi.

Dengan demikian, perencanaan strategi humas dalam temuan ini dapat diketahui sebagai suatu proses yang terstruktur, partisipatif dari berbagai pihak, dengan berfokus pada mutu pendidikan dan fasilitas, serta penyesuaian dengan prinsip manajemen hubungan masyarakat modern.

B. Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Penerapan strategi humas pada penelitian ini memperlihatkan bagaimana hasil dari pengumpulan fakta dan perencanaan sebelumnya dibentuk. Pesan dan informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat diterapkan dengan tiga cara:

1. Program kerja humas antara pusat (pesantren) dan unit sekolah.
Temuan ini bermaksud pada peran humas sebagai komunikator sekaligus mediator, guna menyosialisasikan kebijakan dan visi-misi pendidikan agar dapat dipahami secara bersama.
2. Pertemuan humas dengan tim redaksi dan tim media luar untuk menjalin kerja sama dalam meliput kegiatan-kegiatan besar pesantren, seperti haul akbar, Hari Santri Nasional (HSN); serta transparansi informasi kepada tim redaksi. Kerja sama dengan eksternal, seperti tim redaksi, juga berguna untuk meluruskan disinformasi yang masih keliru serta membangun kampanye pencegahan yang massif perihal berita pembunuhan yang terjadi beberapa waktu lalu di lingkungan pesantren. Kolaborasi dengan pihak luar memberikan hak suara bagi korban, tanpa takut dihakimi.

3. Program kerja humas yang bersifat insidental, yaitu memberikan saran terkait kegiatan yang tidak terduga dan sifatnya lebih fleksibel. Artinya menuntut kesiapan humas dalam merespons berbagai dinamika yang nantinya akan dihadapi lembaga.

Sebagaimana yang diketahui dari pemaparan hasil, humas Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang membuka ruang dialog kepada masyarakat, wali santri, dan alumni melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan pesantren sebagai ajang evaluasi terkait kualitas lembaga dengan selalu berakurasi terhadap segala masukan dan saran dari masyarakat, serta menyambung tali silaturahmi dengan seluruh alumni dan stakeholders dari luar lembaga.

Analisis lebih lanjut terkait ruang dialog yang didasari oleh teori humas dari James E. Grunig dan Todd Hunt yang dikenal dengan model *two-way symmetrical*. Model komunikasi tersebut merupakan panduan fundamental yang dilakukan secara demokratis dan praktis, sehingga dapat digunakan dalam *public relations*. Tujuannya untuk menciptakan rasa komunikasi yang transparan dan membangun kepercayaan melalui model simetris yang memungkinkan lembaga tetap berada dalam posisi positif ketika krisis terjadi, karena hubungan serta reputasi yang kuat akan menumbuhkan saling pengertian antara pihak-pihak yang terlibat dan dapat disambut baik.²¹³ Dalam model komunikasi ini pula, sangat mengutamakan kepentingan terbaik organisasi atau lembaga dan masyarakat dengan cara yang paling adil dan seimbang dengan berkolaborasi untuk memengaruhi publik.²¹⁴

²¹³ Grunig and Hunt, *Managing Public Relations*.

²¹⁴ James E Grunig, *Excellence in Public Relations and Communication Management* (London: Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1992).

Pada temuan ini, pemanfaatan media sosial untuk branding pesantren melalui media sosial, seperti Instagram, Youtube, WhatsApp, Tiktok, dan Website, dilakukan oleh tim media khusus untuk mendokumentasikan dan mengelola seluruh pesan dan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, hampir seluruh jawaban dari kebanyakan santri dan masyarakat mengenal pesantren dari media sosial dan beberapa media cetak lainnya berupa pamflet, banner, dan brosur. Kegiatan publikasi untuk bahan branding pondok mencakup banyak kegiatan, antara lain: kegiatan bakti sosial, kesenian sekolah, kegiatan hari besar Islam dan nasional, serta kegiatan lainnya untuk memperkenalkan dan memperkuat citra pesantren. Selain itu juga, publikasi dilakukan dengan menampilkan berbagai prestasi santri, program unggulan pesantren, atau sekadar pamflet ucapan. Sarana publikasi di era sekarang sangat disayangkan jika tidak dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal. Media sosial adalah sarana yang secara alami digunakan untuk mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara organisasi dan para penggunanya.²¹⁵ Penggunaan media sosial dapat menyajikan konten dakwah dan edukatif yang memuat pesa-pesan moral, serta menjaga interaksi aktif dengan pengikut.²¹⁶

Media sosial dalam lembaga pesantren dapat memperluas jangkauan pesan-pesan pendidikan Islam yang dirangkai dengan konten-konten kekinian agar lebih menarik dan kreatif. Penyediaan konten yang relevan dan penerapan strategi visual yang menarik dapat berpotensi viral dan semakin banyak

²¹⁵ Kristen Lovejoy and Gregory D Saxton, "Information, Community, and Action : How Nonprofit Organizations Use Social Media," *Journal of Computer-Mediated Communication* 17, no. 3 (2012): 337–53, <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2012.01576.x>.

²¹⁶ Lovejoy and Saxton.

viewers yang mengunjungi situs dan laman media sosial pesantren.²¹⁷

Dokumentasi dan kandungan konten dapat berupa kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti pembagian zakat, infak, dan shodaqoh di sekitar area pondok. Hal ini dimanfaatkan oleh tim media pondok untuk lebih sering mengunggah dan mencari ide baru untuk terus memperkenalkan pesantren. Selain itu strategi lain yang dapat dilakukan tim media pesantren, antara lain:²¹⁸

1. Mengembangkan eksistensi yang kuat melalui pembuatan video konten yang bersifat, edukasi, menarik dan relevan, serta mengandung nilai-nilai pesantren.
2. Penggunaan konten dengan dokumentasi foto, video, dan infografis yang atraktif, serta mengikuti tren digital berupa *live streaming*.
3. Bekerja sama dengan tokoh agama, influencer, atau media partner pondok lainnya guna menambah visibilitas.
4. Mengadakan berbagai kegiatan positif, seperti kegiatan sosial-kemasyarakatan, bazar, maupun seminar dan sosialisasi lainnya.
5. Mengevaluasi efektifitas media promosi dan membentuk rencana strategi bila diperlukan.

Selain media sosial yang dipakai untuk berkomunikasi secara online, tim media pesantren juga sangat gencar dalam membagikan brosur dan membuat banner di sekitar wilayah pondok. Tujuannya adalah sebagai bagian dari strategi pemasaran dalam berkomunikasi secara visual tradisional pesantren

²¹⁷ Anggi Fitriani et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mengoptimalkan School Marketing Di Pondok Pesantren Al Uswah Pekanbaru," *Teknobis: Teknologi, Bisnis, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 305–10, <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>.

²¹⁸ Nur Komariah et al., "Media Promosi Pondok Pesantren Hayatul Qur'an Indragiri Hilir Riau," *Baitul Hikmah* 2, no. 1 (2024): 31–41, https://doi.org/https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i1.1047.

untuk meningkatkan visibilitas dan mampu menanamkan kesan pertama di benak masyarakat.²¹⁹ Informasi dan pesan yang terkandung dalam pamflet, brosur, banner, dan media cetak lainnya dapat menciptakan kesadaran merk (*brand awareness*) yang kuat dan membuat pondok lebih mudah dikenal oleh khalayak luas.

Akan tetapi, dalam penerapan strategi humas khususnya perihal kegiatan dokumentasi dan publikasi, tim media pesantren mengalami kendala alat elektronik yang terbilang belum diperbarui dan harus menunggu pengadaan dalam kurun waktu yang cukup lama. Untuk mencegah hal tersebut, tim media memutar otak untuk menemukan solusi lain berupa penggunaan alat pribadi guna meningkatkan kualitas dokumentasi. Tambahan pula, tim media pesantren telah berupaya memperkenalkan pesantren melalui produk-produk yang dibuat sendiri oleh santri, seperti merchandise, agar masyarakat dan wali santri mengetahui kreativitas dan hasil tangan para santri.

Inovasi lain yang turut dikerjakan oleh tim media sebagai salah satu cara memperbaiki citra positif pesantren lantaran berita-berita negatif di media sosial adalah pembuatan film pendek maupun animasi dengan melibatkan para santri dan aktor-aktor lain yang dirasa memiliki peranan penting untuk menjunjung tinggi nilai-nilai pesantren. Kandungan video bisa menceritakan bagaimana kehidupan santri dan menyinggung soal adab dan akhlak santri yang seharusnya memang diterapkan di pesantren. Hal ini menunjukkan keterampilan santri untuk menjaga marwah pesantren dan Kiai di hadapan publik dengan cara yang lebih kekinian.

²¹⁹ Sapranso and Ami Latifah, "Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam," *Unisan Jurnal: Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 404–11.

Dalam perspektif teori Frank Jefkins, citra adalah akumulasi berbagai pandangan masyarakat yang meliputi komunikasi, prestasi yang nyata, hubungan baik, dan konsistensi dengan seluruh publik. Artinya pesantren harus rutin melakukan pembenahan tentang reputasi mereka saat ini, kemudian mempertimbangkan citra seperti apa yang diharapkan, serta berusaha untuk menyatukan citra positif melalui kualitas dan pelayanan dari internal.²²⁰

Namun, citra bukan hanya tentang apa yang ditampilkan saja, tetapi citra yang sesungguhnya lahir dari pandangan dan pengalaman langsung masyarakat yang merasakan seberapa bagus kualitas sebuah lembaga pendidikan yang dapat memberikan jasanya kepada publik. Maka dari temuan di lapangan, penyatuan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren adalah wujud usaha strategis dalam mengembangkan kualitas pendidikan, koherensi antara ilmu agama dan pengetahuan umum, serta realisasi pesantren sebagai subsistem pendidikan nasional.²²¹ Konsep integrasi kurikulum tersebut sebagian besar diterapkan di pondok-pondok modern, yaitu dengan menghubungkan mata pelajaran tanpa menghilangkan karakteristik dari tiap pelajaran, karena tiap pelajaran saling memiliki keterkaitan.²²²

Berdasarkan temuan di lapangan, Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang selain sebagai lembaga yang berfokus pada bidang pendidikan, tetapi juga bergelut di dunia bisnis. Pembentukan berbagai usaha atau bisnis ini bertujuan untuk membangun kemandirian pesantren agar dapat terus berkembang, untuk

²²⁰ Jefkins, *Public Relations*.

²²¹ Bani, "Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional."

²²² Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>.

mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal. Bidang perekonomian yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, sebagai berikut:

1. Bidang Keuangan Syariah, memiliki Baitul Maal wal Tamwil (BMT) yang beroperasi sebagai lembaga mikro syariah.
2. Layanan Umum berupa jasa transportasi Savana Tour dan Travel.
3. Perdagangan dan Ritel, meliputi kopontren (Karf Mart) yang menjadi pusat garam, sembako, pembuatan air mineral,
4. Pertanian dan peternakan, yakni pertanian hidroponik dan peternakan kambing sebagai sarana edukasi serta praktik kerja santri.

Selain itu pula, santri khususnya yang berada di jenjang SMK diikutsertakan guna menanamkan jiwa *entrepreneurship*, sekaligus dibekali keterampilan, seperti produksi tata busana (konveksi), tata boga, dan bidang multimedia.

Sebagai pesantren yang mengintegrasikan dua kurikulum, Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang memiliki jenjang unit sekolah dengan standardisasi mutu pendidikan dan visi-misi yang berbeda pula, dengan tetap berpacu pada tujuan utama pesantren. Pada dasarnya, pesantren telah diberikan hak dalam mengelola dan mengatur lembaganya sesuai kekhasan, tradisi, dan kurikulumnya guna membentuk santri yang unggul dan mampu menghadapi perkembangan zaman.²²³ Meskipun hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan mutu pendidikan di pesantren lebih mendominasi pendidikan agama, namun pihak pondok dan pendidik sangat menyadari keluasan ilmu pengetahuan umum yang harus dipelajari oleh para santri di tengah abad ke-21

²²³ “Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren” (2019).

saat ini.²²⁴ Artinya, selain pembelajaran kitab kuning dan Al-Qur'an, santri dapat memperdalam wawasan dan rasa cintanya terhadap ilmu pengetahuan melalui materi yang dipelajari selama sekolah serta penguasaan teknologi informasi.

Dengan berbagai unit dan jenjang tingkatan sekolah yang ada, Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang memfasilitasi kebutuhan pendidikan dengan tujuan yang berbeda-beda guna mencetak kader-kader berintelektual dan pemimpin yang berakhlak karimah serta mandiri. Dalam hal ini santri sebagai orang mencari ilmu harus benar-benar paham dan menguasai metodologi Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ²²⁵

Ayat Al-Qur'an di atas menerangkan bahwa fondasi dari ilmu, yakni hakikatnya, pada berdzikir dan berpikir. Salah satu bukti dari kebenaran tersebut adalah mengundang manusia untuk berpikir secara mendalam dan jernih serta merenung dalam penciptaan langit dan bumi yang telah Allah atur secara sistematis. Maka dari konsepnya, para santri dan masyarakat sebagai makhluk ciptaan-Nya yang dikarunia akal sehat, sudah sepantasnya untuk dapat menghubungkan nilai-nilai muhasabah dan pendidikan agar dapat merealisasikan sasaran pengajaran sesuai targetnya.²²⁶ Untuk bisa mencapai

²²⁴ Widodo and Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*.

²²⁵ Qur'an Kemenag Q.S Ali Imran 3:190-191

²²⁶ Wida Nafila Sofia, "Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imran Ayat 190-191," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 41–57, <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/index>.

semua itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan tentu memerlukan seorang pendidik yang benar-benar berkompeten, mampu beradaptasi dengan dunia digitalisasi, serta memiliki kepribadian yang baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pasal 9 ayat 2-3 menyebutkan bahwa kiai selaku pengasuh, figur, dan teladan penyelenggaraan pesantren dibantu oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memenuhi kompetensi dan menyesuaikan kebutuhan pesantren.²²⁷ Dari data yang ditemukan, Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang berada di bawah naungan seorang kiai yang sangat memperhatikan kualitas tenaga pengajarnya. Kiai bersama HRD, Direktur Pendidikan dan, Kepala Sekolah menentukan standar kualifikasi dalam menentukan kriteria yang dapat diterima sebagai pendidik. Dalam kualifikasi pendidik dan pengurus pondok dilakukan klasifikasi khusus. Guru sebagai tenaga profesional pada setiap jenjang pendidikan jalur formal berfungsi untuk meninggikan martabat dan sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²²⁸ Lembaga pesantren membutuhkan tenaga pendidik, terutama pengurus pondok yang lebih luwes dan terampil dalam mengayomi para santri, terutama pada pelajaran kitab-kitab klasik dan pendalaman karakter.²²⁹ Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional, mutu pendidikan tidak akan dapat meningkat. Karena dalam pelaksanaan pendidikan, baik atau buruknya tergantung pada

²²⁷ Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

²²⁸ Uswatun Hasanah et al., "Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Darul Quran Tembung," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 615–23, [https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP %0A](https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP%0A).

²²⁹ Ma'rifatul Hasanah et al., "Analisis Kriteria Rekrutmen Dan Seleksi Pendidik Di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda," *Jurnal Dinamika* 4, no. 1 (2023): 53–62, <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index>.

kepuasan terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat yang sedang berkembang.²³⁰

C. Dampak Strategi Hubungan Masyarakat untuk Rekonstruksi Citra Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang muncul dari penerapan strategi humas dalam rekonstruksi citra pesantren dirasakan oleh pihak pondok adalah persepsi dan tanggapan positif masyarakat atas kualitas pendidikan yang terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan berperan penting sebagai faktor legitimasi dalam rekonstruksi citra. Selaras dengan teori perubahan dari Kutr Lewin yang menjelaskan proses rekonstruksi citra secara bertahap, antara lain:²³¹

1. Tahap *Unfreezing*, yakni pihak pesantren mengetahui dan memahami adanya permasalahan dari persepsi negatif dan pergantian kebutuhan masyarakat.
2. Tahap *Changing*, yaitu pesantren berupaya melakukan perubahan melalui strategi humas seperti peningkatan dan perbaikan komunikasi kepada publik, pemanfaatan media digital, serta menyelami kepentingan bersama masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
3. Tahap *Refreezing*, pada tahap ini citra baru mulai terkonstruksi sebagai pesantren yang unggul dalam pendidikan agama dan formal.

²³⁰ Hasanah et al., "Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Darul Quran Tembung."

²³¹ Syed Talib Hussain et al., "Kurt Lewin's Change Model: A Critical Review of The Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change," *Journal of Innovation Dan Knowledge* 3, no. 3 (2018): 123–27, <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.07.002>.

Ditambah dengan nilai-nilai pesantren yang tetap dijalankan dalam pembuatan konten yang akan dipublikasikan.

Dampak dari strategi humas juga dapat dianalisis melalui teori Charles J. Fombrun terkait reputasi, yang mengungkapkan bahwa reputasi merupakan bentuk evaluasi dan identifikasi kolektif dari para pemangku kebijakan terkait pandangan, pengalaman, dan hubungan yang dibangun selama bertahun-tahun bersama masyarakat.²³² Reputasi juga mencakup konsistensi citra dalam kurun waktu yang panjang. Dalam temuan ini, humas pesantren berhasil merawat citra positif dengan membangun kredibilitas dan pamor yang tinggi di kalangan publik melalui kegiatan sosial dan publikasi.

Reputasi terhadap citra pesantren juga menjadi tugas pokok humas untuk tetap waspada dan sigap terhadap segala isu maupun permasalahan yang akan terjadi dan dihadapi oleh pesantren, sehingga kasus-kasus seperti pembulian dan kasus lain yang disebabkan oleh santri dapat segera dievaluasi. Hal ini dapat menjadikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang sebagai pesantren *role model* bagi pesantren serta lembaga pendidikan lain, sehingga ketika ada permasalahan tersebut, masih terdapat pesantren yang tetap konsisten dalam menjaga citranya.

Dari pemberitaan yang tersebar di internet perihal pembulian yang terjadi pada tahun 2021 dan 2024 sempat menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat dan pendidik, sehingga pesantren dituntut untuk lebih bijak dalam mencegah dan menangani kasus tersebut agar tidak terjadi lagi. Upaya tersebut

²³² Charles J Fombrun, Naomi A Gardberg, and Joy M Sever, "The Reputation Quotient: A Multi-Stakeholder Measure Of Corporate Reputation," *The Journal of Brand Management* 7, no. 4 (1999): 241–55.

bekerja sama dengan Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) Kabupaten Malang untuk memberikan sosialisasi dan edukasi dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan pendidikan.²³³

Berikutnya dari teori mutu pendidikan yang dinyatakan oleh Edward Sallis memberikan dampak yang besar terhadap pemenuhan kepuasan wali santri dan santri, sehingga menjadi daya tarik dan indikator yang dapat ditawarkan serta dipromosikan secara lebih luas kepada masyarakat. Selain itu, kepercayaan wali santri kepada para pendidik dan pengurus pondok timbul karena pernyataan dari santri yang mengungkapkan bahwa kualitas pengajaran yang baik dan dapat dipahami dengan mudah.

Selain itu, keberhasilan lulusan pondok yang dapat diterima di berbagai perguruan tinggi ternama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, terutama di wilayah Timur Tengah, menjadi penyebab citra positif pesantren kembali kuat. Dukungan fisik dan moral dari guru dalam membantu santri selama proses belajarnya sangat penting demi memberikan pengalaman yang berkesan dan holistik agar santri dapat secara penuh mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Meskipun ada beberapa kesenjangan yang dirasakan alumni dalam hal dukungan belajar. Karen dukungan lembaga yang dirasa kurang dalam mengembangkan potensi akademik dan persiapan menuju perguruan tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan bukan hanya berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga dukungan

²³³ Jatim Update, “Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Malang Gandeng pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Cegah Bullying: Menggapai Masa Depan Bersama”. Diakses pada 7 juni 2026 <https://jatimupdate.com/ju-194/komnas-perlindungan-anak-kabupaten-malang-gandeng-pondok-pesantren-al-rifaie-2-cegah-bullying-menggapai-masa-depan-bersama.html>

emosional, psikologis, dan motivasi antara guru dan santri. Namunm jika ditinjau lebih lanjut, kualitas pendidik saat ini telah mengalami kemajuan dan sudah berfokus sepenuhnya pada proses dan prestasi santri.

Dukungan sarana dan prasarana juga berperan besar untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan rasa kenyamanan santri menjadi indikator yang harus diperhatikan.²³⁴ Sehingga pihak pondok sangat terbuka dan menerima segala bentuk kritik maupun saran demi keberlangsungan dan pengadaan fasilitas yang lebih baik ke depannya. Meskipun dijumpai adanya fasilitas yang masih kurang untuk ruangan di sekolah, hal demikian harus dipertimbangkan dan didiskusikan secara serius. Sehingga penelitian ini menjumpai adanya harapan dan evaluasi dari berbagai kalangan, seperti perlunya peningkatan fasilitas dan pengembangan inovasi media.

Maka dalam hal promosi, baik santri maupun alumni akan merasa bangga jika harus menyampaikan dan menyebarkan informasi terkait pesantren serta menjaga penuh nama baik lembaga. Promosi dilakukan secara mulut ke mulut dan berdasarkan pengalaman langsung dari santri dan alumni untuk memberikan gambaran tentang kehidupan dan sistem pembelajaran yang dijalankan di pesantren.²³⁵ Sebagaimana yang dikatakan Kotler bahwa *Word of Mouth* (WOM) adalah komunikasi secara lisan, tertulis, dan diosertai bantuan alat elektronik dengan masyarakat yang membahas pengalaman pelanggan dengan suatu produk atau jasa.²³⁶

²³⁴ Khair, "Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol."

²³⁵ Philip Kotler and Gery Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Edisi 6 (Jakarta: CV Intermedia, 2003).

²³⁶ Kacung Wahyudi Kariman, "Manajemen Pemasaran Pendidikan" 05, no. 01 (2017): 65–82.

Promosi yang dilakukan oleh tim media pondok berupaya terus-menerus mengelaborasi pemikiran terkait konsep terbaru dalam konten edukasi dan informatif guna menciptakan branding positif pondok. Branding adalah upaya strategis lembaga dalam membentuk dan memperkuat citra atau kesan positif lembaga. Bertujuan untuk menanamkan nilai keunikan, identitas, dan keunggulan pesantren kepada masyarakat sehingga dapat menarik simpati, kepercayaan, serta menjaga relevansi lembaga di era modern saat ini.²³⁷

Demikian, temuan tersebut memperlihatkan bahwa rekonstruksi citra adalah proses yang terus-menerus melakukan pembaruan untuk dapat beradaptasi di segala kondisi dan diiringi dengan peningkatan mutu pendidikan, stabilitas sistem pembelajaran, penguatan hubungan emosional antara lembaga dan stakeholders, serta publikasi dan branding yang secara berkelanjutan agar membangun citra positif.

²³⁷ Philip Kotler, *B2B Brand Management* (Berlin: Springer, 2006), <https://doi.org/10.1362/146934707X205877>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh data yang didapat oleh peneliti dan dijelaskan pada bab IV serta di bahas pada bab V, maka pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil seluruh analisis, wawancara, dan observasi terkait dengan “Penerapan Strategi Humas dalam Rekonstruksi Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Malang”

1. Perencanaan strategi humas dilakukan melalui proses pengumpulan fakta (*fact finding*) terhadap kondisi internal dan eksternal pesantren. Proses tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi perubahan persepsi masyarakat, khususnya orang tua santri yang semakin menekankan kualitas pendidikan formal dan masa depan akademik anak. Selain itu, pesantren juga menganalisis berbagai opini publik terkait citra lembaga melalui forum wali santri, komunikasi dengan masyarakat, kegiatan keagamaan, dan koordinasi internal. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pesantren merumuskan strategi humas yang berlandaskan pada mutu pendidikan sebagai dasar utama dalam membangun citra positif. Perencanaan strategi dilakukan secara terintegrasi melalui koordinasi antarunit lembaga di bidang humas, pendidikan, dan pengembangan sarana prasarana. Upaya lain juga ditingkatkan dalam kompetensi pendidik, penguatan program yang mendukung keberhasilan santri di bidang akademik maupun nonakademik.

Selain itu, usaha inovasi dalam pengembangan media sosial dan media cetak sebagai pusat informasi dan publikasi pesantren yang menyesuaikan dengan masyarakat modern, serta kegiatan kemasyarakatan dan keterlibatan alumni dalam mengenalkan pesantren.

2. Pelaksanaan strategi humas dilakukan melalui komunikasi sosial, kegiatan keagamaan, serta pemanfaatan media digital seperti Instagram, TikTok, YouTube, Website resmi, dan WhatsApp untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai kegiatan pesantren, program unggulan, prestasi santri, serta mutu pendidikan lembaga. Publikasi melalui penyebaran banner, brosur, dan pamflet untuk menampilkan identitas lembaga.

Dalam pelaksanaannya, pesantren membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat dan wali santri melalui forum komunikasi dan evaluasi secara berkala. Penerapan strategi humas didukung oleh keterlibatan aktif dari para santri dan alumni dalam mempromosikan pesantren dengan berbagi pengalaman dan informasi kepada masyarakat ataupun sanak saudara.

Namun demikian, pelaksanaan strategi humas juga menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan sarana media dan perbedaan persepsi masyarakat terhadap pesantren. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pesantren melakukan evaluasi rutin, peningkatan koordinasi internal, serta penguatan komunikasi dengan stakeholder. Hambatan lain yang dihadapi, seperti perubahan kurikulum yang cukup sering

terjadi pada masa awal pembangunan pesantren, belum optimalnya dukungan potensi santri, persaingan dengan lembaga pendidikan lain, serta pemerataan penyebaran informasi kepada masyarakat yang lebih luas.

3. Strategi humas yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap rekonstruksi citra pesantren. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan pesantren, perubahan persepsi publik yang lebih positif, dan penguatan citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mampu menyeimbangkan pendidikan agama dan pendidikan formal.

Selain itu, mutu pendidikan menjadi faktor utama dalam terbentuknya citra positif lembaga, karena masyarakat menilai kualitas pesantren berdasarkan layanan pendidikan dan pembinaan karakter yang diberikan. Berdasarkan penilaian alumni yang bahwa citra pesantren mengalami perkembangan yang semakin positif dibandingkan pada periode awal berdirinya. Prestasi lulusan yang mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi di luar negeri menjadi salah satu faktor yang memperkuat pandangan positif masyarakat terhadap pesantren.

Selain berbagai dampak positif tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa citra pesantren masih memerlukan penguatan melalui peningkatan kualitas internal lembaga. Upaya tersebut meliputi menjaga kestabilan sistem pembelajaran, meningkatkan dukungan terhadap pengembangan bakat dan potensi santri,

membangun kedekatan emosional antara pendidik dan santri, serta memperluas publikasi kepada masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas strategi humas melalui penguatan komunikasi dengan masyarakat, wali santri, dan alumni. Selain itu, terus meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembinaan karakter santri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti juga menyarankan agar pihak lembaga dapat lebih memperhatikan bidang sosial keagamaan yang ada dengan memperkuat struktur kehumasan dan memperjelas pembagian tugas (*job description*) guna memaksimalkan alur koordinasi, penyebaran informasi yang tepat, dan sebagai acuan kerja yang baku.
2. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan, saran, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2. Partisipasi masyarakat melalui pemberian masukan yang membangun dapat membantu lembaga dalam melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkesinambungan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi humas pesantren dengan fokus yang lebih luas, seperti pengaruh media digital terhadap citra lembaga atau efektivitas komunikasi organisasi dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap pesantren,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian*. Edited by Patta Rapanna. 1st ed. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afandi, Irfan. “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus Di SMK Yosonegoro Magetan).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Agustini, Aully Grashinta, San Putra, Sukarman, Feliks Arfid Guampe, Jakub Saddam Akbar, Muhammad Alridho Lubis, et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*. Medan, 2023.
- Alamsyah, Novan, and Soraya Firdausy. “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Universitas Fajar.” *Jurnal Komunikasi* 17, no. 1 (2024): 47–54.
- Almuhajir, Almuhajir. “Manajemen Public Relations Dayah: Sinergitas Dayah Dan Masyarakat Aceh.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 89–106.
- Annabila, Cut Ila, Susi Yusrianti, and Jumat Barus. “Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Animo Masyarakat Terhadap Pesantren Modern Ummul Qura Kabupaten Bireuen.” *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 15, no. 2 (2024): 152–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/itqan.v15i2.3142>.
- Ansoff, H Igor. *Strategic Management*. New Yprk: Palgrave Macmillan UK, 2007. <https://doi.org/10.1057/9780230590601>.
- Arfi, Ashilah Putri Salsabila. “Rekonstruksi Peran Pendidikan Formal Dalam Dinamika Masyarakat Indonesia : Analisis Sistematis Atas Arah , Tantangan , Dan Strategi Penguatan.” *Jurnal Impresi Indonesia (JII)* 4, no. 11 (2025): 5121–27. <https://rivierapublishing.id/jii/index.php/> .
- Asdrayany, Dessi, Machdum Bachtiar, and Ahmad Qurtubi. “Urgensi Manajemen Humas Di Pondok Pesantren.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 15265–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5415>.
- Asifudin, Ahmad Janan. “Manajemen Pendidikan Untuk Pondok Pesantren.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1438 (2016): 355–66.
- Azizah, Muslihatul Nur, Nasyith 'Ilmiya, Risti Nisrina Haibah, Zahwa, Zakiyatun Nuha, and Sulistyorini. “Pentingnya Peran Manajemen Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan.” *Skills: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2023): 92–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/skills.v3i2.3868>.
- Bani, Suddin. “Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Auladuna* 2, no. 36 (2015): 264–73.
- Borualogo, Ihsana Sabriani. “Rekonstruksi Dan Revitalisasi Pendidikan Di Indonesia Guna Meningkatkan Kualitas Bangsa.” *Mimbar: Jurnal Sosial Dan*

Pembangunan 20, no. 4 (2005): 508–24.

Canfield, Bertrand R. *Public Relations: Principles and Problems*. California: R.D. Irwin, 2009. <https://books.google.co.id/books?id=f84MAQAIAAJ>.

Creswell, John W, and J David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Singapore: SAGE, 2024.

Cutlip, Scoot M, Allen H Center, and Gilen M Broom. *Effective Public Relations*. Edited by Sally Yagan. 11th ed. Amerika Serikat: Angshuman Chakraborty, 2013.

Dharma, Ferry Adhi. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L . Berger Tentang Kenyataan Sosial The Social Construction of Reality : Peter L . Berger ’ s Thoughts About Social Reality.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 1–9. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

Djuaeni, M N, and M D Djalaluddin. *Kamus Kontemporer Istilah Politik-Ekonomi: Indonesia-Arab*. Bandung: Mizan Media Utama, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=MZZMBAAACAAJ>.

Fakhruriza, Okta. “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Penciptaan Citra Positif Di MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok Banjarnegara,” 2021.

Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiyati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Yuliatr Novita. 1st ed. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, n.d.

Fithriani. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Sekolah.” *Intelektualita* 5, no. 2 (2017): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/ji.v5i02.4442>.

Fitriani, Anggi, Duwi Cania, Melly Fatriana, Novita Ananda Srianto, Usni Rahma Putri, and Afriza. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mengoptimalkan School Marketing Di Pondok Pesantren Al Uswah Pekanbaru.” *Teknobis: Teknologi, Bisnis, Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 305–10. <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/teknobis>.

Fombrun, Charles J, Naomi A Gardberg, and Joy M Sever. “The Reputation Quotient: A Multi-Stakeholder Measure Of Corporate Reputation.” *The Journal of Brand Management* 7, no. 4 (1999): 241–55.

Freeman, R Edward, Jeffrey S Harrison, Andrew C Wicks, Bidhan L Parmar, and S de Colle. *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge University Press, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=xF8-WN1QIIMC>.

Grunig, James E. *Excellence in Public Relations and Communcation Management*. London: Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1992.

Grunig, James E, and Todd Hunt. *Managing Public Relations*. Edited by Holt, Rinehart, and Winston. Canada: CBS College Publishing, 1984.

- Hajjaj, Wafi Ali. *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Edited by Agus Riyadi. 1st ed. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Handayani, Diana. "Pesantren, Dinamika, Dan Tantangan Global: Analisis UU Pesantren No. 18 Tahun 2019." *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 31–48.
- Haq, Irada Shidratin, and Rizki Surya Tawaqal. "Peran Komunikasi Antar Santri Dalam Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Atas Alumni Pondok Modern Al-Rifaie 2 Malang." *Jurnal Konvergensi* 6, no. 1 (2025): 195–206.
- Harahap, Aidul Azhari, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pengertian Dan Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis* 1, no. 1 (2024): 1–17.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Hasanah, Ma'rifatul, Rina Delvani, Vernalita Anata Dharmayanti, and Afita Nur Hayati. "Analisis Kriteria Rekrutmen Dan Seleksi Pendidik Di Pondok Pesantren As-Sa'adiyah Samarinda." *Jurnal Dinamika* 4, no. 1 (2023): 53–62. <https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/index>.
- Hasanah, Uswatun, Rama Satya Tanjung, Marsyeli, Tasya Widyana, Fachri Habib, and Azwar Alamsyahdana. "Pengembangan Profesionalisasi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pesantren Darul Quran Tembung." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 615–23. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP> %0A.
- Hazmin, Moh Minhaj, and Ziana Zain. "Pesantren Di Tengah Kontroversi: Upaya Rekonstruksi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pesantren Di Era Modern." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 3, no. 1 (2024): 1099–1026.
- Hussain, Syed Talib, Shen Lei, Tayyaba Akram, Muhammad Jamal Haider, Syed Hadi Hussain, and Muhammad Ali. "Kurt Lewin's Change Model: A Critical Review of The Role of Leadership and Employee Involvement in Organizational Change." *Journal of Innovation Dan Knowledge* 3, no. 3 (2018): 123–27. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.07.002>.
- Iskandar. "Strategi Humas Dalam Meluruskan Pandangan Masyarakat Terhadap Citra Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang)." UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Jaelani, Dian Iskandar. "Manajemen Public Relations (Humas) Pendidikan Islam: Kajian Tematik Al Quran Dan Hadits." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 57. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1501>.
- Jafar. "Problematisasi Pendidikan Pondok Pesantren Di Era Globalisasi." *Evaluasi* 2,

no. 1 (2018): 350–70.

Jatim Update, “Komnas Perlindungan Anak Kabupaten Malang Gandeng pondok Modern Al-Rifa’ie 2 Cegah Bullying: Menggapai Masa Depan Bersama”. Diakses pada 7 juni 2026 <https://jatimupdate.com/ju-194/komnas-perlindungan-anak-kabupaten-malang-gandeng-pondok-pesantren-al-rifaie-2-cegah-bullying-menggapai-masa-depan-bersama.html>

Jefkins, Frank. *Public Relations*. 4th ed. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.

Kariman, Kacung Wahyudi. “Manajemen Pemasaran Pendidikan” 05, no. 01 (2017): 65–82.

Khair, Moh Afiful. “Strategi Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Larangan Tokol.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 318–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.887>.

Kholis, Nur. “Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2018.

Komariah, Nur, Rahmaisyah, Haldian, and Silvia Wulandari. “Media Promosi Pondok Pesantren Hayatul Qur’an Indragiri Hilir Riau.” *Baitul Hikmah* 2, no. 1 (2024): 31–41. https://doi.org/https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v2i1.1047.

Kotler, Philip. *B2B Brand Management*. Berlin: Springer, 2006. <https://doi.org/10.1362/146934707X205877>.

Kotler, Philip, and Gery Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi 6. Jakarta: CV Intermedia, 2003.

Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Fitratun Annisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo 9LPSP), 2019.

Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern.” *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>.

Lestari, Sevi, Agus Mulyanto, and Belina Anggia Gustami. “Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Innovate: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 199–205.

Lopulalan, Dortje L Y, Ni Putu Sinta Dewi, Syahrul Hidayanto, Andi Subhan Amir, Dianingtys Murtanti Putri, Lintang Citra Christiani, Kasmaniar, et al. *Teori-Teori Komunikasi*. 1st ed. Bandung: Wdina Media Utama, 2024.

Lovejoy, Kristen, and Gregory D Saxton. “Information, Community, and Action : How Nonprofit Organizations Use Social Media.” *Journal of Computer-Mediated Communication* 17, no. 3 (2012): 337–53. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2012.01576.x>.

- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Seri INIS. Jakarta: INIS, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=dnadAAAAMAAJ>.
- Maulana, Irfan. “Strategi Manajemen, Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. United States of America: SAGE Publication, 2014.
- Miller, Katherine. *Communication Theories: Perspectives, Processes, and Contexts*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill Higher Education, 2005.
- Mizar, Ahmad. “Rekonstruksi Kiai Pesantren Modern Pada Pengembangan Mutu Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya).” *Pesan-Trend: Jurnal Pesantren Dan Madrasah* 3, no. 2 (2024): 69–79. <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan-trend>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2007. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>.
- Muvid, Muhamad Basyrul. “Model Dakwah Berbasis Humanis Di Era Digital : Upaya Transformasi Nilai-Nilai Islam Rahmatan Lil Alamin.” *Jurnla Media Kita* 7, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v7i1.952>.
- Muzakky, Ridwan Maulana Rifqi, Rijaal Mahmuudy, and Andhita Risko Faristiani. “Transformasi Pesantren Dalam Menghadapi Era Revolusi Digital 4.0.” *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 241–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i3.371>.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar Dan Aplikasinya)*. Edited by Winengan. Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019.
- Nabela, Nurul. “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung,” 2025.
- Prabandari, Diah Ayu, Ahmad Supriyanto, Ahmad Yusuf Sobri, and Rahmat Fadhlil. “Jurnal Manajemen Pendidikan Strategi Humas Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 179–91.
- Raharjo, Novianto Puji, and M Nashoihiul Ibad. “Transformasi Pesantren Dalam Era Digital Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Aspek Dakwah Dan Pendidikan.” *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 7 (2024): 7–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52833 /masjiduna.v7i1.211>.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta, 2016.
- Rizal, Saiful. “Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam.” *Idarah*

- (*Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*) 3, no. 1 (2019): 16–36.
<https://doi.org/10.47766/idarrah.v3i1.610>.
- Saerozi, Imam. “Manajemen Pondok Pesantren,” n.d.
- Saleh, Adam, Delya Eka Safitri, Elien Herdianty, Endrizal, Gita Kridayani, Muhammad Robi Purwanto, Nia Novianti, et al. “Strategi Humas Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Pendidikan: Kajian Literatur Sebagai Kontribusi Pengabdian Masyarakat.” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)* 9, no. 1 (2025): 498–99.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- . *Total Quality Management in Education*. 3rd ed. British Library Cataloguing in Publication Data, 2002.
- Sapranto, and Ami Latifah. “Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam.” *Unisan Jurnal: Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 01 (2023): 404–11.
- Setyawan, Andi. “Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali.” IAIN Purwokerto, 2020.
- Sholikhah, Lutfiah Umu. “Strategi Humas Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Dalam Mempertahankan Citra Positif Pondok Melalui Media L-Fikrah.” UIN Maulana Malik Ibeahim Malang, 2025.
- Shufiatuddi, Shabrina Ratu Alam, and I’anatut Tazkiyah. “Konsep Manajemen Dan Fungsi Humas Pada Pemimpin Di Lembaga Pendidikan Islam.” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2025): 238–40.
<https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i3.33160>.
- Simanjuntak, Dahliati. “Etika Berbahasa Perspektif Al-Qur’an.” *Yurisprudencia* 3, no. 2 (2017): 55–69.
- Smith, Ron. *Public Relations The Basics*. Edited by Smith and Ronald D. USA and Canada: Routledge Taylor and Francis Group, 2014.
- Sofia, Wida Nafila. “Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Q.S Ali Imran Ayat 190-191.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 41–57. <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/tijie/index>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited by Sutopo. 5th ed. Yogyakarta: Alfabeta, 2023.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005. <https://books.google.co.id/books?id=qXxjAQAACAAJ>.

- Suryosubroto, B. *Humas Dalam Dunia Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis*. Mitra Gama Widya, 1998. <https://books.google.co.id/books?id=-HguAAAAMAAJ>.
- Tajik, Mir Afzal, and Abdul Wali. "Principals' Strategies for Increasing Students' Participation in School Leadership in a Rural , Mountainous Region in Pakistan Mir Afzal Tajik." *Improving Schools* 23, no. 3 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.1177/1365480220923413>.
- Tamam, Badrut, Qonita, and Munib. "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Pesantren Melalui Kegiatan Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukhlisin Di Pondok Pesantren Gedangan." *Kabilah: Journal of Social Community* 10, no. 14 (2025): 52–66.
- Tharaba, M Fahim. "Manajemen Pendidikan Multikultural Perspekti Ulu Al-Albab." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2020): 209–23. <https://doi.org/http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1076>.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren (2019).
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, Dan Pesantren*. Edited by Nur Asri. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Wijaya, Asep. "Rekonstruksi Pendidikan Pesantren: Telaah Konsep Tarbiyah Ulul Albab Pemikiran Imam Suprayogo." *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 4 (2023): 1414–28. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.516.
- Yaqin, Agus Ainul, and Reza Fahlifi. "Strategi Humas Pondok Pesantren Al-Qodiri Dalam Mempertahankan Citra Pesantren." *Media: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (2023): 33–48.
- Yudiawan, Agus. "Rekonstruksi Manajemen Mutu Pesantren." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 10–17. <https://doi.org/http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/alfikr>.
- Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husaidah, and Nuraeni. *Teori Manajemen*. 1st ed. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5138/Un.03.1/TL.00.1/12/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

05 Desember 2025

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi, Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nandira Aisyatutsaniyah
NIM : 220106110065
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : Penerapan Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Rekonstruksi Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Or. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 5362/Un.03.1/TL.00.1/12/2025	23 Desember 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Direktur Pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Rifa'ie 2 Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Nandira Aisyatutsanlyah	
NIM	: 220106110065	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Hubungan Masyarakat dalam Rekonstruksi Citra Pesantren di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang	
Lama Penelitian	: 05 Januari 2026 sampai dengan 31 Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi MPI		
2. Arsip		

Lampiran 3: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Pongoro, Malang 651321104, Telp. (041) 772222
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL Bimbingan Skripsi/Tesis/Diseriasi

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220106110063
Nama : NIKHDA AIDRUTUSANJANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KESULULAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Diseriasi : Pengaruh Penerapan Sekolah Ramah Anak terhadap Prestasi Akademik Siswa melalui Metode Belajar di SMPs 9 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	22 Agustus 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Bimbingan Judul pertama 2) Dirinya membuat tabel matriks (struktur, variabel, indikator, dan referensi)	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	26 Agustus 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Matriks	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	16 September 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Matriks	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	26 September 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Revisi Matriks 2) Dirinya untuk memahami Judul dan Jurusan, karena Judul pertama tidak sesuai Jurusan MPi	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	21 Oktober 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Bimbingan Judul kedua 2) Dirinya untuk membuat matriks dan outline	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	28 Oktober 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Penemuan Matriks 2) Lanjut BAB I dan II	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	07 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Revisi Matriks 2) Revisi BAB I dan II 3) Revisi Alur PISA	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	11 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Revisi Matriks 2) Revisi Alur PISA	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	21 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Revisi Tulisan 2) Lanjut BAB III	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	28 November 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Melengkapi isi proposal secara keseluruhan 2) Melengkapi lembar dan jurnal bimbingan bisa buat daftar isi	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	09 Desember 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Proposal Skripsi	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	23 Desember 2022	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Bimbingan Instrumen Penelitian	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	13 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Instrumen Penelitian	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	27 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Instrumen Penelitian	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	30 Januari 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Bimbingan Instrumen Penelitian dan Lanjut Penelitian Lapangan	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	07 April 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Bab IV hasil Penelitian	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	17 April 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Lanjut Bab V dan Bab VI	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	08 Mei 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	Revisi Bab V	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi

19	19 Mei 2023	Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd	1) Revisi Bab V hasil data observasi dan penjelasan data 2) Buat lengkap	Gengsi 2022/2023	Sudah Dikoreksi
----	-------------	----------------------------	--	------------------	-----------------

Telah diarahkan
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Diseriasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 22 Mei 2023
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kajar / Koprofil

[Signature]

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

Variabel	Fokus Penelitian	Indikator Pertanyaan	Teknik dan Sumber Data
Strategi Humas	Pengumpulan fakta	Bagaimana citra yang dibangun pesantren sejak pertama kali pembangunan?	Wawancara, observasi : direktur humas, masyarakat
		Bagaimana pesantren menganalisis permasalahan dan opini dari publik terkait citra pesantren saat ini?	Wawancara, observasi: direktur humas
		Upaya yang dilakukan terkait permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar pondok?	Wawancara: direktur humas
		Peristiwa atau kondisi apa yang mendorong pesantren untuk melakukan rekonstruksi citra?	Wawancara: direktur humas
	Proses perencanaan	Bagaimana humas pesantren menangani isu atau permasalahan yang beredar terkait citra pesantren?	Wawancara, observasi: direktur humas
		Bagaimana humas menentukan tujuan dan pesan, serta mengidentifikasi sasaran untuk rekonstruksi citra pesantren?	Wawancara: direktur humas
		Bagaimana pemimpin pesantren memimpin pondok pesantren?	Wawancara: direktur humas, direktur pendidikan.

	Penerapan dan komunikasi humas	Apakah humas membuka ruang dialog dengan masyarakat sebagai wujud keterbukaan lembaga?	Wawancara, observasi: direktur humas, alumni
		Bagaimana pesantren membangun hubungan dan komunikasi dengan pihak internal dan eksternal?	Wawancara, observasi: direktur humas, alumni, masyarakat
		Media apa saja yang digunakan pesantren untuk publikasi dan bagaimana pesantren memanfaatkan media tersebut?	Wawancara, observasi, dokumentasi: direktur humas, ketua tim media
		Bagaimana humas mempromosikan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 di tengah gempuran isu negatif terkait pesantren	Wawancara, observasi, dokumentasi: direktur humas, ketua tim media
		Kegiatan sosial apa yang rutin dilakukan untuk membangun hubungan dan keterlibatan masyarakat setempat?	Wawancara: direktur humas
		Bagaimana pemilihan konten yang dilakukan oleh tim media?	Wawancara, observasi, dan dokumentasi: ketua tim media
		Dari pemberitaan tentang pondok pesantren yang sempat memanas beberapa waktu lalu, bagaimana	Wawancara ketua tim media

		tanggapan dari tim media sendiri?	
		Kendala apa saja yang dialami selama pembuatan konten, lalu solusi untuk mengatasinya?	Wawancara, observasi: ketua tim media
		Inovasi apa yang dilakukan tim media agar pondok tetap eksis?	Wawancara ketua tim media
	Dampak dan Evaluasi dari rekonstruksi citra	Bagaimana persepsi baru masyarakat setelah strategi humas diterapkan?	Wawancara, observasi: direktur humas, direktur pendidikan
		Bagaimana pesantren membangun kepercayaan masyarakat melalui rekonstruksi citra?	Wawancara: tim humas
Rekonstruksi Citra (Mutu Pendidikan)	Proses perubahan citra	Bagaimana hubungan antara citra dengan mutu pendidikan di pondok?	Wawancara: direktur pendidikan, direktur humas
		Nilai atau keunggulan apa yang ingin ditampilkan pesantren kepada masyarakat?	Wawancara: direktur pendidikan, direktur humas
		Apakah pesan yang disampaikan sesuai dengan praktik pesantren?	Wawancara: direktur pendidikan, ketua tim media
		Apakah visi-misi pondok juga sudah sejalan dengan mutu	Wawancara: direktur pendidikan, alumni.

		pendidikan yang diterapkan?	
		Bagaimana koordinasi dengan kepala sekolah di tiap unit?	Wawancara: direktur pendidikan
		Bagaimana pandangan dari masyarakat terhadap mutu pendidikan pesantren?	Wawancara: direktur pendidikan, alumni, masyarakat
		Bagaimana standar mutu yang diterapkan di Al-Rifa'ie?	Wawancara: direktur pendidikan, alumni
		Bagaimana Direktur Pendidikan bisa menjaga keseimbangan antara pendidikan akademik, diniyah, dan karakter di pondok?	Wawancara: direktur pendidikan
		Bagaimana proses recruitment/ penerimaan antara pendidik di pondok dan unit berbeda atau tidak	Wawancara: direktur pendidikan
		Apa saja tantangan yang dihadapi, terutama di zaman digitalisasi saat ini?	Wawancara: direktur pendidikan, direktur humas, dan tim media.
		Dari segi pendidikan, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tersebut apa yang dilakukan oleh direktur pendidikan?	Wawancara: direktur pendidikan

	Kualitas Sarana Prasarana	Bagaimana proses perencanaan, pengadaan, dan pengawasan sarpras di pondok	Wawancara: direktur sarpras
		Bagaimana tata kelola sarpras yang sebaiknya dilakukan pesantren untuk mendukung perbaikan citra?	Wawancara: direktur sarpras
		Menurut Bapak seberapa penting sarpras ini dapat meningkatkan citra pondok pesantren?	Wawancara: direktur sarpras
		Bagaimana koordinasi dengan direktur bidang lainnya	Wawancara: direktur sarpras
		Apakah terdapat rencana pengembangan fasilitas untuk ke depannya?	Wawancara: direktur sarpras
		Apa saja tantangan yang dihadapi secara garis besar dan dari bagian sarpras sendiri?	Wawancara: direktur sarpras
		Solusi dan harapan dari tim sarpras?	Wawancara: direktur sarpras

Instrumen Wawancara Santri

Variabel	Fokus Penelitian	Indikator Pertanyaan	Teknik dan Sumber Data
Strategi Humas	Pengumpulan Fakta	Darimana mengetahui informasi mengenai pondok Al-Rifa'ie 2 Malang?	Wawancara: santri
		Lalu apakah di bayangan anda terkait lingkungan, sistem pendidikan dan fasilitas yang diberikan sesuai atau belum?	Wawancara: santri

		Ketika pulang liburan ke rumah pernah tidak mempromosikan pondok di lingkungan keluarga atau tempat tinggalnya?	Wawancara: santri
Rekonstruksi Cita	Mutu Pendidikan	Bagaimana untuk kualitas ustadzah di pondok ataupun di sekolah?	Wawancara: santri
		Apa harapan untuk pondok Al-Rifa'ie 2 Malang?	Wawancara: santri

Lampiran 5: Data Jumlah Santri Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang Tahun 2021/2022 – 2025/2026



DATA SANTRI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

PAUD							
Kls	TPA	P.G	TK A1	TK A2	TK B1	TK B2	TOTAL
PUTRA	12	3	4	7	7	8	41
PUTRI	14	5	8	5	5	7	45
JML	26	9	12	12	12	15	86

SD						
Kls	1	2	3	4	5	6
PUTRA	18	14	23	22	26	15
PUTRI	10	12	16	20	25	10
JML	28	26	39	42	51	25

SMP										
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
VII	42	44	44	43	42	36	38	38	36	36
VIII	36	37	36	38	39	36	40	39	38	38
IX	30	32	33	33	31	30	31	32	30	30
JML	108	113	113	114	110	103	109	109	104	104

MTs										
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
VII	41	41	34	34						
VIII	33	33	32	31						
IX	27	30	28							
JML	101	104	94	95						

SMK					
Kls	MM 1	MM 2	PM	KPR	TOTAL
X	11	33	25	10	79
XI	22	27	29	17	95
XII	13	24	30	18	85
JML	46	84	84	45	259

Direktur

H. MAHMUD, M.Pd

SMA							
Kls	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	IPS 1	IPS 2	BHS	TOTAL
X	30	30	29	32	27	22	170
XI	34	31	30	26	26	11	158
XII	31	26	31	22	26		136
JML	95	87	90	80	79	33	464

STIE		
PA	PI	JUMLAH
AK	24	30
MM	120	118
JML	144	148

JUMLAH SANTRI		
PA	PI	JUMLAH
PAUD	41	45
SD	118	93
SMP	559	530
MTs	131	148
SMK	94	175
SMA	175	289
STIE	144	148
TOTAL	1262	1428

(KET)	
TOTAL KESELURUHAN	2690
1262 PUTRA	
1428 PUTRI	

Gondanglegi, 21 Juli 2021
Administrasi

ERIN HARTUTIK, M.Ak

Santri MUKIM		
Tanpa SD+ PAUD+STIE	BARU	PUTRA
	BARU	PUTRI
	SMP	184
	MTS	68
	SMA	62
	SMK	33
		347



DATA SANTRI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

PAUD							
Kls	TPA	P.G 1	P.G 2	TK A1	TK A2	TK B1	TK B2
PUTRA	7	4	4	6	4	3	3
PUTRI	7	7	7	8	6	6	6
JML	14	11	11	14	10	9	9

SD									
Kls	1	2	3	4A	4B	5A	5B	6A	6B
PUTRA	11	10	9	9	6	7	11	11	8
PUTRI	13	20	12	9	7	12	11	12	16
JML	24	30	21	18	13	19	22	23	24

SMP										
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
VII	41	43	41	41	40	39	41	42	42	41
VIII	40	41	40	40	41	33	34	34	34	34
IX	38	36	36	35	38	34	34	33	35	34
JML	119	120	117	116	114	106	109	109	111	109

MTs										
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
VII	33	31	28	28						
VIII	41	40	31	30						
IX	33	32	27	26						
JML	107	101	86	84						

SMK					
Kls	MM 1	MM 2	PM	KPR	TOTAL
X	29	37	29	26	121
XI	11	26	27	19	83
XII	20	35	27	16	98
JML	60	98	83	61	302

Direktur

H. MAHMUD, M.Pd

SMA							
Kls	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	IPS 1	IPS 2	BHS	TOTAL
X	29	32	30	30	33	29	183
XI	38	31	22	28	27	14	150
XII	32	29	33	24	29	9	156
JML	99	92	85	82	91	52	491

MA		
PA	PI	JUMLAH
X	4	9
XI		0
JML	4	9

STIE		
PA	PI	JUMLAH
AK	16	21
MM	148	150
JML	164	171

JUMLAH SANTRI		
PA	PI	JUMLAH
PAUD	31	42
SD	82	114
SMP	547	630
MTs	172	209
SMK	100	204
SMA	181	310
MA	4	9
STIE	164	171
TOTAL	1281	1678

(KET)	
TOTAL KESELURUHAN	2959
1281 PUTRA	
1678 PUTRI	

Gondanglegi, 11 Juli 2022
Administrasi

ERIN HARTUTIK, M.Ak

Santri MUKIM		
Tanpa SD+ PAUD+STIE	BARU	PUTRA
	BARU	PUTRI
	SMP	308
	MTS	56
	SMA	59
	SMK	48
		371



DATA SANTRI
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Kls	TPA	P.G	TK A1	TK A2	TK B1	TK B2	TOTAL
PUTRA	15	6	6	8	3	4	42
PUTRI	4	0	8	6	8	7	33
JML	19	6	14	14	11	11	75

TPA	P.G	TK A	TK B	TOTAL
2	2	2	1	7
2	4	5	3	14
4	6	7	4	21

Kls	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	IPS 1	IPS 2	RHS	TOTAL
X	23	37	35	35	34		164
XI	35	33	32	20	37	7	165
XII	39	30	21	22	25	13	145
JML	98	90	88	82	96	20	474

Kls	1	2	3	4	5 A	5 B	6 A	6 B	TOTAL
PUTRA	11	11	12	14	7	11	11	8	85
PUTRI	13	10	12	10	12	6	10	13	86
JML	24	21	24	24	19	17	21	21	171

MA			
	PA	PI	JUMLAH
X	15	10	25
XI	5	9	14
JML	20	19	39

STIE			
	PA	PI	JUMLAH
AK	16	31	67
MM	148	109	257
JML	164	140	324

Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	TOTAL
VI	30	29	30	29	25	25	25	25				244
VII	37	36	35	37	37	38	35	37	40	38	38	408
IX	40	40	40	40	40	33	32	32	32	32		361
JUMLAH												1013

Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TOTAL
VI	27	28	44								99
VII	32	31	28	31							122
IX	39	38	31	30							138
JUMLAH											359

Kls	MM 1	MM 2	MM 3	PA	KPR	TBG	TBS	BO	TOTAL
X	14	24	23	23	19	9	6		118
XI	18	22	20	22	30	7	4	9	132
XII	11	22		27	10				75
JML	43	73	43	72	59	16	10	9	325

| 225

Direktur

H. MAHMUD, M.Pd

JUMLAH SANTRI			
PA	PI	JUMLAH	
PAUD	49	47	96
SD	85	86	171
SMP	475	338	1013
MTL	164	195	359
SMK	73	209	282
SMA	180	294	474
MA	20	19	39
STIE	164	160	324
TOTAL	1210	1548	2758
	912	1255	2167
PA	PI		
116	209		
325			
(KET)			
TOTAL KESELURUHAN			
		2758	
		1210	PUTRA
		1548	PUTRI

Gondanglegi, 25 Juli 2023
Administrasi

ERIN HARTUTIK, M.Ak



DATA SANTRI PER 11 JULI 2024
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Kls	TPA	P.G	TK A1	TK A2	TK B1	TK B2	TOTAL
PUTRA	15	8	7	10	10	7	65
PUTRI	4	2	2	4	4	7	29
JML	19	10	9	14	14	14	94

TPA	P.G	TK A	TK B	TOTAL
1	1	4	2	8
5	5	8	6	17
11	6	10	8	25

Kls	MIPA 1	MIPA 2	MIPA 3	IPS 1	IPS 2	RHS	TOTAL
X	28	28	26	25	25	25	158
XI	37	32	36	24	26	29	174
XII	36	33	32	20	37	7	165
JML	101	93	94	69	88	61	497

Kls	1	2	3	4	5 A	5 B	6 A	6 B	TOTAL
PUTRA	11	11	12	14	7	11	11	8	85
PUTRI	13	10	12	10	12	6	10	13	86
JML	24	21	24	24	19	17	21	21	171

MA			
	PA	PI	JUMLAH
X	11	5	17
XI	15	10	25
XII	5	9	14
JML	26	16	42

STIE			
	PA	PI	JUMLAH
AK	16	31	67
MA	148	109	257
JML	164	140	324

Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	TOTAL
VI	28	28	28	28	28	25	28	28	28			251
VII	30	30	32	30	32	26	24	24	24			242
IX	36	35	36	35	33	35	35	37	34	35	32	383
JUMLAH												876

Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	TOTAL
VI	28	28									59
VII	21	23	30								83
IX	30	28	26	28							112
JUMLAH											254

Kls	MM 1	MM 2	MM 3	PA	KPR	TBG	TBS	BO	TOTAL
X	12	24	8	22	23	7	4	35	107
XI	13	16	23	22	20	8	6		108
XII	18	22	20	21	30	7	4	6	128
JML	37	59	47	47	50	13	10	6	343

| 236

Direktur

H. MAHMUD, M.Pd

JUMLAH SANTRI			
PA	PI	JUMLAH	
PAUD	72	46	119
SD	85	86	171
SMP	406	470	876
MTL	113	141	254
SMK	126	149	275
SMA	117	222	339
MA	26	18	42
STIE	164	160	324
TOTAL	1110	1290	2400
	788	998	1786
PA	PI		
126	149		
275			
(KET)			
TOTAL KESELURUHAN			
		2400	
		1110	PUTRA
		1290	PUTRI

Gondanglegi, 11 Juli 2024
Administrasi

ERIN HARTUTIK, M.Ak



DATA SANTRI PER 14 JULI 2025
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

PAUD PUSAT										PAUD SAWOJAJAR				
Kls	TPA	P.G 1	P.G 2	TK A1	TK A2	TK A3	TK B1	TK B2	TOTAL	TPA	P.G	TK A	TK B	TOTAL
PUTRA	7	6	8	10	9	11	7	7	65	3	7	5	3	18
PUTRI	4	5	4	4	4	4	7	7	39	5	4	4	5	14
JML	11	11	12	14	13	15	14	14	104	8	12	9	8	32

SMA			
Kls	PUTRA	PUTRI	TOTAL
X	34	16	50
XI	45	19	64
XII	54	20	74
JML	133	55	188

SD								
Kls	1	2	3	4	5 A	5 B	6 A	6 B
PUTRA	15	13	7	7	11		10	63
PUTRI	12	8	17	17	16		17	86
JML	28	21	24	24	27	0	27	149

136

MA		
	PA	PI
X	10	9
XI	8	7
XII	16	11
JML	34	27

STIE			
	PA	PI	JUMLAH
AK			0
MM			0
JML	0	0	0

SMP											
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
VI	24	24	26	25	24	24	25				
VII	26	26	28	28	28	28	26	26	26		
IX	30	32	30	30	24	23	22	22	22		
JML	80	82	84	83	76	75	73	74	74		

MTL										
Kls	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J
VI	22	21								
VII	38	19								
IX	21	21	37							
JML	81	61	37							

SMK									
Kls	DKV 1	DKV 2	DKV 3	FM	KPR	TBG	TBS	BO	TOTAL
X	23	10	0	8	16	5	2	10	74
XI	14	23	0	18	23	5	4	13	100
XII	13	20	14	21	21	8	5	0	102
JML	50	53	14	47	60	18	11	23	276

NON MUKIM

14 3

17

293

[KET]		
PA	PI	TOTAL KESELURUHAN
93	200	293

Gondanglegi, 16 Juli 2025
Administrasi

ERIN HARTUTIK, M.Ah

Direktur

H. MAHMUD, M.Pd

**Lampiran 6: Rekap Data Karyawan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Malang
Malang Tahun 2021/2022 – 2025/2026**

REKAP DATA KARYAWAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

NO	UNIT	JUMLAH
1	KANTOR DEPAN	17
2	PAUD	16
3	SD	11
4	SMP	62
5	MTs.	17
6	SMK	38
7	SMA	39
8	STIE	18
9	MPP PUTRA	60
10	MPP PUTRI	67
11	MMQA PUTRI	4
12	MMQA PUTRA	2
13	SECURITY DEPAN	6
14	SECURITY BELAKANG	12
15	STIE	18
16	BMT	7
17	TUKANG	44
18	KEBERSIHAN PUTRI	13
19	KEBERSIHAN PUTRA	6
20	LAUNDRY PUTRI	25
21	LAUNDRY PUTRA	21
22	DAPUR PUTRI	17
23	DAPUR PUTRA	15
24	MINIMARKET PUTRI	10
25	MINIMARKET PUTRA	10
26		
TOTAL		555

REKAP DATA KARYAWAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

NO	UNIT	JUMLAH
1	KANTOR DEPAN	17
2	PAUD	17
3	SD	12
4	SMP	58
5	MTs.	22
6	SMK	41
7	SMA	41
8	STIE	19
9	MPP PUTRA	60
10	MPP PUTRI	66
11	MMQA PUTRI	4
12	MA & MMQA PUTRA	5
13	SECURITY DEPAN	6
14	SECURITY BELAKANG	8
15	BMT	10
16	TUKANG	37
17	KEBERSIHAN & LAUNDRY	77
18	DAPUR & MINIMARKET	54
19		
TOTAL		554

**REKAP DATA KARYAWAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

NO	UNIT	JUMLAH
1	KANTOR DEPAN	19
2	PAUD	13
3	SD	21
4	SMP	75
5	MTs.	38
6	SMK	54
7	SMA	58
8	STIE	20
9	MPP PUTRA	60
10	MPP PUTRI	69
11	MMQA PUTRI & PUTRA	7
12	DINIYAH SORE	6
13	MA	8
14	SECURITY DEPAN	6
15	SECURITY BELAKANG	8
16	STIE	19
17	BMT	12
18	TUKANG	25
19	KEBERSIHAN & LAUNDRY	74
20	DAPUR PUTRI	15
21	DAPUR PUTRA	10
22	MINIMARKET PUTRI	8
23	MINIMARKET PUTRA	8
24		
TOTAL		633

**REKAP DATA KARYAWAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2024-2025**

NO	UNIT	JUMLAH
1	KANTOR DEPAN	13
2	PAUD	17
3	SD	16
4	SMP	79
5	MTs.	37
6	SMK	69
7	SMA	58
8	MA	10
9	UMAIN	45
10	MPP PUTRA	50
11	MPP PUTRI	57
12	MMQA PUTRI & PUTRA	8
13	DINIYAH	15
14	SECURITY DEPAN	7
15	SECURITY BELAKANG	6
16	BMT	13
17	TUKANG	21
18	KEBERSIHAN & LAUNDRY	71
19	DAPUR PUTRI	
20	DAPUR PUTRA	
21	MINIMARKET PUTRI	
22	MINIMARKET PUTRA	
23		
TOTAL		592

REKAP DATA KARYAWAN
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE 2
TAHUN PELAJARAN 2025-2026

NO	UNIT	JUMLAH
1	KANTOR DEPAN	13
2	PAUD	17
3	SD	16
4	SMP	60
5	MTs.	30
6	SMK	65
7	SMA	50
8	MA	10
9	UMAIN	45
10	MPP PUTRA	50
11	MPP PUTRI	57
12	MMQA PUTRI & PUTRA	8
13	DINIYAH	15
14	SECURITY DEPAN	7
15	SECURITY BELAKANG	6
16	BMT	13
17	TUKANG	21
18	KEBERSIHAN & LAUNDRY	71
19	DAPUR PUTRI	
20	DAPUR PUTRA	
21	MINIMARKET PUTRI	
22	MINIMARKET PUTRA	
23		
TOTAL		554

Lampiran 7: Dokumentasi Bersama Para Narasumber



**Dokumentasi bersama Ustadz Rofiq,
Direktur Sosial dan Keagamaan**



**Dokumentasi bersama Ustadz
Mahmud, Direktur Pendidikan**



**Dokumentasi bersama Ustadz Agus,
Direktur Sarana Prasarana**



**Dokumeentasi bersama Ustadz
Zidane, Ketua Tim Media Pondok**



**Dokumentasi bersama Santri Putri
Kelas 10 MA**



**Dokumentasi bersama Santri Putri
Kelas 7 SMP**



Dokumentasi Wawancara bersama Fadhillah, Alumni Pondok via online



Dokumentasi Wawancara bersama Masiva, Alumni Pondok via online

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nandira Aisyatutsaniyah
Tempat, Tanggal, Lahir : Sumbawa, 12 Agustus 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Cendrawasih (Gg. Tanjung Menangis 2), Kel. Brang
Biji, Kab. Sumbawa Besar
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
No. HP : 085923537512
Email : nandiraaisya12@gmail.com
Nama Wali : Syukri Rahmat dan Nurfaridah

Pendidikan

1. TK Rabbani Sumbawa (2009-2010)
2. SDN 2 Sumbawa (2010-2016)
3. SMP Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi, Malang (2016-2019)
4. MANPK MAN 2 Mataram (2019-2022)
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2022-2026)